

**IMPLEMENTASI GERAKAN HIZBUL WATHAN UNTUK
MENGEMBANGKAN SIKAP CINTA TANAH AIR USIA 5-6 TAHUN DI
BUSTANUL ATHFAL AISYIYAH JAMBU KULON KECAMATAN CEPER
KABUPATEN KLATEN TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini



Oleh :

Yesika Safna Rizki

193131116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yesika Safna Rizki

NIM : 193131116

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdri :

Nama : Yesika Safna Rizki

NIM : 193131116

Judul : Implementasi Gerakan Hizbul Wathan Untuk Mengembangkan Sikap Cinta Tanah Air Usia 5-6 Tahun di Busthanul Athfal Aisyiyah Jambu Kulon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2022/2023.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Klaten, 7 Juni 2023

Pembimbing



Mila Faila Shofa, M.Pd.

NIP. 19870115 201903 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Gerakan Hizbul Wathan Untuk Mengembangkan Sikap Cuci Tangan Air Usia 5-6 Tahun di Busthanul Athfal Aisyiyah Jambu Kulon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2022/2023" yang disusun oleh Yesika Safna Rizki NIM 193131116 dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, 20 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh Sarjana dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Penguji I
Merangkap Ketua

Nur Tanfidiyah, M. Pd.

NIP. 19941110 201903 2 025



Penguji II
Merangkap Sekretaris

Mila Faila Shofa, M.Pd.

NIP. 19870115 201903 2 005



Penguji Utama

Prof. Dr. H. Baldi, M.Pd.

NIP. 19640302 196603 1 001



Klaten, 22 Juni 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baldi, M.Pd.

NIP. 19640302 196603 1 001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Bp. Siswanto dan Ibu Yepri Hati Rahayu yang sudah membesarkan, mendidik dan mendoakanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
2. Adikku tercinta Sdri. Dhelisa Siska Berlian yang selalu mendukung dalam penyelesaian skripsi.
3. Sahabat terbaikku Binti Nanda Dian Ikawati, Anisa Nurul Fatimah dan seluruh teman teman PIAUD angkatan 2019.
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ لِمَكَّةَ : ” مَا أَطْيَبُكَ مِنْ بَلَدٍ ، وَأَحَبُّكَ إِلَيَّ ، وَلَوْلَا
أَنَّ قَوْمِي أَخْرَجُونِي مِنْكَ مَا سَكَنْتُ غَيْرَكَ

Diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas, dia berkata, “‘Rasulullah SAW. bersabda kepada kota Makkah, ‘Sungguh dirimu (kota Makkah) negeri yang amat indah, dan paling aku cintai, jikalau masyarakat Makkah tidak mengusirku, niscaya aku tidak akan tinggal di tempat lain selain dirimu (kota Makkah)’” (HR. Tirmidzi no. 3926)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yesika Safna Rizki

NIM : 193131116

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Gerakan Hizbul Wathan Untuk Mengembangkan Sikap Cinta Tabah Air Usia 5-6 Tahun di Busthanul Athfal Aisyiyah Jambu Kulon Kecamatan Cepur Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2022/2023" adalah hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Klaten, 7 Juni 2023



Yang Menyatakan,

Yesika Safna Rizki

NIM. 193131116

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Gerakan Hizbul Wathan Untuk Mengembangkan Sikap Cinta Tanah Air Usia 5-6 Tahun di Busthanul Athfal Aisyiyah Jambu Kulon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2022/2023”. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kami Rasulullah Muhammad Saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Tri Utami, M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Drs. Subandji, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
5. Mila Faila Shofa, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, motivasi, kritik dan saran sampai selesainya pembuatan skripsi ini.
6. Siti Yuliatun, S.Pd. dan Sri Murni, S.P. selaku Kepala Bustahnul Athfal Aisyiyah Jambu Kulon dan guru kelas B yang telah bersedia sebagai informan dalam penelitian ini.
7. Listyorini, S.Pd. selaku guru pendamping Hizbul Wathan TK B Busthau Athfal Aisyiyah Jambu Kulon yang telah bersedia menjadi subyek penelitian.
8. Teman teman PIAUD angkatan 2019 UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan dukungan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Diharapkan dengan adanya penulisan skripsi ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal pembelajaran. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk mengadakan perbaikan terhadap laporan ini pada waktu yang akan datang agar lebih baik lagi. Semoga skripsi dapat bermanfaat bagi pembaca nantinya.

Klaten, 7 Juni 2023

Penulis,



Yesika Safna Rizki

NIM. 193131116

ABSTRAK

Yesika Safna Rizki 193131116, Implementasi Gerakan Hizbul Wathan Untuk Mengembangkan Sikap Cinta Tanah Air Usia 5-6 Tahun di Busthanul Athfal Aisyiyah Jambu Kulon Kecamatan Ceper Kabupaten Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2022/2023. Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta, Juni 2023.

Pembimbing : Mila Faila Shofa, M.Pd.

Kata Kunci : Cinta Tanah Air, Gerakan Hizbul Wathan, Anak Usia Dini

Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya sikap mencintai bangsa dan tanah air sejak dini yang masih kurang. Di BA Aisyiyah Jambu Kulon ditemukan bahwa sikap cinta tanah air berkembang dengan baik dimana sekolah tersebut menerapkan kegiatan Hizbul Wathan untuk mengembangkan karakter tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kegiatan Hizbul Wathan dalam mengembangkan sikap cinta tanah air pada siswa kelompok B Busthanul Athfal Aisyiyah Jambu Kulon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2022/2023.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif bertempat di Busthanul Athfal Aisyiyah Jambu Kulon. Subjek penelitian ini adalah guru pendamping Hizbul Wathan di TK B, sedangkan informan dalam penelitian ini adalah guru kelas B dan Kepala Busthanul Athfal Aisyiyah Jambu Kulon. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan model interaktif melalui tahapan (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data dan (4) penarikan kesimpulan.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gerakan Hizbul Wathan untuk mengembangkan sikap cinta tanah air pada siswa Kelompok B Busthanul Athfal Aisyiyah Jambu Kulon melalui beberapa tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan (3) evaluasi. (1) Tahap perencanaan dilakukan dengan merencanakan penetapan jadwal Hizbul Wathan, pemilihan media dan pemilihan kegiatan yang akan diberikan. (2) Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pemberian salam, menanyakan kehadiran, kegiatan Hizbul Wathan yang menarik dan melakukan tanya jawab di akhir kegiatan. (3) Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa akan karakter cinta tanah air melalui kegiatan Hizbul Wathan. Evaluasi kegiatan Hizbul Wathan di Busthanul Athfal Aisyiyah Jambu Kulon dilaksanakan melalui tanya jawab dan akan dituliskan pada rapat. Indikator cinta tanah air yang dapat tersampaikan kepada anak melalui Hizbul Wathan adalah dimana ia dapat menghargai jasa-jasa para pahlawannya, dapat menyanyikan lagu-lagu kebangsaan dan mengetahui dengan jelas lambang negara. Indikator tersebut tersampaikan dengan baik karena kerja sama yang baik antar guru.

ABSTRACT

Yesika Safna Rizki 193131116, Implementation of The Hizbul Wathan Movement To Develop An Attitude of Love For The Matherland Aged 5-6 years In Busthanul Athfal Aisyiyah Jambu Kulon Ceper sub-district Klaten district 2022/2023 academic year; Thesis of Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah Science, UIN Raden Mas Said Surakarta, June 2023.

Advisor : Mila Faila Shofa, M.Pd.

Keywords : Love the matherland, Hizbul Wathan Movement, Early Childhood

The problem in this research is the lack of and attitude of loving the nation and the motherland from an early age. In BA Aisyiyah Jambu Kulon it was found that the attitude of love for the motherland developed well where the school implemented Hizbul Wathan activities to develop this character. The purpose of this research is to find out and describe the implementation of Hizbul Wathan's activities in developing an attitude of love for the motherland in class B students at Busthanul Athfal Aisyiyah Jambu Kulon Ceper sub-district Klaten district 2022/2023 academic year.

This research is a type of qualitative descriptive research that takes place at Busthanul Athfal Aisyiyah Jambu Kulon. The subject of his this study was a teacher accompanying Hizbul Wathan in TK B while the informants in this study were class B teachers and heads of Busthanul Athfal Aisyiyah Jambu Kulon. Data collection technique is done by interview, observation and documentation. Testing the validity of the data was carried out using source-aggregated techniques and method triangulation. The data that has been collected is analyzed using an interactive model through the stages of (1) data collection, (2) data reduction, (3) data presentation and (4) drawing conclusions.

From this study it can be concluded that Hizbul Wathan's movement to develop an attitude of love the motherland in group B Busthanul Athfal Aisyiyah Jmabu Kulon students went through (1) several stages, (2) namely planning, implementation and (3) evaluation. (1) The planning stage is carried out by planning to determine the Hizbul Wathan schedule, the selection of media and the selection of activities is given. (2) The implementation stage is carried out by giving greetings, ask for happines, interesting Hizbul Wathan activities and conducting questions and answers at the end of activity. (3) The evaluation was carried out to find out the student's development of love for the motherland through Hizbul Wathan activities. Evaluation of Hizbul Wathan activities at Busthanul Athfal Aisyiyah Jambu Kulon is carried out through recalling and will be written on the report. An indicator of love for the motherland that can be conveyed to children through Hizbul Wathan is where they can appreciate the services of their heroes, can sing the national anthem and clearly know the nation symbol. The indicators are well conveyed because of good cooperation between teachers.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Teori.....	13
1. Gerakan Hizbul Wathan	13
a. Pengertian Hizbul Wathan	13
b. Sejarah Hizbul Wathan	14
c. Visi, Misi, dan Tujuan Hizbul Wathan	17

d. Prinsip dan Metode Kepanduan Hizbul Wathan	19
e. Peranan Hizbul Wathan Dalam Sikap Cinta Tanah Air	21
f. Hizbul Wathan untuk AUD	22
2. Sikap Cinta Tanah Air	39
a. Pengertian Cinta Tanah Air	39
1) Cinta Tanah Air Secara Umum	39
2) Cinta Tanah Air Menurut Perspektif Islam	41
b. Karakteristik Cinta Tanah Air	43
c. Tujuan Karakter Cinta Tanah Air	45
d. Urgensi Sikap Cinta Tanah Air	47
3. Sikap Cinta Tanah Air Pada AUD	48
B. Kajian Penelitian Terdahulu	53
C. Kerangka Berpikir	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Jenis Penelitian	57
B. Setting Penelitian	58
1. Tempat Penelitian	58
2. Waktu Penelitian	58
C. Subjek dan Informan	59
1. Subjek Penelitian	59
2. Informan Penelitian	59
D. Teknik Pengumpulan Data	60
1. Wawancara	60

2. Observasi	61
3. Dokumentasi	62
E. Teknik Keabsahan Data	63
F. Teknik Analisis Data	64
1. Pengumpulan Data	64
2. Reduksi Data	65
3. Display Data	66
4. Menarik Kesimpulan	66
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Fakta Temuan	68
1. Gambaran Umum BA Aisyiyah Jambu Kulon	68
a. Sejarah Berdirinya BA Aisyiyah Jambu Kulon	68
b. Letak Geografis	69
c. Visi, Misi dan Tujuan	69
d. Profil BA Aisyiyah Jambu Kulon	70
e. Struktur Organisasi	70
f. Keadaan Guru, Murid dan Sarana Prasarana	72
2. Deskripsi Data Proses Kegiatan Hizbul Wathan	77
a. Penetapan Jadwal	78
b. Pemilihan Media	81
c. Metode Hizbul Wathan.....	83
d. Proses Pelaksanaan Hizbul Wathan.....	86
e. Pengevaluasian Hizbul Wathan	92

f. Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Hizbul Wathan ...	95
B. INTERPRETASI HASIL PENELITIAN	103
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	120

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Pedoman Wawancara	122
Lampiran 02 Pedoman Observasi	123
Lmpiran 03 Pedoman Dokumentasi	124
Lampiran 04 Field Note	125
Lampiran 05 Foto dan Dokumentasi	147
Lmpiran 06 Sejarah Singkat BA Aisyiyah Jambu Kulon	151
Lampiran 07 Visi, Misi dan Tujuan BA Aisyiyah Jambu Kulon	152
Lampiran 08 Struktur Organisasi BA Aisyiyah Jambu Kulon	153
Lampiran 09 Data Guru BA Aisyiyah Jambu Kulon	154
Lampiran 10 Data Siswa BA Aisyiyah Jambu Kulon	155
Lampiran 11 Surat Keterangan Penelitian	156
Lampran 12 Surat Tugas Pembimbing	157
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian	158
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup	159

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	57
Gambar 3.1 Analisis Data Miles dan Huberman	67
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BA Aisyiyah Jambu Kulon	71
Gambar 4.2 Jadwal Kegiatan Hizbul Wathan Hari Sabtu	80
Gambar 4.3 Media Laptop dan Burung Garuda	83
Gambar 4.4 Metode Hizbul Wathan	85
Gambar 4.5 Kegiatan Pembukaan Hizbul Wathan	88
Gambar 4.6 Kegiatan Inti Hizbul Wathan	90
Gambar 4.7 Kegiatan Penutup Hizbul Wathan	92
Gambar 4.8 Kegiatan Evaluasi Hizbul Wathan.....	94
Gambar 4.9 Kegiatan Latihan Upacara	97
Gambar 4.10 Kegiatan Pengenalan dan Nyanyian Lambang Negara	99
Gambar 4.11 Kegiatan Permainan Sambung Lagu Kebangsaan	102

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	59
Tabel 4.1 Daftar Guru BA Aisyiyah Jambu Kulon	72
Tabel 4.2 Daftar Nama Siswa TK A dan TK B	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang wajib kita tempuh dalam kehidupan agar nantinya kehidupan dikatakan menjadi layak. Pendidikan tentunya memerlukan sebuah proses yang panjang dan usaha yang keras. Berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar anak dapat mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kepribadian , kecerdasan mulia, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri, masyarakat, bangsa dan negara. Ahmad H. Marimba dalam Mardiyati Yunus mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani dalam pembentukan kepribadian yang utama (Tafsir, 2011:24). Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha atau bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pendidikan awal dalam sebuah proses pendidikan. Menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 ayat (14) tentang Guru dan

Dosen pendidikan anak usia dini adalah sebuah upaya pembinaan yang dilakukan kepada anak dari lahir sampai usia 6 tahun untuk membantu perkembangan jasmani dan rohaninya agar siap memasuki pendidikan selanjutnya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1990 Bab I Pasal 1 Ayat (1) Tentang Pendidikan Prasekolah adalah pendidikan untuk membantu perkembangan jasmani dan rohani di lingkungan keluarga yang diselenggarakan melalui jalur formal atau pendidikan luar sekolah. Menurut Mansur juga memberikan pengertian bahwa pendidikan anak usia dini merupakan proses pembinaan tumbuh kembang anak dari lahir sampai usia 6 tahun baik secara fisik maupun non fisik dengan memberikan rangsangan jasmani dan rohani, akal pikir, motorik dan sosial emosional yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur, 2005:88-89). Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pendidikan dari bayi sampai umur 6 tahun baik secara formal maupun non formal agar anak siap memasuki jenjang selanjutnya.

Persepektif Islam mengartikan Pendidikan Anak usia Dini sudah berbeda dengan definisi pada umumnya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Bab III Pasal 15 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini dalam pendidikan diniyah formal merupakan jenjang pendidikan pada pendidikan formal dengan menyelenggarakan ilmu-ilmunya bersumber dari nilai-nilai ajaran agama Islam. Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 28 ayat (3) menyatakan bahwa Taman Kanak-kanak menyelenggarakan pendidikan untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. Taman Kanak-kanak Islam atau yang lebih sering dikenal dengan Raudhatul Athfal menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam untuk menanamkan nilai-nilai ketakwaan dan keimanan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam merupakan sebuah pendidikan formal yang bertujuan untuk membimbing anak agar ia tumbuh menjadi kepribadian yang baik berlandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam.

Pendidikan Anak usia Dini memiliki tujuan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Proses pembelajaran yang dilakukan meliputi area belajar yang mampu menstimulasi perkembangan fisik, intelektual, sosial dan moral anak. Sejalan hal itu pendidikan formal di TK maupun Raudhatul Athfal berpusat pada tujuan untuk membantu meletakkan perkembangan dasar mengenai sikap, pengetahuan, keterampilan serta daya cipta peserta didik dalam penyesuaian lingkungan sekitar untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Selain itu tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan motivasi kepada peserta didik agar ia mampu terus belajar dan belajar sejak dini agar kelak ia dapat menempuh proses pendidikan hingga selesai (Yunus, 2016:53-54).

Anak usia dini di Indonesia dipersamakan dengan usia prasekolah yakni usia di bawah 6 tahun, sedangkan yang berada di atas 6-7 tahun sudah berada di sekolah dasar dan bukan lagi dianggap anak usia dini. Bahkan sasaran pada Pendidikan anak usia dini dalam lingkup Pendidikan Nasional adalah anak usia 0- 6 tahun dibagi menjadi 3 program yakni Kelompok Bermain usia 3-6 tahun, Taman Kanak Kanak usia 4-6 tahun dan Penitipan Anak usia 0-6 tahun (Yunus, 2016:34-35). *Developmentally Appropriate Practices* (DAP) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun (Bredekamp, 1987:98). Hibana S. Rachman juga memberikan pendapat bahwa batasan anak usia dini mulai lahir sampai 8 tahun. Hasenstab dan Horner mengatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini dimulai dari usia 3-6 tahun yang sering dikatakan sebagai usia prasekolah (Yunus, 2016:35). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kategori anak usia dini adalah anak yang berusia 0 sampai 8 tahun.

Sejak usia dini berbagai karakter baik harus ditanamkan kepada anak dengan baik. Salah satu karakter tersebut adalah sikap cinta tanah air. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia cinta tanah air diambil dari kata “cinta” dan “setanah air”. Kata “cinta” berarti suka sekali sedangkan “setanah air” berarti sebangsa atau senegara. Dari kedua kata tersebut dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air berarti suka terhadap bangsanya. Menurut Winarno dan Suhartantik mengatakan bahwa cinta pada bangsa dan tanah air adalah setia pada bangsa Indonesia dengan berbuat baik

untuk kemajuan bangsanya. Menurut Widagdo dalam Winarno dan Suhartantik menyatakan bahwa cinta tanah air merupakan perasaan cinta terhadap bangsa dan negaranya (Winarno & Suhartantik, 2010:11). Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air merupakan sebuah perasaan cinta dan bangga terhadap negara dengan melakukan perbuatan yang baik untuk kemajuan negaranya.

Upaya menanamkan sikap cinta tanah air kepada anak dapat dilakukan sejak usia dini. Perwujudan sikap tersebut seperti menghormati bendera merah putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mengucapkan Pancasila. Kegiatan lain yang dapat dilakukan adalah memperingati hari besar dengan mengadakan pentas, mengenalkan kebudayaan dengan menunjukkan miniatur candi dan menceritakannya, gambar rumah dan pakaian adat, mengenakan pakaian adat pada hari Kartini, mengenal pahlawan melalui media bercerita dan juga mengunjungi museum terdekat (Salsabila et al., 2021:7798).

Tidak dapat dipungkiri era globalisasi membuat generasi muda lupa akan nilai nilai luhur untuk negaranya sendiri. Nilai nilai yang harus diperhatikan saat ini adalah nilai nilai kecintaan pada tanah air, patriotisme dan nasionalisme. Hilangnya rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda akan berdampak buruk terhadap bangsa dan negara. Generasi muda yang anti patriotisme adalah mereka yang melakukan hal hal yang bertentangan dengan nilai nilai kebangsaan, norma, sosial, agama serta yang dapat merugikan bangsa dan negaranya. Nilai patriotisme tidak

hanya dibutuhkan dengan keberanian dan nyali yang besar. Nilai patriotisme adalah sikap berani, pantang menyerah dan rela berkorban terhadap bangsa dan negaranya (Wijayanto & Marzuki, 2018:137-138).

Patriotisme berasal dari kata dasar “patriot” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pencinta atau pembela tanah air atau seorang pejuang sejati (Sugiman, 2017:180). Sikap patriotisme merupakan sikap yang bersumber dari perasaan cinta tanah air sehingga menimbulkan kerelaan berkorban untuk bangsa dan negaranya (Kurniawan, 2012:224). Patriotisme meliputi sikap sikap bangga akan pencapaian bangsa, bangga akan budaya bangsa, adanya keinginan untuk memelihara ciri ciri bangsa dan latar belakang budaya bangsa. Beberapa nilai nilai patriotisme yaitu kesetiaan, keberanian, rela berkorban, serta kecintaan pada bangsa dan negara (Sulianti, 2018:50). Menurut Syahri patriotisme adalah semangat cinta tanah air atau sikap segala galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya (Syahri, 2013:38). Patriotisme merupakan jiwa dan semangat cinta tanah air yang melengkapi ekstensi nasionalisme (Bakry, 2010:144). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa patriotisme merupakan sikap untuk mencintai bangsa dan tanah air yang tinggi untuk menjaga kemakmuran bangsanya.

Pada zaman sekarang sikap patriotisme dirasa mulai kurang diterapkan pada anak anak hingga dewasa. Anak usia dini masih kurang mengamalkan sikap patriotisme karena adanya contoh yang tidak baik

juga dari lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari banyak anak usia dini yang kurang hafal dengan lagu lagu nasional maupun daerah. Selain hal tersebut anak usia dini juga kurang mengetahui dengan baik pahlawan nasional yang ada di Indonesia. Penghafalan terhadap sila sila Pancasila juga masih ditemui dari kurangnya sikap patriotisme pada anak usia dini (Sugiman, 2017:176-177).

Berdasarkan uraian di atas maka penanaman nilai patriotisme perlu diterapkan dan dikembangkan sejak usia dini. Salah satu upaya penanaman nilai patriotisme adalah melalui jalur pendidikan yang baik di sekolah. Di sekolah anak dapat diberikan contoh menggunakan produk dalam negeri, tidak merusak lingkungan hidup, memelihara fasilitas umum, menaati peraturan yang ada dan melestarikan budaya bangsa (Sugiman, 2017:188). Selain itu sebagai seorang pelajar nilai patriotisme dapat ditunjukkan sejak dini dengan semangat belajar yang baik dan benar agar dapat mengharumkan nama bangsa ketika sudah dewasa (Wijayanto & Marzuki, 2018:142). Sejak dini anak juga perlu diberikan pengetahuan untuk menghormati perbedaan budaya yang ada di Indonesia agar nilai patriotisme tertanam dengan baik (Sulianti, 2018:51).

Adanya permasalahan di atas maka peneliti menemukan sekolah BA Aisyiyah Jambu Kulon. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Januari 2023 BA Aisyiyah Jambu Kulon merupakan sebuah TK yang berada di Kecamatan Ceper. Upaya menerapkan sikap cinta tanah air sekolah tersebut mengaplikasikan ke dalam gerakan yang bernama Hizbul

Wathan. Menurut guru yang ada di sekolah tersebut BA Aisyiyah Jambu Kulon merupakan salah satu sekolah yang menerapkan gerakan Hizbul Wathan baik di kelas A maupun kelas B.

Gerakan Hizbul Wathan sudah dijalankan secara rutin oleh guru-guru yang berada di sekolah tersebut. Semua guru yang ada berupaya keras agar penyampaian karakter cinta tanah air dapat melekat pada diri anak (Kuswanto & Syahrudin, 2021:181). Gerakan Hizbul Wathan di sekolah tersebut mendapatkan dukungan yang penuh dari kepala sekolah. Kesadaran siswa dalam mengikuti gerakan ini juga menjadi faktor pendukung dalam tercapainya gerakan ini dalam pengembangan karakter cinta tanah air sejak dini.

Pada lembaga lain yang bernama RA Masyithoh 1 Batur gerakan Hizbul Wathan untuk mengembangkan rasa cinta tanah air belum diterapkan. Pelaksanaan pembelajaran karakter cinta tanah air belum diterapkan secara maksimal oleh anak. Berdasarkan kondisi tersebut maka gerakan Hizbul Wathan memiliki peranan penting dalam pengembangan rasa cinta tanah air. Sejak dini anak harus memiliki rasa cinta tanah air yang kuat. Jika lingkungan sekolah sudah berupaya maka lingkungan rumah dapat melanjutkan pembelajaran karakter tersebut. Keluarga haruslah menjadi *role modelling* yang baik dan benar agar karakter tersebut dapat terwujud secara optimal.

Gerakan Hizbul Wathan pada awalnya diterapkan di jenjang tingkat SD sampai SMA/SMK. Kehidupan sekarang ini gerakan tersebut sudah

bisa dilaksanakan pada jenjang PAUD. Hizbul Wathan merupakan gerakan di bawah organisasi otonom dalam Perserikatan Muhammadiyah yang dipelopori oleh K.H. Ahmad Dahlan yang berlandaskan Al Quran dan Hadist. Gerakan tersebut berdiri pada tanggal 30 Januari 1920 (Sihati et al., 2021:1670). Pembelajaran dalam gerakan tersebut dilaksanakan dengan pembelajaran yang menyenangkan sesuai karakter anak usia dini. Hal ini tentunya merupakan sebuah langkah yang efektif agar rasa cinta tanah air dapat tersampaikan ke diri anak.

Seorang pemandu atau guru dalam gerakan Hizbul Wathan harus mendapatkan pelatihan setiap bulannya. Pelatihan tersebut dimaksudkan agar kurikulum yang diajarkan dalam Hizbul Wathan dapat dijalankan dengan baik. Adanya pelatihan yang diikuti secara rutin membuat pengetahuan seorang pemandu atau guru HW menjadi lebih kaya. Berdasarkan pengetahuan tersebut seorang pemandu tidak merasa kebingungan dalam melakukan evaluasi pembelajaran ketika diterapkan kepada anak. Selain itu ia tidak ragu dalam memberikan kegiatan yang diajarkan terkait Hizbul Wathan. Jika penerapan sudah baik dan benar maka rasa cinta tanah air yang dimiliki anak dapat terwujud. Adanya pembiasaan sejak dini membuat ia memiliki pegangan yang kuat pada karakter tersebut.

Masa terkini perhatian orang tua untuk mengenalkan sikap cinta tanah air dikatakan kurang optimal. Banyak dari anak usia dini yang masih kurang mengerti akan penerapan cinta tanah air itu sendiri. Hal tersebut

bisa dilihat dari ketidaktahuan mereka mengenai warna bendera negara, lagu kebangsaan maupun butir butir Pancasila. Hal tersebut dapat dipengaruhi karena tidak adanya pembiasaan dari orang tuanya. Karakter yang baik dalam diri seseorang akan tumbuh jika ada pembiasaan yang dilakukan secara berulang ulang. Selain itu majunya teknologi membuat orang tua tidak memperhatikan dengan baik akan perkembangan karakter cinta tanah air. Orang tua hendaknya dapat memberikan pendampingan yang baik agar teknologi tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter cinta tanah air. Jika ada pendampingan yang baik dari orang tua melalui teknologi dan pembiasaan secara berkelanjutan maka karakter cinta tanah air dapat terwujud dalam diri anak (Wiguna & Sunariyadi, 2021:330-340).

Melihat dari kesenjangan antara permasalahan dan realita yang ada maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai "Implementasi Gerakan Hizbul Wathan Untuk Mengembangkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Anak Kelompok B Di BA Aisyiyah Jambu Kulon. Disini nantinya peneliti akan mengerahkan seluruh tenaga dan kemampuan agar memperoleh hasil yang maksimal. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini akan memberikan wawasan bagi pembaca nantinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sikap patriotisme atau sikap untuk mencintai bangsa dan tanah air yang kurang.
2. Penanaman sikap cinta tanah air di BA Aisyiyah Jambu Kulon dilaksanakan melalui Hizbul Wathan.
3. Perhatian orang tua dalam mengembangkan sikap cinta tanah air kepada anak sejak dini masih kurang optimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada maka peneliti hanya ingin membatasi masalah yang terfokus pada Implementasi Gerakan Hizbul Wathan Untuk Mengembangkan Sikap Cinta Tanah Air Pada Anak Kelompok B di BA Aisyiyah Jambu Kulon.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi gerakan Hizbul Wathan untuk mengembangkan sikap cinta tanah air pada anak kelompok B di BA Aisyiyah Jambu Kulon ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam penelitian yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan implementasi gerakan Hizbul Wathan untuk

mengembangkan sikap cinta tanah air pada anak kelompok B di BA Aisyiyah Jambu Kulon.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Manfaat yang dirasakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah memberikan pengalaman langsung dan menambah wawasan mendalam mengenai pelaksanaan Hizbul Wathan untuk mengembangkan sikap cinta tanah air di jenjang TK.

2. Bagi Pendidik

Manfaat yang dirasakan oleh pendidik dalam penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang bagaimana pelaksanaan Hizbul Wathan untuk mengembangkan sikap cinta tanah air di jenjang TK dengan optimal.

3. Bagi Kepala Sekolah

Manfaat yang dirasakan oleh kepala sekolah dalam penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan proses pelaksanaan Hizbul Wathan secara tepat untuk pengembangan sikap cinta tanah air di jenjang TK.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Gerakan Hizbul Wathan

a. Pengertian Hizbul Wathan

Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan merupakan gerakan dibawah organisasi otonom dalam Perserikatan Muhammadiyah yang dipelopori oleh K.H. Ahmad Dahlan yang berlandaskan pada Al Quran dan Hadis. Gerakan tersebut berdiri pada tanggal 30 Januari 1920 (Sihati et al., 2021:1670). Gerakan ini dimaksudkan untuk menyiapkan kader persyarikatan dan umat yang tangguh pada putra maupun putri melalui kepanduan. Kepanduan adalah pendidikan karakter yang diterapkan di luar lingkungan keluarga dan sekolah bagi anak, remaja dan pemuda. Pimpinan HW disebut kwartir (Buka, 2020:19).

Lahirnya gerakan Hizbul Wathan dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter. Karakter adalah kepribadian, jati diri maupun watak yang melekat pada diri seseorang (Zubaedi, 2013:13). Seseorang yang sudah memiliki karakter baik tentunya akan menjalankan kehidupan sehari hari sesuai dengan norma yang berlaku. Berdasarkan hal itulah maka pendidikan karakter perlu dibina dengan baik sejak usia dini. Karakter yang dapat terbentuk

dengan adanya kegiatan Hizbul Wathan seperti cinta tanah air, peduli, komunikatif, tangguh, jujur dan kemandirian. Jika karakter tersebut sudah melekat pada diri anak sejak kecil maka ia akan tumbuh menjadi seseorang yang berkarakter baik ketika dewasa nantinya (Sihati et al., 2021:1670).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Hizbul Wathan merupakan sebuah gerakan yang dipelopori oleh K.H. Ahmad Dahlan. Penerapan gerakan tersebut mengacu pada Al Quran dan Hadist. Hizbul Wathan dapat membentuk karakter seseorang menjadi lebih baik. Karakter tersebut dapat tertanam dengan baik melalui pembiasaan yang baik pula. Hizbul Wathan perlu diterapkan kepada pelajar sejak usia dini. Adanya penerapan secara berkelanjutan dari usia dini sampai ia dewasa membuat karakter baik seperti cinta tanah air, peduli maupun tangguh akan tertanam lebih kuat. Jika karakter baik sudah tertanam dengan baik maka ia tidak mudah terpengaruh orang lain untuk melakukan perbuatan yang menyimpang.

b. Sejarah Kepanduan Hizbul Wathan

Kemunculan kepanduan berawal dari seorang tentara kerajaan Inggris yang bernama Lord Robert Baden Powell yang membentuk sebuah perkumpulan untuk mendidik para pemuda dan pemudi Inggris yang bernama *Boy Scout* dan *Girls Scout*. Pada tahun 1908 beliau membuat sebuah buku *Scouting for Boys* yang terdiri dari 6

jilid. Lord Baden Powell mengadakan perjalanan berkemah yang menjadi cikal bakal berdirinya kependuan (Ramadhani, 2019:2).

Pada masa kolonial kependuan di Indonesia diperkenalkan oleh P.J. Smiths dan Mayoer de Yanger. Pada tahun 1912 mereka mendirikan organisasi yang bernama *Nederlands Padvinders Organisatie* (NPO) di Batavia. Pada tahun 1914 NPO ini berganti nama menjadi *Nederlands Indische Padvindeer Vereeniging* (NIPV) yang menjadi organisasi independen. Pada tahun 1916 Mangkunegara VII membentuk organisasi kependuan yang bernama *Javaansche Padvinders Organisatie* (JPO). Tujuan dibentuknya JPO adalah untuk mengimbangi dominasi pemerintah kolonial Belanda. Berdirinya JPO menjadi awal terbentuknya organisasi kependuan pertama di Indonesia yang menerapkan sistem organisasi kependuan yang formal dan modern (Ramadhani, 2019:2).

Mangkunegaran VII memahami bahwa dengan direngkuhnya anak-anak di wilayah Mangkunegaran akan mengakibatkan mereka lupa dengan kebudayaan lokal karena harus dituntut loyal kepada Ratu Belanda, patuh pada pemerintah kolonial serta mereka lebih mengagumi negara yang menjajahnya daripada bangsanya sendiri. Pada tahun 1916 akhirnya pemuda dan anak-anak diorganisir ke dalam gerakan JPO. Organisasi ini merupakan tempat latihan bagi calon pemimpin dan tempat pembinaan bagi pegawai dan tentara

Mangkunegaran. JPO memiliki sumpah yaitu setia kepada pangeran dan cinta tanah air (Ramadhani, 2019:5).

Tahun 1918 terbentuk kepanduan yang diprakarsai oleh Ahmad Dahlan dengan nama *Padvinders Muhammadiyah*. *Padvinders Muhammadiyah* kemudian diganti dengan nama *Hizbul Wathan*. Kegiatan tersebut mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. Banyak anak anak dan pemuda yang mengikuti latihan tersebut. Sistem kepanduan HW tidak jauh berbeda dengan sistem kepanduan lain. Kepanduan HW menerapkan sistem pendidikan yang islami meskipun dasar dasar ilmu kepanduan HW sebagian besar sama dengan kepanduan yang lain. Kepanduan HW ini dikhususkan kepada anak laki laki. Hal tersebut berkaitan dengan anggapan para ulama yang kegiatan kepanduan tidak cocok untuk perempuan (Ramadhani, 2019:6-7).

Gerakan ini kemudian disatukan ke dalam gerakan Pramuka pada tahun 1961 dan dibangkitkan lagi oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah dengan SK Nomor 92/SK-PP/VI-8/1-B/1999 tanggal 18 November 1999. Gerakan tersebut juga dipertegas dengan SK nomor 10/Kep/I.O/B/2003 pada tanggal 2 Februari 2003. Gerakan tersebut pun berjalan dan memiliki tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang diridhai Allah dengan menegakkan agama Islam melalui pendidikan kepanduan (Nengsih et al., 2020:6).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Gerakan kepanduan dikenalkan oleh Lord Baden Powell yang menjadi cikal bakal berdirinya kepanduan. Pada masa pemerintahan kolonial Belanda kepanduan dikenalkan oleh Smiths dan Mayoor de Yanger. Pada tahun 1912 mereka mendirikan organisasi yang bernama *Nederlands Padvinders Organisatie* (NPO) di Batavia. Pada tahun 1914 NPO ini berganti nama menjadi *Nederlands Indische Padvindeer Vereeniging* (NIPV) yang menjadi organisasi independen. Pada tahun 1916 Mangkunegara VII membentuk organisasi kepanduan yang bernama *Javaansche Padvinders Organisatie* (JPO). Pada akhirnya nama tersebut berganti menjadi Hizbul Wathan. Gerakan kepanduan Hizbul Wathan mendapat respon yang baik dari masyarakat karena menerapkan sistem pendidikan islami. Gerakan tersebut dapat dilaksanakan sampai sekarang dengan melebur menjadi satu ke dalam gerakan Pramuka. Hizbul Wathan akhirnya diterapkan secara berkelanjutan dari jenjang PAUD sampai SMA/SMK di bawah naungan Muhammadiyah. Adanya gerakan tersebut diharapkan dapat membentuk generasi Islami yang berkarakter baik melalui pendidikan kepanduan.

c. Visi, Misi dan Tujuan Hizbul Wathan

Visi Hizbul Wathan adalah menyiapkan dan membina anak, remaja dan pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik yang kuat, berilmu dan berteknologi serta berakhlaqul kharimah agar

terwujud pribadi muslim yang sebenar- benarnya dan siap menjadi kader Persyarikatan, Umat dan Bangsa (Buka, 2020:23).

Misi dari Hizbul Wathan yaitu :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kependuan bagi anak, remaja dan pemuda muslim.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kependuan untuk para Pemimpin Satuan, Pimpinan Kwartir dan Pelatih.
- 3) Mengembangkan HW di seluruh Indonesia.
- 4) Mengadakan kerjasama kelembagaan di dalam dan luar negeri.
- 5) Memupuk dan mengembangkan rasa cinta dan setia kepada Persyarikatan, Tanah Air dan Bangsa (Buka, 2020:23).

Tujuan dari Kegiatan Hizbul Wathan adalah :

- 1) Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Kependuan yang alami.
- 2) Proaktif membantu orang tua dalam mendidik, mengasuh dan membimbing anak anak, remaja dan pemuda melalui pendidikan dan latihan kependuan supaya menjadi orang Islam yang berarti, bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti yang luhur, berbadan sehat dan tangkas hingga berguna bagi diri sendiri, Persyarikatan dan masyarakat umum
- 3) Mengajarkan nilai nilai positif kepada putra putri Indonesia dengan sikap cinta tanah air dan patriotisme yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya (Buka, 2020:24).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa gerakan Hizbul Wathan memiliki visi agar seseorang memiliki mental dan fisik yang kuat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, akhlak yang baik dalam bertindak, memiliki ilmu yang baik, memiliki kecerdasan teknologi yang cukup serta siap menjadi pimpinan kader Persyerikatan Umat dan Bangsa. Hizbul Wathan juga memiliki misi dimana ia memberikan pelatihan dan pendidikan kepanduan bagi putra dan putri Islam dari anak-anak hingga dewasa. Selain itu gerakan tersebut memiliki misi agar pemuda dapat memiliki sikap cinta tanah air terhadap bangsa dan negaranya. Hizbul Wathan juga memiliki misi agar gerakan tersebut dapat berkembang dengan baik di seluruh Indonesia. Tujuan dari Hizbul Wathan adalah agar pemuda islami memiliki karakter berbudi luhur yang baik terhadap sesama manusia dan memiliki sikap patriotisme maupun cinta tanah air yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya. Visi, misi, tujuan dapat tercapai dengan baik jika ada dukungan yang baik oleh pihak terkait. Keadaan akan menjadi sebaliknya jika hal tersebut diabaikan.

d. Prinsip dan Metode Kepanduan Hizbul Wathan

Prinsip dasar kepanduan Hizbul Wathan termaktub dalam AD HW Bab III Pasal 8 (2) sebagai berikut :

- 1) Pengamalan aqidah islam.
- 2) Pembentukan dan pembinaan akhlaq mulia menurut ajaran islam.

3) Pengamalan kode kehormatan pandu (Sukasno & Wahyuni, 2022:69).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan Hizbul Wathan diperlukan sebuah prinsip yang dijadikan pegangan agar gerakan tersebut berjalan dengan baik.

Prinsip Hizbul Wathan adalah mengamalkan aqidah keislaman yaitu dengan mengamalkan nilai nilai ajaran islam sesuai perintah Allah. Selain itu Hizbul Wathan memegang prinsip agar pemuda berakhlak mulia. Kode kehormatan Undang Undang HW dan Janji Pandu HW dijadikan prinsip utama dalam pelaksanaan Hizbul Wathan.

Metode Kepanduan Hizbul Wathan tertera pada AD HW Bab III Pasal 8 (3) sebagai berikut :

- 1) Pemberdayaan anak didik lewat sistem beregu.
- 2) Kegiatan dilakukan di alam terbuka.
- 3) Pendidikan dengan metode yang menarik, menyenangkan dan menantang.
- 4) Penggunaan sistem kenaikan tingkat dan tanda kecakapan.
- 5) Sistem satuan dan kegiatan terpisah antara pandu putra dan pandu putri (Sukasno & Wahyuni, 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode kepanduan Hizbul Wathan perlu diterapkan dengan benar. Dalam kepanduan Hizbul Wathan pendidikan anak dilaksanakan secara secara berkelompok agar ia dapat berlatih kerja sama. Selain

itu kegiatan dalam Hizbul Wathan dibuat menantang, menyenangkan dan menarik agar ia tidak merasa bosan. Kegiatan harus dilaksanakan di alam terbuka agar anak dapat bereksplorasi secara bebas. Keegiatannya putra dan putri dilaksanakan secara terpisah. Pelaksanaan evaluasi kegiatan Hizbul Wathan diperlukan sebuah sistem kenaikan tingkat dan tanda kecakapan agar seorang guru atau pemandu dapat melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh anak.

e. Peranan Hizbul Wathan Dalam Membangun Sikap Cinta Tanah Air

Beberapa kegiatan yang terdapat dalam gerakan Hizbul Wathan untuk membentuk karakter cinta tanah air adalah kegiatan upacara, berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dan jambore. Upacara adalah serangkaian perbuatan yang dilaksanakan dengan khidmat agar dapat terbentuk menjadi insan yang mulia. Kegiatan upacara ini dimaksudkan agar setiap individu memiliki rasa cinta tanah air, rasa disiplin dan tanggung jawab dan tertib dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat & Purnomo, 2021:10).

Kegiatan latihan upacara yang didalamnya terdapat kegiatan sikap hormat terhadap lambang negara juga menjadi kegiatan untuk menanamkan sikap cinta tanah air melalui Hizbul Wathan. Adanya kebiasaan menghargai lambang negaranya sejak dini dapat menumbuhkan sikap nasionalisme sebagai wujud dari bangga terhadap bangsanya. Kegiatan pengenalan pahlawan nasional melalui

metode ceramah dan tanya jawab dapat dilaksanakan dalam kegiatan Hizbul Wathan. Selain menumbuhkan sikap berani untuk bertanya pada anak juga bertujuan untuk membuktikan rasa cinta terhadap tanah air dan bangsanya (Hidayat & Purnomo, 2021:11).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat bahwa gerakan Hizbul Wathan merupakan sebuah langkah efektif untuk menanamkan sikap cinta tanah air pada anak sejak dini. Beberapa kegiatan yang ada dalam gerakan Hizbul Wathan memberikan kesempatan pada anak untuk memiliki sikap cinta tanah air dengan baik. Kegiatan tersebut adalah kegiatan latihan upacara dengan mengajarkan sikap hormat terhadap lambang negara, menyanyi bersama lagu lagu kebangsaan dan kegiatan pengenalan pahlwan negara Indonesia melalui metode ceramah dan tanya jawab. Rasa nasionalisme akan terwujud pada diri anak jika kegiatan tersebut dilaksanakan dengan baik dan teratur. Guru dapat menggunakan metode yang sesuai agar penyampaian rasa nasionalisme melalui kegiatan tersebut dapat tertanam kuat dalam diri anak. Jika sudah tertanam kuat maka anak dapat menerapkannya baik di sekolah mapun di luar sekolah.

f. Gerakan Hizbul Wathan untuk PAUD

Menurut Parimin dalam Sukasno dan Wahyuni (2022:80) Hizbul Wathan PAUD adalah sebuah gerakan dimana dalam penerapannya anak diberikan pengenalan nilai-nilai Kepanduan Hizbul Wathan di satuan usia dini PAUD/TK. HW PAUD merupakan

sebuah solusi praktis bagi penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter di satuan Pendidikan Anak usia Dini PAUD/TK dan di satuan komunitas Pandu Hizbul Wathan melalui pendekatan bermain sesuai dengan amanat PP No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Tujuan dari HW PAUD adalah untuk mengenalkan nilai-nilai Kepanduan Hizul Wathan kepada anak usia dini melalui pengembangan karakter, fisik, kecakapan, kemampuan berbuat kebaikan dan yang menggembirakan (Sukasno & Wahyuni, 2022:88).

Area pengembangan HW PAUD memberikan kontribusi dalam membangun kematangan individu sehingga siap untuk mengikuti kegiatan pada golongan Athfal. Menurut Parimin dalam Sukasno dan Wahyuni (2022: 89) area pengembangan tersebut meliputi 3 cakupan yaitu :

- 1) Area pengembangan karakter yang meliputi moral spiritual, (Al Islam, Kemuhammadiyah dan Ke'Aisyiyahan), budaya bangsa, individu dan mencintai diri sendiri, orang lain serta lingkungan.
- 2) Area pengembangan fisik meliputi kesehatan dan kekuatan fisik.
- 3) Area pengembangan kecakapan meliputi kecakapan berpikir, praktis dan bersosialisasi (Sukasno & Wahyuni, 2022:89).

Menurut Hasna Fathin Mufida (2021:330) area pengembangan Hizbul Wathan Kids meliputi 5 macam area. Area tersebut terdiri atas :

- 1) Area pengembangan spiritual. Area ini merupakan area pengembangan spiritual anak seperti kegiatan sholat berjamaah, doa sebelum melakukan kegiatan dan pembacaan ikrar sebelum kegiatan.
- 2) Area pengembangan emosional. Area ini merupakan area dimana anak dilatih untuk menyampaikan perasaannya setelah melakukan kegiatan Hizbul Wathan.
- 3) Area pengembangan sosial. Area ini merupakan area dimana anak anak distimulus untuk bekerja sama dengan teman, berperan dalam kelompok dan menghargai orang lain.
- 4) Area pengembangan intelektual. Area ini merupakan area pengembangan intelektual anak dimana anak diajak berdiskusi untuk memperoleh informasi informasi yang belum diketahui oleh anak.
- 5) Area pengembangan fisik. Area ini meliputi kegiatan fisik anak untuk mengembangkan fisik dan motoriknya seperti kegiatan makan bersama, memindahkan bola dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa HW PAUD merupakan sebuah gerakan pendidikan karakter yang diterapkan melalui pendekatan bermain. HW PAUD merupakan

sebuah solusi yang efektif untuk menanamkan pendidikan karakter sejak dini. Dalam pelaksanaan gerakan tersebut area pengembangan perlu diperhatikan dengan baik. Area pengembangan tersebut meliputi area fisik, karakter dan kecakapan. Pengembangan area fisik merupakan sebuah pengembangan yang meliputi kesehatan dan kekuatan fisik anak. Kesehatan dan kekuatan fisik perlu dikembangkan sejak dini agar anak terbiasa hidup sehat dimanapun ia berada sehingga ia menjadi pribadi yang kuat. Area pengembangan karakter moral spiritual anak akan dikembangkan nilai nilai ajaran agama islam dan moral yang baik melalui gerakan tersebut. Area pengembangan kecakapan dimana anak akan dikembangkan kemampuannya dalam memecahkan masalah, kemampuan bersosialisasi dengan baik dan kemampuan tali temali.

Menurut Parimin dalam Sukasno dan Wahyuni (2022:90) prinsip-prinsip dalam penyelenggaraan HW PAUD adalah sebagai berikut :

- 1) Anak usia dini PAUD/TK.
- 2) HW PAUD diselenggarakan dalam kelompok.
- 3) Tanda Kenaikan Tingkat (TKT) merupakan gambar perisai yang mengkiaskan HW PAUD adalah wadah perisai dari segala perbuatan yang tidak baik.
- 4) Kode Kehormatan untuk HW PAUD adalah Janji Pandu Athfal dan Undang Undang Pandu Athfal.

- 5) Menggunakan sistem among dengan semangat dan menggembarakan.
- 6) Silih asah, asih dan asuh.
- 7) Area pengembangan dalam HW PAUD meliputi karakter, fisik, kecakapan hidup dan kemampuan berbuat kebaikan.
- 8) Berorientasi pada prinsip latihan kematangan individu melalui model kegiatan bermain dalam kelompok.
- 9) Guru PAUD/TK sebagai pelatih HW PAUD.
- 10) Pelatih HW PAUD telah memenuhi persyaratan minimal mengikuti pembekalan dan pengenalan yang dilaksanakan oleh kwartir wilayah Hizbul Wathan
- 11) Penyelenggara Pandu HW PAUD adalah satuan PAUD/TK 'Aisyiyah.
- 12) Penyelenggaraan HW PAUD dengan kegiatannya diintegrasikan ke dalam kurikulum penyelenggaraan satuan PAUD
- 13) Kegiatan diutamakan di alam terbuka.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan HW PAUD diperlukan prinsip prinsip yang harus diperhatikan oleh guru. Prinsip tersebut dapat dilaksanakan dengan baik jika guru memahami dan menghayati prinsip prinsip dalam menjalankan Hizbul Wathan. Saat mengajarkan Hizbul Wathan diperlukan prinsip silih, asah dan asuh yang tinggi. Hal yang penting dalam menjalankan gerakan Hizbul Wathan untuk anak usia dini

adalah penerapan kegiatan harus dilaksanakan dengan bermain. Bermain adalah hal yang paling menyenangkan bagi anak. Hal itu biasanya dapat membuat anak tidak merasa bosan sehingga pendidikan karakter dapat diselipkan dengan mudah kepada anak. Hizbul Wathan untuk PAUD sebaiknya dilakukan di alam terbuka agar anak dapat bereksplorasi dengan lingkungan alam.

Kegiatan HW PAUD dirancang agar anggota didik PAUD berkegiatan tidak hanya di tempat berlatih saja. Dalam penerapannya kegiatan tersebut juga dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan tempat tinggalnya dan di luar kegiatan latihan yang dirancang oleh Pelatih HW PAUD. Kegiatan HW PAUD melibatkan partisipasi dari orang tua. Adanya partisipasi dari orang tua membuat kegiatan Hizbul Wathan untuk anak usia dini menjadi lebih mudah untuk diterapkan.

Menurut Hasna Fathin Mufida (2021:328-329) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan diperlukan sebuah perencanaan yang matang. Perencanaan tersebut meliputi komponen-komponen pembelajaran yang meliputi kurikulum, siswa, guru dan fasilitas yang menunjang kegiatan Hizbul Wathan. Perencanaan kurikulum mengacu pada kurikulum 2013 yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran harian yang ditambah dengan materi dasar Hizbul Wathan. Selain itu perencanaan dilakukan dengan menyusun program tahunan dan jadwal

pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan. Perencanaan tenaga peserta didik dilakukan dengan penyusunan koordinator, pemateri dan panitia. Perencanaan peserta didik mencakup rekrutmen peserta didik, pencatatan peserta didik dan penentuan rombongan kelas. Perencanaan fasilitas dan peralatan Hizbul Wathan juga perlu diperhatikan dengan baik.

Menurut Parimin dalam Sukasno dan Wahyuni (2022: 81-82) pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan di PAUD dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup. Kegiatan pembuka merupakan kegiatan awal dalam kegiatan Hizbul Wathan dimana di tahapan tersebut berisi dengan salam pembuka, tepukan semangat dari guru. Kegiatan inti dalam Hizbul Wathan berisi kegiatan sederhana dan juga permainan yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan penutup harus dilaksanakan dengan pengulangan materi oleh guru atau semacam review agar anak mengerti akan kegiatan yang dilakukan.

Menurut Hasna Fathin Mufida (2021:330) pengevaluasian kegiatan Hizbul Wathan dilakukan dengan beberapa cara. Evaluasi tersebut sangat diperlukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa. Evaluasi tersebut dapat dilaksanakan dengan mengajak anak anak mengadakan tanya jawab setelah kegiatan sehingga anak akan antusias dan tidak bosan. Selain itu evaluasi bisa diberikan oleh guru dengan melihat keseriusan anak dalam selama mengikuti kegiatan

tersebut hingga selesai. Evaluasi tertulis juga bisa dilakukan oleh guru dengan mencatat perkembangan anak selama kegiatan Hizbul Wathan.

Pemilihan media yang digunakan dalam kegiatan Hizbul Wathan tentunya memperhatikan langkah langkah pemilihan media untuk anak usia dini. Menurut Badru Zaman (2010:14-15) pemilihan media untuk anak usia dini memperhatikan beberapa pertimbangan yang diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Pemilihan media yang digunakan hendaknya sesuai dengan kebutuhan anak.
- 2) Pemilihan media yang dipilih hendaknya didasarkan pada manfaat, untuk apa dan mengapa media tersebut dipilih.
- 3) Pemilihan media yang dipilih hendaknya kuat dan tahan lama, sesuai dnegan dunia anak dan sederhana.

Menurut Parimin dalam Sukasno dan Wahyuni (2022:83-85) model kegiatan HW Paud terdiri atas :

- 1) Kegiatan di tempat latihan

Kegiatan tersebut meliputi kegiatan pembukaan, kegiatan lingkaran , kegiatan tematis, permainan lapangan, mendengar cerita dan penutup. Kegiatan pembukaan terdiri atas upacara pembukaan dan formasi barisan. Kegiatan lingkaran meliputi nyanyi, tepuk, lagu permainan dan permainan lapangan,. Kegiatan tematis meliputi permainan tematis. Permainan lapangan meliputi

game karakter dan game AIK. Kegiatan mendengar cerita adalah kegiatan mendengarkan cerita Rasul dan para sahabat serta dongeng edukatif. Kegiatan penutup diisi dengan upacara penutup.

2) Kegiatan di luar ruangan

Kegiatan outing merupakan kegiatan eksplorasi di luar tempat latihan rutin mingguan yang berdurasi 2-3 jam. Kegiatan ini memberikan kesempatan pada anggota didik Pandu HW PAUD untuk memperluas wawasan pengalamannya dalam melihat lingkungan sekitar tempat hidupnya.

3) Kegiatan Perkemahan Keluarga

Kegiatan ini merupakan kegiatan perkemahan setengah hari yang berdurasi 2-4 jam yang melibatkan partisipasi orang tua.

4) Kegiatan Gelar Karya HW PAUD

Kegiatan ini adalah pertemuan persaudaraan dari berbagai qabilah di tingkat kwartir yang terdiri dari kegiatan permainan, festival bakat minat, pertunjukan seni serta unjuk prestasi yang telah dicapai yang bersifat ceria, gembira dan menyenangkan.

5) Kegiatan di lingkungan tempat tinggal

Kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan sehari-hari baik di rumah maupun di lingkungan tempat tinggal di sekitar rumah yang diobservasi baik oleh orang tua, guru atau tokoh

masyarakat setempat, serta pimpinan persyarikatan baik Pimpinan Muhammadiyah dan Pimpinan 'Aisyiyah setempat.

6) Kegiatan Khusus

Kegiatan ini berupa acara khusus di hari hari tertentu seperti hari Milad Muhammadiyah, Milad 'Aisyiyah, Milad Hizbul Wathan, hari hari besar nasional atau hari besar agama Islam lainnya.

7) Kegiatan Pelantikan

Kegiatan ini bersifat resmi yang dilakukan dalam rangka penyematan tanda kecakapan atau keberhasilan yang diraih oleh anggota HW PAUD dan dihadiri orang tua anggota didik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan HW PAUD merupakan sebuah kegiatan yang bisa diterapkan di sekolah maupun tempat tinggalnya. Kegiatan Hizbul Wathan dapat dilakukan di tempat latihan maupun luar ruangan. Di tempat latihan HW PAUD diajarkan permainan tematis, bernyanyi dan berbagai macam tepukan. HW PAUD dapat dilaksanakan di luar ruangan agar ia dapat bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya. HW PAUD tidak hanya melibatkan anak namun orang tua ikut berpartisipasi. Kegiatan yang melibatkan orang tua adalah kegiatan perkemahan keluarga, kegiatan gelar karya HW PAUD, kegiatan khusus dan kegiatan pelantikan. Dalam kegiatan gelar karya HW PAUD anak akan unjuk prestasi dan bakat minat yang dimilikinya.

Kegiatan pelantikan dilaksanakan sebagai sarana dalam rangka penyematan keberhasilan anggota Hizbul Wathan yang dihadiri oleh orang tua.

Pemilihan tema HW PAUD disesuaikan dengan kebutuhan dan tahapan usia anggota didik. Lingkup tema kegiatan diangkat dari lingkungan terdekat dalam kehidupan anggota didik sehari-hari yang terdiri atas lingkungan individu, lingkungan sosial dan lingkungan alam. Tema yang beragam akan menjadi pengembangan kompetensi.

Menurut Parimin dalam Sukasno dan Wahyuni (2022:82) pengembangan kompetensi dalam kegiatan HW PAUD adalah sebagai berikut :

1) Keselamatan diri dan lingkungan.

Kompetensi ini anak diajarkan tentang bagaimana menjaga sikap menjaga keselamatan diri saat terjadi bencana di rumah, memiliki sikap waspada ketika bertemu asing dan menjauhi bahaya api/ senjata tajam. Pengetahuan yang diajarkan adalah supaya anak dapat mengetahui tentang menanggulangi resiko bencana secara sederhana dan menjaga lingkungan sekitar. Pada segi keterampilan anak diajarkan tentang terampil menggunakan simpul dalam kondisi darurat, bermain masak-masakan sederhana, membuat anyaman dari bahan ramah lingkungan dan mengendarai sepeda dalam kondisi darurat.

2) Kecakapan panduan praktis. Dalam kompetensi ini anak diajarkan untuk memiliki kemampuan sikap memelihara lingkungan dengan baik dan menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku. Pengetahuan yang akan dikuasai adalah memelihara lingkungan alam, pengetahuan yang baik akan norma yang berlaku serta menjadi individu yang tanggap akan situasi sekitar. Pada segi keterampilan anak akan terampil dalam memelihara lingkungan, menyesuaikan norma yang ada, mendapatkan gagasan mengatasi masalah, kemampuan berinteraksi dan bersosialisasi serta kemampuan kebersamaan dengan orang lain.

3) Kegiatan kebugaran dan kesehatan fisik.

Kompetensi ini anak diharapkan memiliki sikap percaya diri, disiplin dan berani melalui kegiatan kebugaran dan kesehatan fisik. Pengetahuan yang akan dikuasai oleh anak adalah manfaat dari kegiatan berolahraga untuk kesehatan fisik. Pada segi keterampilan anak akan terampil dalam berbaris dan gerakan jalan lari maupun lompat.

4) Ekspresi pengembangan bakat.

Kompetensi ini anak diharapkan memiliki sikap percaya diri dan keberanian dalam menampilkan potensi yang dimiliki baik di rumah maupun sekolah. Pengetahuan yang dimiliki oleh anak adalah pengembangan potensi dan kemampuan untuk membedakan potensi yang baik. Pada segi keterampilan anak

akan terampil menampilkan potensi yang dimiliki dan terampil dalam berekspresi gerak maupun vokal yang dimiliki.

5) Cinta tanah air sesuai kearifan lokal.

Kompetensi ini anak akan memiliki sikap nasionalisme dan keberanian menampilkan kebudayaan yang dimiliki. Pengetahuan yang akan dikuasai oleh anak adalah pengetahuan nasionalisme dan mampu membedakan budaya yang baik. Pada segi keterampilan anak akan terampil dalam menampilkan nasionalisme dan terampil berekspresi berupa budaya.

6) Komunikasi keluarga dan lingkungan.

Kompetensi ini anak akan memiliki sikap berkomunikasi dengan baik di keluarga, lingkungan sekitar dan di sekolah. Pengetahuan yang akan dikuasai oleh anak adalah etika berkomunikasi baik secara langsung dan media sosial. Pada segi keterampilan anak akan terampil menggunakan alat komunikasi baik secara tradisional maupun modern, membuat alat komunikasi dan mampu mengirim dan menerima pesan dengan baik.

7) Eksplorasi dan pelestarian alam.

Kompetensi ini anak akan memiliki sikap peduli terhadap alam sekitar, menjaga kebersihan lingkungan dan rasa empati terhadap binatang peliharaan. Pengetahuan yang akan dikuasai oleh anak adalah pengetahuan 3R (reduce, reuse, dan recycling), flora dan fauna yang hampir punah dan cara merawat tanaman. Pada segi

keterampilan anak akan terampil dalam memilah dan mengolah sampah menjadi hasta karya serta merawat dengan baik binatang pemeliharaan atau tanaman yang dimilikinya.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan HW PAUD terdapat 7 macam pengembangan kompetensi anak. Kompetensi keselamatan diri dan lingkungan meliputi anak dapat menjaga keselamatan diri di rumah, luar rumah dan sekolah. Kompetensi kecakapan panduan praktis meliputi anak dapat memelihara lingkungan dan menyesuaikan norma di lingkungan sosial. Kompetensi kegiatan kebugaran dan kesehatan fisik meliputi kegiatan olahraga untuk menumbuhkan sikap berani, percaya diri dan disiplin. Kompetensi ekspresi pengembangan bakat meliputi anak dapat menampilkan potensi yang dimilikinya baik di rumah maupun sekolah. Kompetensi cinta tanah air sesuai kearifan lokal meliputi anak dapat memiliki sikap nasionalisme dan bisa menampilkan budaya yang dimiliki. Kompetensi komunikasi keluarga dan lingkungan meliputi anak dapat berkomunikasi di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

Menurut Sukasno & Wahyuni (2022:80) menyatakan bahwa janji Pandu HW PAUD merupakan sebuah janji yang diucapkan oleh Pandu HW PAUD yang memiliki arti agar anak selalu mengadakan hubungan yang baik dengan Allah melalui menjalankan sholat lima waktu, berdoa saat dan sesudah mengerjakan sesuatu,

menyampaikan terima kasih kepada-Nya serta berbuat kebajikan kepada orang tuanya. Janji HW PAUD tersebut berbunyi “ Mengingat harga perkataan saya, maka saya berjanji dengan sungguh sungguh : setia mengerjakan kewajiban saya terhadap Allah dan setiap hari berbuat kebajikan.

Selain janji HW PAUD terdapat juga Undang Undang. Menurut Sukasno & Wahyuni (2022:80) menyatakan bahwa Undang-Undang tersebut berbunyi “ Pandu HW PAUD itu setia dan berbakti pada ayah dan bunda. Hal tersebut memiliki makna bahwa seorang HW PAUD akan taat pada ayah dan bundanya karena mereka tidak akan menjerumuskan putra putri tercintanya dan selalu melindunginya sehingga nasihat dan petuahnya perlu dipatuhi. Selain itu dalam Undang-Undang tersebut juga berbunyi “ Pandu HW PAUD itu selalu ceria dan teguh hati. Hal tersebut menggambarkan bahwa dakwah yang dilakukan Pandu Hizbul Wathan adalah menggembirakan maka Pandu HW PAUD selalu ceria, tidak cengeng, tidak penakut, tidak malu dalam mencapai cita citanya serta tidak mudah putus asa.

Menurut Sugihartono dalam Hasna Fathin Mufida (2021: 329) menyatakan bahwa pelaksanaan Hizbul Wathan kids metode yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Metode ceramah. Metode ini merupakan sebuah metode dengan memberikan penjelasan secara lisan. Metode ini dapat

diterapkan seperti menjelaskan pengertian, tokoh tokoh Hizbul Wathan, lambang Hizbul Wathan dan lain sebagainya.

- 2) Metode latihan. Metode ini merupakan sebuah metode yang diberikan kepada anak dengan praktik langsung terkait Hizbul Wathan. Metode ini diterapkan ketika anak latihan baris berbaris.
- 3) Metode tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan memberikan tanya jawab kepada anak. Guru biasanya memberikan metode ini ketika recalling setelah kegiatan yang dilakukan.
- 4) Metode demonstrasi. Metode ini merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan cara memperagakan barang, kejadian dan aturan baik secara langsung dan media sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam kegiatan Hizbul Wathan biasanya guru memberikan metode ini ketika melakukan permainan susun kata.
- 5) Metode bermain. Metode ini merupakan metode yang paling menyenangkan khususnya bagi anak usia dini. Anak usia dini sangat gembira dan tertarik akan hal tersebut. Metode tersebut bisa digunakan oleh guru untuk mengenalkan Hizbul Wathan kepada anak dalam bentuk permainan seperti permainan sambung lagu kebangsaan, permainan tebak gambar pahlawan, dan lain sebagainya.

- 6) Metode diskusi. Metode diskusi merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan melakukan diskusi kepada anak terkait kegiatan yang diajarkan. Metode ini biasanya dilakukan ketika kegiatan api unggun.
- 7) Metode pemberian tugas. Metode pemberian tugas merupakan sebuah metode dengan memberikan tugas kepada anak dalam kegiatan Hizbul Wathan. Guru menerapkan metode ini ketika anak diberi tugas menyelesaikan permainan susun kata, memindahkan bola, menyusuri sekolah dan lain sebagainya.
- 8) Metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan melakukan percobaan secara langsung. Metode ini diberikan ketika anak melakukan eksperimen terkait kegiatan api unggun (Mufida, 2021:329).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penerapan Hizbul Wathan Kids sangatlah beragam. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Seorang guru harus bisa memilih metode yang tepat dalam penerapannya agar anak dapat menikmati kegiatan yang dilakukan. Adanya metode yang tepat dalam pelaksanaan Hizbul Wathan juga membuat penerapan kegiatan tersebut menjadi berjalan lebih baik. Metode yang diberikan kepada anak haruslah melihat karakter dari pribadi anak. Jika guru sudah mengetahui karakter dari anak maka dalam memberikan metode pelaksanaan Hizbul Wathan

tidak sembarang dalam memilih. Adanya hal tersebut menjadikan argumen bahwa pemilihan metode yang tepat sangatlah penting agar tujuan pelaksanaan Hizbul Wathan dapat tercapai dengan baik.

2. Sikap Cinta Tanah Air

a. Pengertian Cinta Tanah Air

1) Pengertian Cinta Tanah Air Secara Umum

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia cinta tanah air adalah perasaan yang timbul dari sanubari hati seorang warga negara untuk memelihara, mengabdikan, dan melindungi dari segala ancaman (Depdikbud, 2002:110). Cinta tanah air merupakan rasa kebangsaan, rasa menghargai dan rasa memiliki setiap individu dimana ia tinggal yang tercermin dari perilakunya melindungi dan menjaga tanah air, rela berkorban demi kepentingan negara serta mencintai adat dan budaya yang dimiliki bangsa (Nurmantyo, 2016:9).

Menurut Suyadi dalam M. Alifudin Ikhsan menyatakan bahwa cinta tanah air merupakan perilaku yang mencerminkan sikap bangga terhadap Bangsa Indonesia. Peduli kepada sesama makhluk hidup serta lingkungan sekitarnya. Setia terhadap bahasa maupun budaya sehingga tidak terpengaruh dengan bangsa lain yang dapat merugikan bangsanya (Ikhsan, 2017:110).

Menurut Winarno dan Suhartatik mengatakan bahwa cinta pada bangsa dan tanah air artinya setia pada bangsa negara

Indonesia dengan berbuat sesuatu yang baik ditujukan untuk kemajuan bangsa dan kemajuan masyarakat Indonesia. Kemudian Widagdo dalam Winarno dan Suhartatik mengatakan bahwa cinta tanah air ialah perasaan cinta terhadap bangsa dan negaranya sendiri (Winarno & Suhartatik, 2010:11). Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air merupakan perasaan cinta, bangga, setia serta rasa memiliki yang timbul dari sanubari hati dengan berperilaku baik guna melindungi dan menjaga tanah air dari segala ancaman baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Cinta tanah air termasuk bagian dari sikap nasionalisme dan bela negara.

Nasionalisme merupakan gabungan dari kata nasional dan isme. Kata “Nasional” memiliki arti kebangsaan, sedangkan “isme” berarti paham atau ajaran. Nasionalisme merupakan sebuah ajaran untuk mencintai bangsa dan negaranya sendiri dalam mencapai, mempertahankan, mengabdikan serta menjaga kemakmuran maupun kekuatan bangsa. Nasionalisme juga dapat diartikan sebagai sikap loyalitas yang tinggi terhadap bangsa dan negaranya karena adanya kesadaran identitas bersama meskipun ia berbeda dengan lainnya (Wahyudi, 2015:130).

Berdasarkan kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa nasionalisme merupakan sebuah ajaran untuk mencintai bangsa dan negaranya sendiri dengan kesadaran yang tinggi pada

dirinya dimanapun ia berada. Rasa nasionalisme merupakan sebuah nilai yang penting dalam kehidupan bermasyarakat agar bangsa tidak mudah dijajah, *dieksploitasi* serta adanya diskriminasi yang mengganggu keamanan politik, ekonomi, budaya dan agama.

2) Sikap Cinta Tanah Air Menurut Perspektif Islam

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang wajib diimani dan dipercaya. Al-Qur'an tidak bisa menjelaskan secara pasti tentang pentingnya nilai cinta tanah air namun nilai-nilai yang terkandung dapat menjawab segala pertanyaan tentang pentingnya cinta tanah air. Diantara nilai-nilai tersebut adalah semangat persatuan dan kesatuan serta tuntutan untuk menghormati dan menghargai sesama manusia (Jamaluddin, 2015:111). Kajian Al-Qur'an yang menjelaskan tentang konsep cinta tanah air menurut perspektif Islam adalah Surah Al Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ
عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “ Hai manusia sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Menurut tafsir Al Misbah mengatakan bahwa ayat diatas dapat dimaknai sebagai salah satu wujud penisbatan manusia terhadap tanah airnya (Shihab, 2014:445). Senada dengan hal tersebut dalam kitab Ar Risalah karya Hadratussyeckh Hasyim Asy'ari menerangkan bahwa membela negara yang sedang mengalami penjajahan adalah hal wajib. Dari pendapat inilah dikenal istilah Hubb Al Wathan Minal Iman yang dipopulerkan oleh KH. Wahab Hasbullah (Jamaluddin, 2015:112).

Nasionalisme dan Islam dapat berjalan secara beriringan asalkan nasionalisme itu tidak lebih tinggi daripada Islam. Al Quran menyebutkan bahwa tugas manusia kepada negerinya adalah sebagai penyelaras dan menjadi peran utama dalam menjaga tanah airnya. Islam selaras dengan cinta tanah air. Hal tersebut ditunjukkan tatkala Nabi Muhammad yang sedang hijrah ke Madinah yang berkata “ cintaku terhadap Madinah sama seperti cintaku terhadap Makkah”. Nabi pun pernah bersabda bahwa “ mencintai negara adalah sebagian daripada iman” (Syaefudin, 2017:224).

Nasionalisme dan rasa kebanggaan perlu ditunjukkan dengan saling mengenal, saling menghargai dan setiap bangsa memiliki hak untuk menentukan bangsanya. Al-Qur'an mengajarkan arti penting bahwa cinta tanah air dan kepahlawanan dalam membela negara adalah hal yang penting sebagai warga

negara. Islam juga mendorong umatnya untuk saling bersatu dan mengasihi antara satu sama lain (Syaefudin, 2017:225).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an mengajak manusia untuk menjaga tanah airnya. Selain Al-Qur'an sabda Nabi juga menjadi landasan penting bagi umat Islam untuk cinta terhadap tanah airnya. Sebagai manusia yang beriman tentunya kita harus bisa menjalankan perintahnya. Perintah untuk mencintai tanah air dapat dilaksanakan dengan baik jika kesadaran tinggi dari pribadi seseorang. Kesadaran yang tinggi membuat seseorang tidak melakukan perbuatan menyimpang dari adanya sikap cinta tanah air. Al Quran dan sabda Nabi haruslah dijadikan pedoman umat manusia dalam bertindak. Jika pedoman tersebut dipegang kuat maka penerapan sikap cinta tanah air tidaklah sulit untuk diterapkan dalam kehidupan.

b. Karakteristik Sikap Cinta Tanah Air

Menurut Fathurrohman et al.(2017:17) terdapat beberapa indikator seseorang dikatakan memiliki sikap cinta tanah air adalah sebagai berikut:

- 1) Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa Indonesia.
- 2) Menghargai jasa para pahlawan nasional.

- 3) Rasa bangga dan peduli terhadap berbagai unggulan produk Indonesia dalam pertanian, perikanan, flora dan fauna.
- 4) Menggunakan sikap peduli terhadap keberagaman budaya dan seni Indonesia.
- 5) Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Menurut Direktorat Pembinaan PAUD dalam Nurul Fahma Maulida (2016:54-55) indikator berjiwa tanah air adalah sebagai berikut :

- 1) Anak mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar.
- 2) Mampu mendengarkan dan menyanyikan lagu bernuansa kebangsaan.
- 3) Mengetahui dengan jelas lambang negara Indonesia.
- 4) Mengetahui nama presiden dan wakil presiden.
- 5) Anak lebih menghargai produk dalam negeri
- 6) Anak dapat menghargai jasa pahlawannya.

Menurut Agus Wibowo dalam jurnal *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* mendeskripsikan indikator cinta tanah air ialah sebagai berikut :

- 1) Berfikir secara kritis terhadap bangsa dan negaranya.
- 2) Bertingkah laku sesuai dengan norma yang ada di Indonesia
- 3) Melakukan perbuatan yang menunjukkan sikap setia, peduli dan menjunjung tinggi bahasa kesatuan yaitu Bahasa Indonesia baik

dari lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa (Asiah, 2019:152).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator cinta tanah air meliputi segala perbuatan yang baik sebagai bentuk cinta terhadap tanah airnya dengan memajukan bangsa dan negaranya dan tidak melakukan perbuatan yang merugikan negaranya sendiri baik dari lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi dan politik bangsa. Indikator tersebut haruslah menjadi pegangan dalam kehidupan. Jika anak sudah terbiasa menerapkan sejak dini maka karakter cinta tanah air dapat tertanam sampai ia dewasa.

c. Tujuan Adanya Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air

Menurut Berkowizv dan Hoppe dalam Cucu Sopiah (2021:24) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah disiplin ilmu yang berkembang untuk mengoptimalkan perilaku siswa. Baumrin dalam Cucu Sopiah (2021:24) mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan hasil dari seluruh penilaian perilaku seseorang baik secara lahir maupun batin. Lincona dalam Cucu Sopiah (2021:24) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha agar setiap individu dapat memahami, memperhatikan, peduli lingkungan serta bertanggung jawab. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah ilmu yang digunakan untuk merubah setiap

individu agar dapat bertanggung jawab, memahami, memperhatikan dan peduli lingkungan baik secara lahir maupun batin.

Lincona dalam Cucu Sopiah (2021:25) menyebutkan bahwa pendidikan karakter terdiri dari kebijaksanaan, keadilan, keberanian, cinta, sikap positif, bekerja keras, integritas, syukur, rendah hati dan pengendalian diri. Menurut kurikulum Balitbang sendiri pendidikan karakter terdiri dari religius, jujur, menghargai prestasi, bersahabat, cinta tanah air, cinta damai/gemar membaca, toleransi, disiplin, memiliki rasa ingin tahu, peduli lingkungan maupun sosial, tanggung jawab, memiliki rasa ingin tahu, kreatif, mandiri, kerja keras dan demokratis (Yaumi, 2014:82-83).

Menurut Kesuma et al. (2011:9) menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang penting sehingga peserta didik memiliki kepribadian yang khas dari nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang kuat dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah sebuah pendidikan yang bertujuan

untuk mengembangkan nilai-nilai kehidupan dengan membangun koneksi yang kuat bersama keluarga dan masyarakat agar karakter anak menjadi lebih baik. Cinta tanah air merupakan salah satu karakter yang diterapkan dalam pendidikan karakter. Cinta tanah air perlu dikembangkan sejak dini. Karakter cinta tanah air secara khusus bertujuan agar individu dapat memiliki kesadaran yang tinggi untuk melindungi bangsa dan negara dengan menunjukkan sikap baik sehingga negara dapat terbebas dari segala ancaman baik dari dalam maupun luar. Tujuan tersebut haruslah dapat dicapai oleh diri individu seseorang agar kehidupan menjadi lebih aman dan tenteram.

d. Urgensi Sikap Cinta Tanah Air

Sikap cinta tanah air perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Cinta tanah air merupakan sikap yang mengutamakan kepentingan negara dan rela untuk berkorban. Jika tidak terbiasa memiliki sikap tersebut maka negara akan hancur dengan sendirinya. Seseorang yang memiliki sikap cinta tanah air dengan kuat maka akan menjaga kedaulatan, kehormatan, serta melindungi negaranya. Melihat keadaan tersebut maka sikap cinta tanah air sangat perlu untuk ditumbuhkembangkan pada setiap individu agar negara selalu aman dan sejahtera (Salsasabila et al., 2021:7797).

Sejak usia dini anak harus sudah mengerti bagaimana mengimplementasikan sikap cinta tanah air dengan baik dan benar. Jika sudah terbiasa dengan baik maka dia akan tumbuh menjadi

pribadi yang selalu bangga terhadap negaranya dimanapun ia berada. Anak dapat menerapkan karakter cinta tanah air dengan baik ketika ia sudah melihat secara langsung dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Keluarga menjadi contoh utama dalam kehidupan anak untuk mengajarkan karakter cinta tanah air. Cinta tanah air sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat. Jika sejak dini anak sudah mengabaikan dan memiliki sikap acuh maka negara akan hancur dengan sendirinya (Salsasabila et al., 2021:7798).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter cinta tanah air sangatlah perlu diterapkan dengan baik. Karakter tersebut menjadi hal yang wajib sebagai warga negara Indonesia. Sejak dini anak harus diberi contoh yang baik dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan fondasi utama dalam pembentukan karakter. Sebagai generasi penerus bangsa menjaga tanah air menjadi tantangan yang berarti dalam kehidupan nantinya. Jika karakter itu tidak tertanam sejak dini maka ketika dewasa ia tidak akan peduli terhadap negaranya. Apabila hal itu benar terjadi maka negara tidak bisa berdiri dengan kuat.

3. Sikap Cinta Tanah Air Pada AUD

Cinta tanah air merupakan bentuk implementasi dari wujud sila Persatuan Indonesia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Kesadaran cinta tanah air pada hakikatnya merupakan bentuk dari setiap individu untuk berbakti dan berkorban untuk negaranya. Rasa cinta tanah air perlu ditumbuhkembangkan sejak usia dini agar tujuan hidup bersama dapat tercapai. Sikap cinta tanah air dapat diwujudkan dalam beberapa kegiatan seperti setiap Senin dengan menghormat bendera merah putih, menghafalkan Pancasila dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Meskipun Indonesia Raya merupakan lagu yang panjang ketika anak sudah terbiasa mengimplementasikannya maka anak akan hafal dengan sendirinya (Salsabila et al., 2021:7798).

Selain cara di atas yang dapat dilakukan adalah dengan menanamkan nilai nilai kebudayaan pada anak, menjaga kebersihan dan lingkungan, tenggang rasa dan menghormati orang lain serta menceritakan tokoh tokoh pahlawan/ pejuang Indonesia agar anak dapat termotivasi untuk memberikan sesuatu yang terbaik bagi Indonesia (Salsabila et al., 2021:7798). Seni tari merupakan sebuah seni yang bisa diterapkan dengan baik ketika usia dini. Melalui seni tari tradisional dapat menstimulus anak untuk menghasilkan dan membudidayakan kebudayaan tradisional. Adanya pendidikan seni tari secara tidak langsung menanamkan rasa cinta tanah air kepada anak. Rasa cinta tanah air pada anak akan terlihat saat anak berkreasi melakukan kegiatan menari

dengan menggunakan pakaiannya yang terjaga keasliannya (Padilah & Viranti, 2022:47).

Perwujudan cinta tanah air dapat di lingkungan keluarga, lingkungan dan masyarakat. Menjaga kebersihan dengan baik juga perlu diterapkan untuk menanamkan sikap cinta tanah air (Maulida, 2016:55). Lagu lagu nasionalisme juga perlu diajarkan agar dapat membangkitkan semangat cinta tanah air pada anak. Lagu adalah hal yang sangat disukai oleh anak sehingga rasa cinta tanah air dapat tertanam dengan mudah pada anak (Widjanarko, 2019:97). Dongeng yang bertemakan tentang cinta tanah air juga dapat diaplikasikan untuk penanaman karakter cinta tanah air. Adanya pendengaran yang diterima oleh benak anak sehingga membuat anak terpacu untuk menerapkan cinta tanah air sejak dini (Aisyah & Wulandari, 2018:32).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini sesuai pengamalan isi Pancasila butir ke 3. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menerapkan karakter tersebut kepada anak. Sebagai orang tua atau guru kita bisa mengajarkan hal sederhana terkait negara seperti lagu Indonesia Raya, Pancasila dan UUD 1945. Jika hal sederhana dapat dilakukan maka kita bisa mengajarkan cinta tanah air melalui kebudayaan. Anak harus bisa mencintai tanah airnya dengan menghargai kebudayaan yang ada dan ikut

melestarikannya. Selain kebudayaan kita juga mengajarkan cinta tanah air kepada anak dengan mengenalkan para pahlawan.

Penanaman karakter cinta tanah air pada anak usia dini dapat diikuti dengan baik jika ada pembiasaan secara berkelanjutan. Pembiasaan merupakan sesuatu yang diamalkan. Karakter cinta tanah air dapat tertanam dengan baik melalui pembiasaan yang baik pula. Hal tersebut sangat efektif untuk diterapkan karena anak usia dini akan meniru apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Sebagai orang tua tentunya harus menjadi figur terbaik di mata anaknya. Jika orang tua menginginkan anaknya memiliki memiliki akhlak yang baik tentunya pembiasaan haruslah diterapkan dengan optimal (Cahyaningrum et al., 2017:209).

Pola pembiasaan ini dapat diperoleh anak tergantung bagaimana cara orang dewasa mendidik dan mengasuhnya. Hal itu sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa kebiasaan akan diturunkan kepada anak secara turun temurun dari orang tua ke anak dan dari guru kepada murid (Muhaimin et al., 2004:174-175). Keteladanan yang baik dari orang terdekat menjadi hal yang mutlak untuk membentuk moral dan spiritual anak. Contoh yang baik akan ditiru baik oleh anak. Anak tidak memerlukan nasihat yang banyak dari orang tuanya. Keteladanan yang baik dari orang tua juga menjadi hal yang perlu diterapkan untuk menanamkan karakter cinta tanah air kepada anak. Pola pembiasaan ini dapat

diperoleh anak tergantung bagaimana cara orang dewasa mendidik dan mengasuhnya (Cahyaningrum et al., 2017:209).

Perilaku yang paling menonjol yang diturunkan dari orang dewasa setiap harinya akan menjadi kebiasaan juga yang diikuti oleh anak. Jika pembiasaan baik karakter cinta tanah air yang baik oleh orang tua maupun guru dapat dilakukan dengan baik pula oleh anak. Hal itu akan menjadi sebaliknya jika pembiasaan tidak dilakukan dengan baik. Adanya keadaan tersebut maka pembiasaan karakter cinta tanah air yang baik kepada anak perlu mendapatkan perhatian khusus. Sejak usia dini anak perlu dikuatkan dengan karakter yang baik. Jika anak sudah memiliki karakter yang baik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari ia dapat terus menerapkannya ketika ia sudah dewasa (Sopiah, 2021:29).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter cinta tanah air dapat diterapkan melalui metode pembiasaan. Metode tersebut sangatlah efektif untuk diterapkan. Hal tersebut dikatakan efektif karena mengingat pada dasarnya anak usia dini adalah anak peniru ulung. Adanya pembiasaan yang baik dari orang tua menjadikan modal utama dalam pembentukan karakter tersebut. Proses anak melihat pembiasaan karakter cinta tanah air tersebut lama kelamaan akan dicontoh dengan baik oleh anak. Pembiasaan harus dilaksanakan secara terus menerus. Jika

tidak dilaksanakan secara terus menerus maka karakter cinta tanah air tidak tertanam sempurna pada diri anak.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan yang nantinya dapat menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain hal tersebut kajian penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menunjukkan keorisinalitasnya. Penelitian terdahulu juga dapat digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis atau menganalisis suatu penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Padilah dan Intan Dewi Viranti tahun 2022 yang berjudul Pengaruh Seni Tari Tradisional Terhadap Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Usia 5-6 Tahun di PAUD Permata Bunda Palembang menjelaskan tentang menanamkan sikap cinta tanah air sejak usia dini dengan mengenalkan dan ikut melestarikan seni tari tradisional. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan dimana sama sama membahas mengenai penanaman karakter cinta tanah air pada usia dini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah metode yang digunakan untuk mengenalkan cinta tanah air dimana penelitian terdahulu melalui seni tari tradisional sedangkan peneliti melalui gerakan Hizbul Wathan.

2. Penelitian oleh Paulus Widjanarko tahun 2019 yang berjudul Penanaman Karakter Melalui Lagu Lagu Nasional di PAUD Pelita Harapan Bangsa Kota Tegal menjelaskan tentang nilai nilai karakter yang muncul adanya penerapan lagu lagu nasional sejak usia dini. Nilai nilai karakter tersebut adalah nilai cinta tanah air, nilai kepahlawanan, nilai toleransi, nilai persatuan dan nilai keberagaman. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan dimana sama sama membahas mengenai penanaman karakter cinta tanah air sejak usia dini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian terdahulu menjelaskan bahwa penanaman karakter cinta tanah air dilakukan melalui lagu lagu nasional sedangkan penelitian melalui gerakan Hizbul Wathan.
3. Penelitian oleh Eny Nur Aisyah dan Retno Tri Wulandari tahun 2018 yang berjudul Internalisasi Karakter Cinta Tanah Air Melalui Dongeng dan Tari Bagi Anak Usia Dini menjelaskan tentang proses karakter cinta tanah air melalui metode mendongeng dan tari. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan dimana sama sama menjelaskan tentang penanaman karakter cinta tanah air sejak usia dini. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah mengenai metode untuk menanamkan karakter cinta tanah air sejak usia dini dimana penelitian terdahulu melalui dongeng dan tari sedangkan penelitian yang dilakukan melalui gerakan Hizbul Wathan.

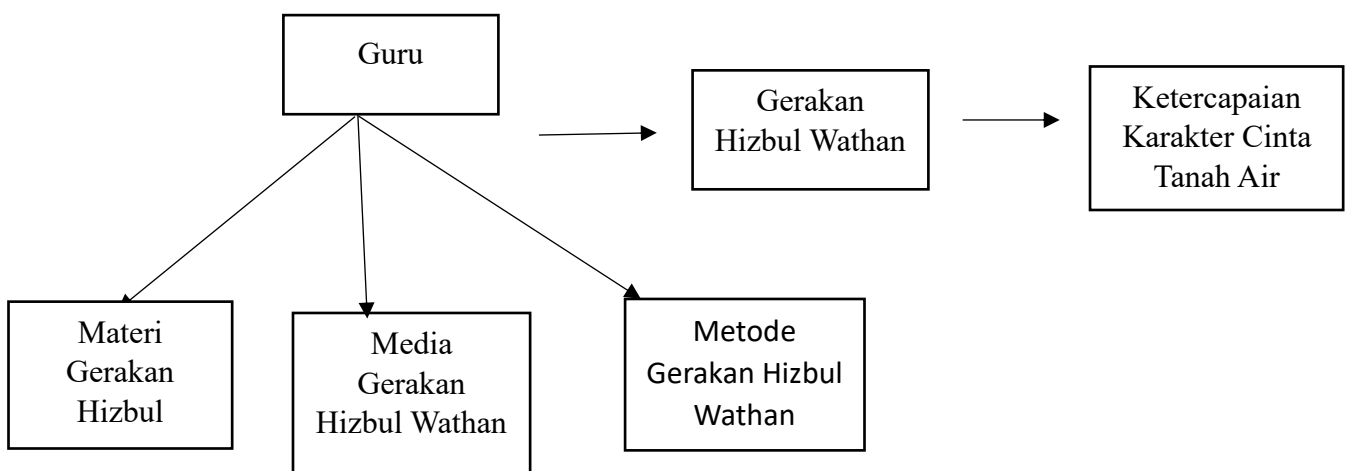
4. Penelitian skripsi oleh Intan Tajjamil Fatma Ali tahun 2017 yang berjudul Penerapan Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler pandu HW (Hizbul Wathan) Di SMP Muhammadiyah 10 Andong PK (Program khusus) Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017 menjelaskan tentang penerapan kegiatan Hizbul Wathan di dunia pendidikan hingga pedoman yang digunakan dalam kegiatan HW. Persamaan penelitian dalam skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama sama memfokuskan pada kegiatan Hizbul Wathan. Perbedaan penelitian dalam skripsi tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada nilai nilai ibadah, akhlak, serta aqidah dalam gerakan Hizbul Wathan sedangkan peneliti akan memfokuskan pada karakter cinta tanah air melalui Hizbul Wathan.

C. Kerangka Berpikir

Perkembangan zaman sekarang ini sikap patriotisme dirasa masih kurang dimiliki oleh segenap masyarakat di negara Indonesia. Patriotisme merupakan sikap mencintai bangsa dan tanah air sendiri dan rela berkorban unruk negaranya. Sikap patriotisme dirasa tidak bisa diamalkan dengan baik mulai dari jenjang anak anak sampai dewasa. Anak anak merupakan peniru ulung dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dapat menerapkan sikap patriotisme dengan baik tentu saja akan memberikan dampak yang positif pula bagi anak. Hal tersebut akan berbalik jika lingkungan sendiri memberikan dampak yang negatif. Sejak

dini anak perlu ditanamkan sikap patriotisme dengan baik agar ia tumbuh menjadi pribadi yang mencintai bangsa dan tanah airnya sendiri.

Upaya yang yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan sikap cinta tanah air kepada anak sejak dini adalah melalui gerakan Hizbul Wathan. Hizbul Wathan merupakan sebuah kegiatan dimana anak dapat memiliki sikap cinta tanah air. Selain cinta tanah air anak akan memiliki kemampuan bekerja sama yang baik, mandiri dan bertanggung jawab. Guru dapat memberikan metode yang sesuai agar tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai dengan baik. Media atau peralatan juga perlu diperhatikan baik oleh guru. Anak yang sudah dibekali dari sekolah akan penanaman karakter cinta tanah air dengan baik maka akan menerapkannya ketika ia berada di rumah. Saat berada di rumah orang tua harus mendampingi anak dan memberikan contoh yang baik agar anak karakter cinta tanah air pada anak selalu tertanam pada diri anak dimanapun ia berada.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah yang dimaksudkan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2013:5). Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia baik dari segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Ghony & Almanshur, 2012:29). Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi di dunia baik dari segi konsep, perilaku maupun persoalannya dengan menggunakan berbagai metode dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti akan mendeskripsikan secara mendalam tentang pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan untuk mengembangkan sikap cinta tanah air pada anak kelompok B di BA Aisyiyah Jambu Kulon.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat atau lokasi yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Lokasi penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah BA Aisyiyah Jambu Kulon. Peneliti memilih lokasi tersebut karena keunikan yang ada pada sekolah tersebut dimana kegiatan Hizbul Wathan untuk mengembangkan sikap cinta tanah air pada Anak Usia Dini relatif lebih rutin dilaksanakan setiap minggunya dibandingkan dengan sekolah lain.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan merancang waktu yang digunakan dimulai dari bulan Januari 2023-Juli 2023.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Tahun Ajaran 2022/2023				
	Januari	Maret	April	Mei	Juli
Penyusunan proposal	✓	✓			
Pengumpulan data			✓		
Analisis data			✓		
Revisi			✓		
Penyusunan laporan				✓	
Revisi					✓
Penyelesaian					✓

C. Subjek dan Informan

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang menjadi kunci atau orang yang menguasai topik yang akan diteliti oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Narasumber utama yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru pendamping kegiatan HW kelompok B yang sudah mengikuti pelatihan Hizbul Wathan di BA Aisyiyah Jambu Kulon dan anak di kelompok B.

2. Informan

Informan dalam penelitian kualitatif adalah orang yang dapat dijadikan sebagai informasi tambahan yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Informan yang akan

diwawancarai dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru-guru kelas di BA Aisyiyah Jambu Kulon.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses komunikasi yang dilakukan setidaknya 2 orang atas dasar ketersediaan dalam setting alamiah dimana pembicaraan mengedepankan pada tujuan yang telah ditetapkan dan keyakinan sebagai landasan utama untuk memahami (Herdiansyah, 2015:31). Pendapat lain mengatakan bahwa wawancara merupakan proses tanya jawab dengan maksud tertentu antara pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dengan terwawancara atau yang memberi jawaban (Sugiyono, 2014:137). Berdasarkan pemaparan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh 2 orang dimana keduanya berperan sebagai penanya dan pemberi jawaban untuk mencari informasi.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi yang berguna terhadap fenomena yang diteliti. Wawancara juga dapat dijadikan perbandingan oleh peneliti untuk menggali lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif agar peneliti dapat menemukan informasi yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui satu

responden atau lebih. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terpimpin dimana peneliti sudah dibekali pedoman pertanyaan dan diperdalam dengan keterangan yang ada dari responden.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara dengan guru pendamping Hizbul Wathan, guru guru kelas dan Kepala Sekolah di BA Aisyiyah Jambu Kulon untuk mendapatkan data mengenai proses pelaksanaan Hizbul Wathan untuk mengembangkan sikap cinta tanah air pada anak kelompok B.

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan secara terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian peristiwa yang memiliki tujuan tertentu dan mengungkap apa yang ada di balik peristiwa tersebut. Pendapat lain menyatakan bahwa observasi merupakan proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset (Herdiansyah, 2015:131). Pendapat lain juga mengatakan bahwa observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010:112) .

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menggambarkan objek yang diamati. Observasi juga dapat dijadikan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang diteliti. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat berguna

dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kesimpulan yang dari pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana peneliti terjun secara langsung ke BA Aisyiyah Jambu Kulon untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan Hizbul Wathan di kelas B.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang sangat akurat dimana peneliti dapat melihat langsung sebuah fenomena yang diamati sehingga dapat dicatat secara logis, objektif dan rasional. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi secara langsung mengenai proses pelaksanaan Hizbul Wathan untuk mengembangkan sikap cinta tanah air pada anak kelompok B dan melakukan observasi terhadap perkembangan anak terhadap sikap cinta tanah air.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen dan lain sebagainya (Arikunto, 2010:274). Pendapat lain mengatakan bahwa dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar ataupun karya karya monumental dari seseorang (Herdiansyah, 2015:274). Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan sebuah

pengumpulan data untuk mencari hal hal yang berkaitan dalam penelitian melalui media cetak maupun non cetak.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil data melalui foto maupun catatan penting saat kegiatan Hizbul Wathan. Selain itu peneliti akan mengambil dokumentasi mengenai profil sekolah, RPPM sekolah, RPPH sekolah, evaluasi penilaian serta jadwal pelaksanaan Hizbul Wathan di kelompok B.

E. Teknik Keabsahan Data

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui teknik triangulasi. Triangulasi merupakan sebuah teknik gabungan dengan menggunakan bermacam macam sumber data, lebih dari satu teori, beberapa teknik analisa dan melibatkan lebih banyak peneliti. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi.

Triangulasi yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya. Peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dimana peneliti akan mengecek kesesuaian data yang diperoleh dari hasil wawancara antara antara subjek penelitian dengan informan di BA Aisyiyah Jambu Kulon.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode merupakan teknik untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan metode metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Peneliti akan melakukan triangulasi metode dimana peneliti akan mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan bagian analisis data yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Pengumpulan data merupakan sebuah teknik yang dijadikan pijakan selanjutnya ketika data akan direduksi. Pengumpulan data dilakukan untuk dengan mengumpulkan data terhadap fenomena yang ingin diteliti melalui pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dalam teknik analisis data merupakan bagian awal yang sangat penting agar data dapat ditarik kesimpulan pada akhirnya. Data harus dikumpulkan oleh peneliti melalui berbagai teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Proses awal dalam teknik analisis data berupa pengumpulan data dibutuhkan kesabaran dan keuletan dari peneliti agar dapat memperoleh informasi yang akurat terhadap fenomena yang diteliti.

2. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal hal pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak diperlukan. Adanya data yang sudah direduksi memberikan gambaran yang jelas bagi peneliti dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berpikir yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru reduksi data dapat didiskusikan kepada teman yang lebih ahli. Adanya diskusi tersebut maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data dengan pengembangan teori yang signifikan (Sidiq & Choiri, 2019:80-81).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa reduksi data merupakan proses penyederhanaan untuk memilih hal hal yang diperlukan dari hasil pengamatan lapangan sehingga peneliti akan lebih mudah memahami data tersebut dalam sebuah penelitian. Reduksi data memerlukan wawasan yang tinggi agar peneliti dapat menganalisis data dalam penelitian dengan baik dan benar. Tahap ini merupakan tahap awal yang diperlukan perhatian khusus agar dalam langkah selanjutnya data lebih mudah disajikan dan ditarik sebuah kesimpulan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay data*. *Display data* merupakan langkah kedua dalam melakukan analisis data dalam penelitian kualitatif. Reduksi data penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan lain sebagainya. Melalui penyajian data tersebut maka data akan lebih terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga data akan lebih mudah dipahami. Tahap penyajian data dalam penelitian kualitatif lebih sering disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Peneliti biasanya mendeskripsikan kata dengan menggunakan bahasanya sendiri agar data lebih mudah dipahami oleh peneliti (Sidiq & Choiri, 2019:82-83).

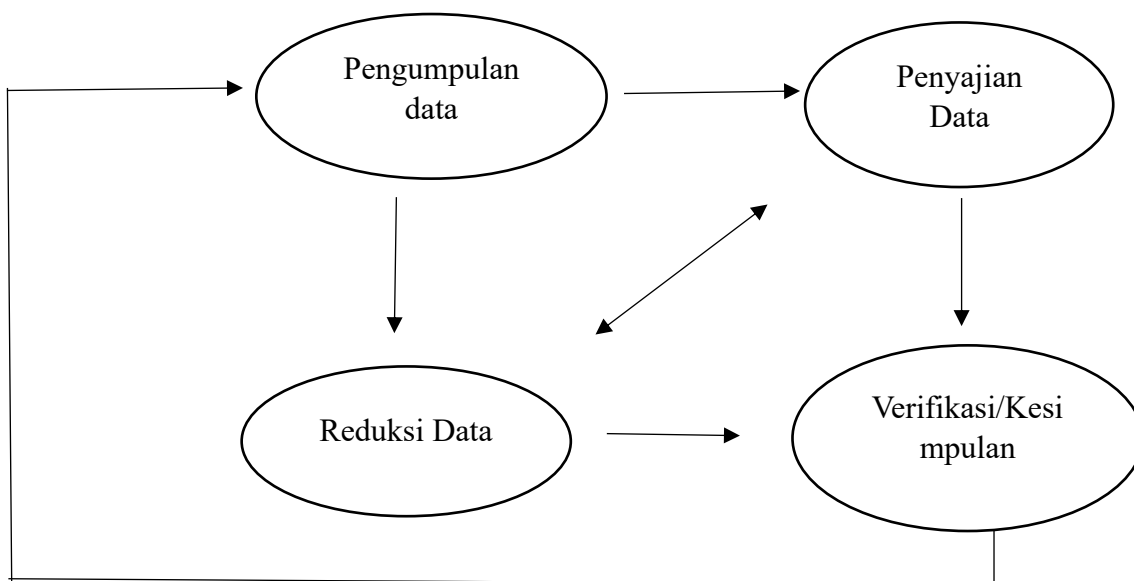
Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyajian data merupakan proses penyajian data yang lebih singkat dan jelas yang biasanya disajikan dalam bentuk grafis, tabel maupun diagram. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk melakukan penyajian data dalam bentuk teks naratif. Hal tersebut sangat dibutuhkan kecerdasan dari peneliti dalam mengolah kata agar data lebih mudah dipahami dengan baik dan benar.

4. Menarik Kesimpulan

Setelah data disajikan maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahap analisis data seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda benda mencatat

keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposal. Proses kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah sejak awal tetapi mungkin juga tidak karena rumusan penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang. Kesimpulan yang diharapkan dari penelitian kualitatif adalah berupa temuan baru. Temuan baru dapat berupa hubungan kausal, hipotesis ataupun teori (Sidiq & Choiri, 2019:84).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa proses menarik kesimpulan merupakan proses untuk melakukan kesimpulan yang didapatkan dari data data yang sudah direduksi dan disajikan. Proses menarik kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data penelitian kualitatif. Proses menarik kesimpulan diharapkan dapat ditemukannya sebuah temuan baru dari peneliti. Temuan baru tersebut dapat berupa teori maupun hipotesis baru mengenai penelitian tersebut.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan

1. Gambaran Umum BA Aisyiyah Jambu Kulon

a. Sejarah BA Aisyiyah Jambu Kulon

Bustanul Athfal 'Aisyiyah Jambu Kulon merupakan Pusat Pendidikan Anak yang didirikan pada tanggal 15 Juli 1996 atas prakarsa Pimpinan Rating Muhammadiyah serta tokoh masyarakat dan diasuh oleh Muhammadiyah. Berdirinya sekolah tersebut diawali dengan menempati rumah seorang warga. Pada tahun 1998 dibangun gedung di tanah wakaf dari Bp. Satimin. Pembangunan dilakukan dengan cara gotong royong masyarakat Jambu Kulon dan akhirnya mendapatkan surat ijin operasional dari Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Klaten dengan Surat Piagam No.MK./5.b/PP.01.5/1997/Pgm/1997.

Bustanul Athfal 'Aisyiyah Jambu Kulon diperuntukkan untuk belajar anak usia 4-6 tahun untuk program Taman Kanak Kanak /Bustanul Athfal. Anak anak dibimbing berdasarkan kasih sayang yang bermakna sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak. Mereka dididik di atas jalur bermain sambil belajar yang mengarah pada pembentukan karakter "Akhlaqul Karimah". Dalam perkembangan kebijakan pemerintah BA 'Aisyiyah Jambu Kulon diakreditasi oleh BAN (Badan Akreditasi Nasional) pada tahun 2018 dengan nilai memuaskan yaitu A.

b. Letak Geografis BA 'Aisyiyah Jambu Kulon

Lokasi BA 'Aisyiyah Jambu Kulon beralamat di Jambu Kulon, Jambu Kulon, Ceper, Klaten, RT 01/RW 07. TK ini berdiri pada tahun 1996. Lokasi sekolah ini berada di tengah permukiman penduduk desa dan pemandangan sawah di depannya. Alat permainan edukasi di luar kelas meliputi papan titian, globe besi, papan peluncur dan ayunan.

c. Visi, Misi, Tujuan BA 'Aisyiyah Jambu Kulon

Suatu lembaga tentunya memiliki visi, misi dan tujuan untuk mencapai keberhasilan dari suatu pembelajaran. Adapun visi, misi dan tujuan BA 'Aisyiyah Jambu Kulon adalah sebagai berikut :

1) Visi

“ Menjadikan Anak yang Beriman, Berakhlak Mulia, Cerdas, Mandiri dan Kreatif”.

2) Misi

a) Mengembangkan keimanan dan akhlak anak melalui bidang pengembangan PAI dan Bahasa.

b) Mengembangkan kecerdasan anak melalui bidang pengembangan kognitif.

c) Mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan life skill.

d) Mengembangkan kreativitas anak anak melalui pengembangan seni dan fisik motorik.

3) Tujuan

a) Anak memiliki keimanan yang kuat dan berakhlak mulia.

- b) Kecerdasan anak dapat berkembang dengan baik.
- c) Kualitas anak dapat berkembang.
- d) Anak dapat memiliki sikap mandiri dalam mengurus diri sendiri.

d. Profil BA Aisyiyah Jambu Kulon

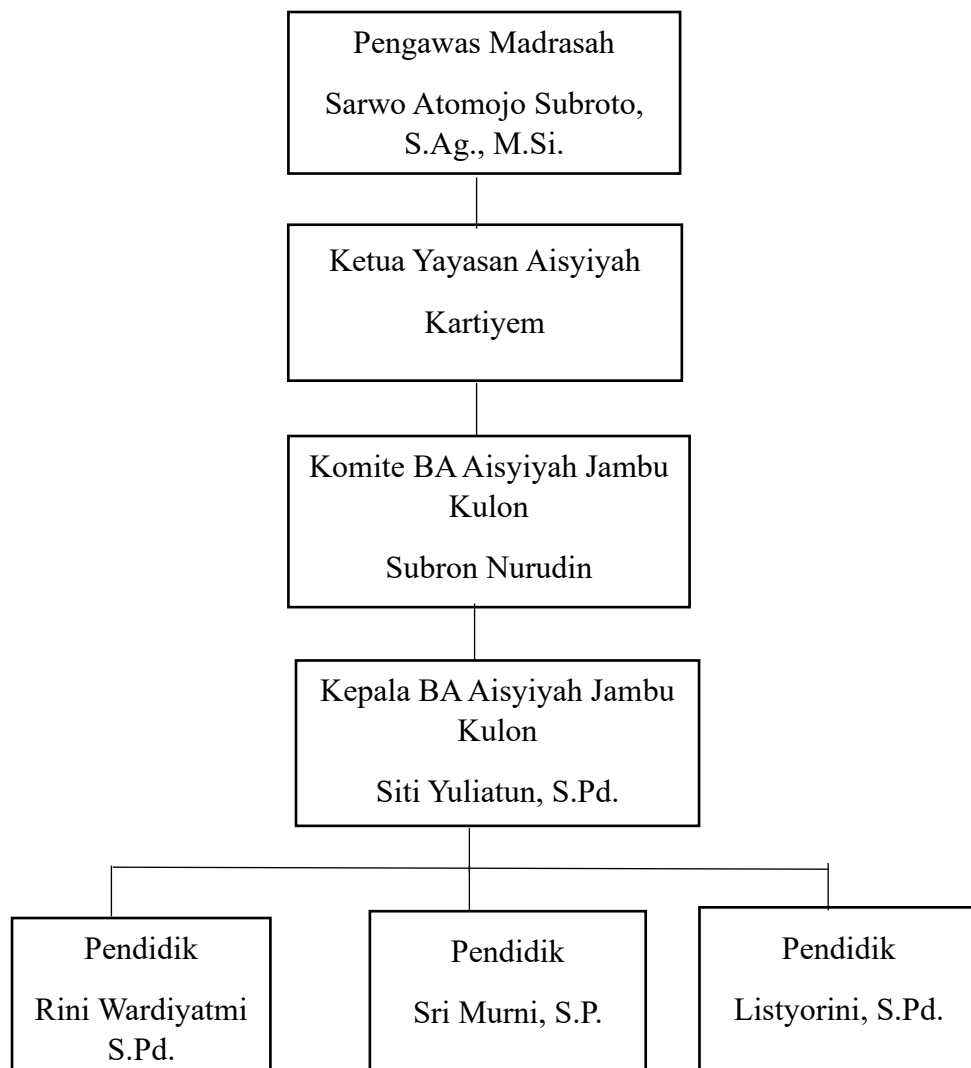
Nama lembaga	: BA Aisyiyah Jambu Kulon
Tanggal berdiri	: 15 Juli 1996
Alamat	: Jambu Kulon, Jambu Kulon, Ceper, Klaten
Penyelenggara	: Yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah
Ijin Operasional	: No.MK./5.b/PP.01.5/1997/Pgm/1997
NPSN	: 69741002
Bentuk	: Swasta
Akreditasi	: A
Jumlah Murid	: 72
Nama Kepala TK	: Siti Yuliatun, S.Pd.
Jumlah Guru	: 4
Luas Bangunan	: 290 m

e. Struktur Organisasi BA Aisyiyah Jambu Kulon

Setiap instansi pendidikan memerlukan adanya struktur organisasi yang mengatur suatu lembaga dalam melakukan tugas dan fungsi dari unsur yang ada dalam lembaga tersebut. Bentuk organisasi ini berbeda beda antara satu sama lain dengan sifat dan tujuan yang akan dicapai. Struktur organisasi merupakan kerangka dan susunan perwujudan pola

hubungan yang tetap antara fungsi, tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang berada pada struktur organisasi.

Berikut adalah bagan struktur organisasi BA Aisyiyah Jambu Kulon sebagai berikut :



Gambar 4.1 Struktur Organisasi BA Aisyiyah Jambu Kulon

f. Keadaan murid, guru dan prasarana

Sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan harus didukung oleh beberapa komponen diantaranya adalah guru, karyawan dan siswa. Komponen tersebut saling erat hubungannya dalam menunjang proses pendidikan untuk mengetahui kondisi maupun keadaan guru, karyawan dan siswa di BA Aisyiyah Jambu Kulon diuraikan sebagai berikut :

1) Keadaan Guru

Jumlah tenaga pengajar di BA Aisyiyah Jambu Kulon berjumlah 4 guru tetap.

Tabel 4.1 Data Guru BA Aisyiyah Jambu Kulon

No	Nama Guru	L/P	TTL	Agama	Ijazah	Status
1	Siti Yuliatun, S.Pd.	P	11-07-1968	Islam	SI PAI	GTY
2	Rini Wardiyatmi, S.Pd.	P	12-09-1966	Islam	SI BK	GTY
3	Sri Murni, S.P.	P	16-01-1970	Islam	SI PERTA NIAN	GTY
4	Listyorini, S.Pd.	P	10-01-1977	Islam	SI PAUD	GTY

2) Keadaan Siswa

Siswa BA Aisyiyah Jambu Kulon tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 72 siswa yang terdiri dari 36 siswa kelompok A dan 36 siswa kelompok B .

Tabel 4. 1 Data Siswa Kelompok TK A

No	Nama	L/P	TGL LAHIR	TEMPAT LAHIR
1	Aidah Benaya P.	P	10-10-2017	Klaten
2	Arfan Satria R.	L	01-10-2017	Klaten
3	Aryzan Zaffereno R.	L	13-11-2017	Klaten
4	Clarissa Aprila P.	P	20-04-2017	Klaten
5	Defano Tri Pamungkas	L	21-11-2017	Klaten
6	Elvredo Nathanel S.	L	30-04-2017	Klaten
7	Elvarisca Aulia R.	P	13-03-2018	Klaten
8	Difanka Alesya Putri K.	P	28-01-2017	Klaten
9	Fadjin Assyifa Alfatunnisa Q.	P	15-01-2018	Klaten
10	Indah Desi Pratiwi	P	11-12-2016	Klaten
11	Inshira Maulin Anindya	P	01-02-2018	Sukoharjo
12	Irsha Orlando Alhabsa	L	22-12-2017	Klaten
13	Mikhail Balaqosa	L	25-11-2017	Klaten
14	Muhammad Alfian Gibran S.N.	L	31-01-2018	Klaten
15	Najwa Khaira Wilda	P	10-09-2017	Klaten

16	Revalina Verra Andriana	P	21-09-2017	Klaten
17	Reynita Artalia Z.	P	07-12-2017	Klaten
18	Safira Aisyah Usman	P	17-03-2018	Klaten
19	Shabara Zafira	L	12-09-2017	Banjarmasin
20	Zafran Shakil Abraham	L	16-03-2018	Klaten
21	Adhyasta Jibrán Arshaka	L	07-08-2018	Klaten
22	Ahsyin Syaief Ramasyah	L	13-05-2017	Bojonegoro
23	Andri Nur Alfarizqi	L	27-09-2017	Klaten
24	Arisa Nafisha Septiana	P	17-09-2017	Klaten
25	Azkie Putri Santoso	P	19-04-2018	Klaten
26	Fahim Khilmi Madani	L	23-08-2018	Klaten
27	Habibie Putra Rafael	L	19-09-2017	Klaten
28	Hervani Adzkie Ramadhani	P	23-05-2018	Klaten
29	Muhammad Afnan Soifbul R.	L	03-12-2017	Klaten
30	Muhammad Raffasya Rizqullah	L	10-03-2017	Klaten
31	Nafis Ahmad Fauzan	L	20-05-2017	Klaten
32	Salma Rizky Amadya	P	21-07-2017	Klaten
33	Zafran Rasyalana	L	10-04-2018	Klaten
34	Azzahra Ulayya Hasna	P	13-05-2018	Klaten
35	Beryl Brahma Saputra	L	18-10-2017	Klaten
36	Nafizhan Ahmad Syakiel	L	03-04-2018	Klaten

Tabel 4.2 Data Siswa Kelompok TK B

No	Nama Siswa	L/P	TANGGAL LAHIR	TEMPAT LAHIR
1	Alfiana Windyani	P	13-01-2016	Klaten
2	Arangga Visnu Prasetyo	L	13-04-2016	Klaten
3	Artiva Alenna Arviana	P	13-04-2016	Klaten
4	Adip Pradipta Widodo	L	13-08-2016	Klaten
5	Aditya Feriyanto	L	19-04-2017	Klaten
6	Arga Hisyam Ar-Razim	L	27-06-2016	Klaten
7	Alesha Fauzia Salma	P	08-08-2016	Klaten
8	Andra Zafran Rasendra	L	03-12-2016	Surakarta
9	Arif Falah Al Azzam	L	24-04-2016	Klaten
10	Arinka Azzahra	P	07-01-2017	Klaten
11	Arzafin Zafran Ramadhan	L	19-11-2016	Klaten
12	Chayra Fayyola Wisnu A.	P	07-01-2017	Klaten
13	Davin Arsyah Artanabil	L	19-11-2016	Klaten
14	Fathan Athaillah Alfarizi	L	17-01-2017	Klaten
15	Gilang Putra Ramadhan	L	17-06-2016	Klaten
16	Hana Naura Anindita	P	09-03-2016	Klaten
17	Havis Putra Alfathar	L	26-08-2016	Klaten
18	Khlar Khutam Asandy	L	11-12-2016	Klaten
19	Muhammad Alvin Wijaya	L	20-08-2016	Klaten

20	Muhammad Wildan Saputra	L	02-05-2016	Klaten
21	Naufal Zain Mukharom	L	22-10-2016	Klaten
22	Purie Maharani Chaerunnisa	P	09-04-2016	Klaten
23	Raziq Abit Maulana	L	03-07-2016	Klaten
24	Satria Sandy Nugroho	L	06-01-2017	Klaten
25	Satria Wahyu Wibowo	L	07-03-2016	Klaten
26	Shafana Azahra Septiana	P	24-09-2016	Klaten
27	Shella Novisha Ayunindya	P	12-06-2016	Klaten
28	Tristan Dwi Ardani	L	18-05-2016	Klaten
29	Shiddiq Nur Cahyo Aditya P.	L	16-12-2016	Surakarta
30	Acacio Deffranda	L	08-03-2017	Ponorogo
31	Artharia Ghibran Wahyudi	L	29-05-2017	Klaten
32	Firza Mauza Dirgantara	L	28-12-2017	Surakarta
33	Aisyah Asyila Azzahra	P	05-02-2017	Klaten
34	Ervita Paramuditya S.	P	30-04-2016	Klaten
35	Malika Rindu R.	P	21-06-2016	Klaten
36	Yunisa Fatia T.A.	P	10-04-2017	Klaten

3) Sarana dan prasarana

Sarana merupakan salah satu alat yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran anak sedangkan prasarana adalah semua fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Sarana dan

prasarana sangatlah penting untuk tercapainya kecapaian pembelajaran yang diharapkan.

Adapun sarana dan prasarana di BA Aisyiyah Jambu Kulon adalah sebagai berikut :

- a) Ruang kelas
- b) Ruang guru
- c) Ruang/ arena bermain
- d) Toilet guru dan siswa
- e) Gedung serba guna (aula)
- f) Meja dan kursi siswa
- g) Papan tulis
- h) Lemari
- i) Alat peraga PAI
- j) Ayunan
- k) Papan peluncur
- l) Papan titian
- m) Globe besi

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk dipaparkan secara mendalam agar mudah dipahami oleh pembaca. Adapun hasil penelitian yang didapatkan mengenai Implementasi Gerakan Hizbul Wathan Untuk Mengembangkan Sikap Cinta Tanah Air Usia 5-6 Tahun di

BA Aisyiyah Jambu Kulon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut :

Gerakan Hizbul Wathan merupakan sebuah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di sekolah baik di kelas A maupun B untuk menanamkan pentingnya karakter cinta tanah air atau patriotisme. Gerakan tersebut merupakan sebuah gerakan yang sangat dianjurkan oleh Kemuhammadiyah yang ditujukan kepada sekolah yayasan Aisyiyah untuk diterapkan di sekolah Bustahnul Athfal Aisyiyah. Gerakan Hizbul Wathan diselenggarakan di BA Aisyiyah Jambu Kulon yang bertujuan untuk mengenalkan sikap cinta tanah air pada usia dini.

Pelaksanaan Hizbul Wathan pada anak usia dini di BA Aisyiyah Jambu Kulon merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan rutin setiap minggunya agar anak memiliki sikap cinta tanah air yang baik. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah kegiatan Hizbul Wathan juga bertujuan untuk melatih kerja sama dan kemandirian anak. Adanya kegiatan tersebut juga membuat anak agar anak tidak merasa bosan di sekolah.

Berikut ini beberapa macam temuan dan proses yang dilakukan guru Hizbul Wathan dalam mengembangkan sikap cinta tanah air di BA Aisyiyah Jambu Kulon adalah sebagai berikut :

a. Penetapan jadwal

Menurut wawancara yang pada tanggal 6 Mei 2023 kepada guru pendamping Hizbul Wathan kelas B menyatakan bahwa kegiatan Hizbul Wathan diperlukan rapat antar guru untuk menentukan jadwal yang tepat

kegiatan tersebut. Kegiatan Hizbul Wathan tersebut dilaksanakan setiap hari Sabtu yang dimulai dari pukul 08.30-09.30 WIB. Pada saat sekolah libur di hari Sabtu kegiatan tersebut tidak diganti ke hari yang lain sehingga kegiatan tersebut tidak diadakan pada minggu tersebut.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara pada tanggal 8 Mei 2023 kepada guru kelas TK B di BA Asiyiyah Jambu Kulon yang mengatakan bahwa sebelum diterapkan kegiatan tersebut perlu adanya rapat bersama untuk menetapkan jadwal kegiatan gerakan tersebut. Adanya kesepakatan bersama mengenai penetapan jadwal gerakan Hizbul Wathan dimaksudkan agar guru dapat merencanakan dengan baik kegiatan apa yang akan diberikan kepada anak dengan metode yang menarik dan menyenangkan. Selain itu penetapan jadwal tersebut bertujuan agar gerakan Hizbul Wathan tidak terbentur dengan pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru dalam RPPM maupun RPPH.

Hal ini ditemui oleh peneliti selama melakukan observasi pada tanggal 13 Mei 2023 di kelas B bahwa gerakan Hizbul Wathan di BA Aisyiyah Jambu Kulon menjadi kegiatan rutin setiap minggunya di hari Sabtu. Pelaksanaan kegiatan tersebut berlangsung dari jam 08.30-09.30 WIB. Peserta gerakan Hizbul Wathan adalah semua anak-anak baik dari kelompok A maupun B. Gerakan tersebut biasanya dilakukan di aula. Anak-anak mengikuti kegiatan tersebut dengan perasaan gembira dan senang.

Hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Mei 2023 menyatakan bahwa gerakan Hizbul Wathan dilaksanakan setiap hari Sabtu. Sebelum adanya jadwal tersebut guru membuat kesepakatan bersama mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut. Jadwal yang sudah ditetapkan dengan baik dan matang membuat pelaksanaan menjadi lebih baik. Pelaksanaan yang baik menjadi hal yang penting dalam tercapainya tujuan dari gerakan Hizbul Wathan.



Gambar 4.2 Jadwal Pelaksanaan Hizbul Wathan Hari Sabtu

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa penetapan jadwal dengan mengadakan rapat bersama antar guru sangat dibutuhkan agar tujuan pembelajaran dari Hizbul Wathan dapat tercapai. Hasil dari adanya penetapan jadwal dengan mengadakan rapat bersama adalah gerakan Hizbul Wathan dilaksanakan di hari Sabtu jam 08.30-09.30 WIB. Tujuan pembelajaran

dapat tercapai jika ada koordinasi yang baik antar guru. Adanya penetapan jadwal sesuai kesepakatan bersama juga membuat guru lebih siap untuk memberikan kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Kesiapan dari guru dalam mempersiapkan media yang dibutuhkan akan terlihat lebih siap jika jadwal kegiatan sudah ditetapkan. Penetapan jadwal gerakan tersebut tentunya membutuhkan kehati hatian agar dalam pelaksanaannya tidak terjadi kesalahpahaman antara guru dan orang tua.

b. Pemilihan Media

Menurut wawancara pada tanggal 8 Mei 2023 kepada guru kelas Hizbul Wathan di kelompok B menyatakan bahwa pelaksanaan gerakan tersebut dibutuhkan media elektronik berupa LCD dan Proyektor. Kedua media tersebut memiliki peranan penting dalam kegiatan Hizbul Wathan di jenjang TK. Kegiatan diberikan dari guru kepada anak berupa kegiatan sederhana melalui berbagai tepukan atau permainan untuk menumbuhkan cinta tanah air kepada anak. Selain itu guru membutuhkan LCD dan laptop untuk memperlihatkan kepada anak mengenai kegiatan kegiatan Hizbul Wathan melalui youtube.

Selaras dengan wawancara pada tanggal 6 Mei 2023 kepada guru pendamping Hizbul Wathan di kelompok B menyatakan bahwa pemilihan media yang dibutuhkan dalam kegiatan Hizbul Wathan di jenjang TK membutuhkan media berupa LCD dan laptop. Jika tidak ada 2 media tersebut pelaksanaan Hizbul Wathan di BA Aisyiyah Jambu Kulon tidak dapat berjalan dengan maksimal. Adanya hal tersebut maka

ketersediaan media sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut.

Hal ini sesuai dengan observasi dari peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2023 dimana media sangat dibutuhkan dalam suatu kegiatan untuk menunjang keberhasilan tujuan pembelajaran. Media yang digunakan tentunya menyesuaikan kegiatan yang akan dilakukan. Media yang sudah disiapkan dengan baik membuat kegiatan Hizbul Wathan menjadi lebih siap dalam pelaksanaannya. Pemilihan media yang digunakan dalam kegiatan Hizbul Wathan sesuai dengan dunia anak dan sederhana. Media yang ada juga dapat membantu guru dalam mencapai tujuan penanaman karakter cinta tanah air kepada anak dapat tersampaikan dengan baik.

Hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Mei 2023 ditemukan bahwa media atau peralatan Hizbul Wathan di kelompok B pemilihan media yang digunakan diperhatikan dengan baik oleh guru. Media yang digunakan berupa laptop dan gambar Garuda Pancasila. Serangkaian media tersebut harus dipersiapkan dengan baik pada saat kegiatan Hizbul Wathan. Adanya ketidaksiapan media yang diperlukan membuat kegiatan Hizbul Wathan menjadi tidak berjalan dengan optimal.



Gambar 4. 3 Media Laptop dan Burung Garuda

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan sebuah kegiatan diperlukan sebuah media untuk menunjang kegiatan tersebut. Adanya media yang dipersiapkan dengan baik membuat kegiatan Hizbul Wathan menjadi lebih optimal. Ketidaksiapan media yang dibutuhkan membuat pelaksanaan kegiatan menjadi terhambat. Jika kegiatan tersebut terhambat maka pengembangan karakter cinta tanah air melalui Hizbul Wathan tidak dapat tertanam dengan baik pada anak.

c. Metode Hizbul Wathan

Menurut wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2023 kepada guru pendamping Hizbul Wathan di kelompok B menyatakan bahwa metode merupakan sebuah cara yang diberikan oleh guru kepada anak agar penyampaian pembelajaran dapat dimengerti oleh anak. Setiap guru tentunya mempunyai metode yang unik agar pembelajaran dapat dipahami anak dengan baik. Dalam kegiatan Hizbul Wathan di BA Aisyiyah Jambu Kulon guru menggunakan metode tanya jawab, ceramah, dan demonstrasi. Ketiga metode tersebut merupakan metode yang efektif yang dapat diberikan kepada anak selama kegiatan

berlangsung. Adanya metode yang efektif juga membuat pelaksanaan Hizbul Wathan berlangsung dengan baik dari awal sampai akhir.

Pendapat yang selaras juga ditemui oleh peneliti dengan adanya wawancara pada tanggal 8 Mei 2023 kepada guru kelas B yang menyatakan bahwa kegiatan Hizbul Wathan di sekolah tersebut menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan latihan. Anak-anak sangat antusias dan semangat ketika menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Mereka juga mendengarkan dengan baik apa yang dijelaskan oleh gurunya. Hal tersebut membuat penanaman karakter cinta tanah air melalui Hizbul Wathan dapat diselipkan dengan baik melalui ketiga metode tersebut.

Hal tersebut ditemui oleh peneliti saat melakukan observasi pada tanggal 20 Mei 2023 bahwa metode yang digunakan guru saat pelaksanaan Hizbul Wathan mengarah ke metode ceramah, tanya jawab, latihan dan bermain. Metode ceramah dan tanya jawab hanya dilakukan pada saat guru menjelaskan mengenai lambang negara Burung Garuda Pancasila beserta bagian-bagiannya. Metode ceramah dan tanya jawab dipilih oleh guru pada saat kegiatan pengenalan dan nyanyian lambang negara agar anak dapat mendengarkan penjelasan dari guru dan sikap berani untuk bertanya. Metode bermain diberikan kepada anak dengan kegiatan permainan yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air. Metode tersebut dipilih guru karena metode bermain membuat anak gembira dan senang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan. Metode

latihan diberikan oleh guru pada saat kegiatan latihan upacara. Metode tersebut dipilih oleh guru agar anak dapat mempraktikkan secara langsung apa yang dicontohkan oleh guru secara langsung.

Sejalan dengan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Mei 2023 ditemukan bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan Hizbul Wathan menggunakan ceramah, demonstrasi dan tanya jawab. Ketiga metode tersebut digunakan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan yang akan diberikan. Pemilihan metode yang jelas dan baik perlu dipertimbangkan oleh guru. Adanya metode yang diterapkan dengan baik dan berkelanjutan membuat guru tidak kebingungan untuk menanamkan karakter cinta tanah air melalui kegiatan Hizbul Wathan.



Gambar 4.4 Metode Ceramah dan Tanya Jawab

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan metode yang tepat dan efektif haruslah dipertimbangkan dengan baik oleh guru. Guru harus memiliki kecerdikan untuk menerapkan metode tersebut agar tujuan pembelajaran

dapat tercapai dengan baik. Di sekolah tersebut dalam melaksanakan kegiatan Hizbul wathan guru menggunakan 3 macam metode yaitu ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Ketiga metode tersebut tentunya sangat membantu anak untuk mengenal karakter cinta tanah air sejak dini. Adanya kerjasama yang baik antar guru dalam menerapkan metode tersebut juga menjadi faktor penting untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan metode tersebut.

d. Proses Pelaksanaan Hizbul Wathan

1) Kegiatan pembuka

Menurut wawancara pada tanggal 6 Mei 2023 kepada guru pendamping Hizbul Wathan kelas B kegiatan Hizbul Wathan dilaksanakan setiap hari Sabtu pada pukul 08.30-09.30 WIB. Sebelum kegiatan dimulai anak-anak terlebih dahulu masuk di gedung aula. Di kegiatan pembuka anak-anak biasanya ditanya terlebih dahulu “selamat pagi anak-anak hari ini hari apa ya?”. Anak-anak menjawab dengan semangat “hari Sabtu bu”. Setelah itu guru juga bertanya “kalau hari Sabtu berarti sudah siapkah mengikuti Hizbul Wathan teman-teman?”. Anak-anak menjawab dengan serentak “siap ibu”. Setelah melakukan pertanyaan tersebut maka guru tidak lupa menanyakan kehadiran siswa di hari tersebut.

Menurut wawancara pada tanggal 8 Mei 2023 kepada guru kelas B menyatakan bahwa kegiatan pembuka merupakan kegiatan untuk mengawali sebelum kegiatan inti berlangsung. Kegiatan

pembukaan tersebut diisi dengan dimulai terlebih dahulu salam pembuka. Setelah salam pembuka maka guru memberikan tepuk semangat kepada anak. Setelah bertepuk semangat maka guru menanyakan kehadiran siswa. Kegiatan tersebut berlangsung kurang lebih selama 10 menit.

Hal tersebut sejalan dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Mei 2023 bahwa semula melangkah pada kegiatan inti maka terdapat tahap kegiatan pembukaan. Kegiatan pembukaan tersebut dilaksanakan agar anak bisa tertib melaksanakan kegiatan Hizbul Wathan. Kegiatan pembukaan tersebut diisi dengan adanya salam pembuka dari guru. Setelah adanya salam maka guru memberikan tepukan semangat dan dilanjutkan dengan absen.

Hasil dokumentasi yang ditemukan pada tanggal 20 Mei 2023 ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan dibuka dengan adanya tahap kegiatan pembukaan. Kegiatan pembukaan tersebut membuat anak lebih tertib. Kegiatan tersebut dibuka dengan salam pembuka, menanyakan hari, memberikan tepukan semangat dan melakukan absen.



Gambar 4.5 Kegiatan Pembuka Hizbul Wathan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembukaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebelum proses kegiatan inti dalam Hizbul Wathan berlangsung. Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengingatkan anak akan kegiatan yang akan dilaksanakan dan memberikan semangat kepada anak. Kegiatan pembukaan dalam Hizbul Wathan diisi dengan adanya pembukaan salam dari guru, berdoa dan menanyakan kehadiran anak. Tepukan semangat juga tak lupa diberikan oleh guru untuk mengawali kegiatan Hizbul Wathan.

2) Kegiatan Inti

Menurut wawancara pada tanggal 6 Mei 2023 kepada guru pendamping Hizbul Wathan kelompok B menyatakan bahwa kegiatan inti dilaksanakan selama 40- 45 menit. Pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan anak anak diajarkan berbagai macam tepukan dan juga permainan untuk menanamkan karakter cinta tanah air sejak dini.

Permainan tersebut membuat anak semakin semangat dan gembira mengikuti kegiatan Hizbul Wathan hingga selesai. Selain melakukan hal tersebut di kegiatan inti anak juga ditayangkan kegiatan kegiatan Hizbul Wathan dari youtube melalui LCD proyektor. Anak anak memperhatikan dengan baik kegiatan tersebut secara bersama. Adanya tayangan tersebut membuat anak antusias untuk memberikan pertanyaan kepada guru.

Menurut wawancara pada tanggal 8 Mei 2023 kepada guru kelas kelompok B menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan dilaksanakan dengan permainan permainan untuk menanamkan karakter cinta tanah air. Selain permainan juga diajarkan latihan upacara untuk menghargai jasa para pahlawan. Pengenalan akan lambang negara juga diberikan kepada siswa. Lagu lagu kebangsaan diberikan oleh guru agar karakter cinta tanah air lebih tertanam pada diri anak. Kegiatan inti dalam pelaksanaan Hizbul Wathan dibuat sederhana mungkin untuk anak usia dini agar ia tetap tertarik dan ikut senang adanya kegiatan tersebut.

Hal tersebut ditemui oleh peneliti saat melakukan observasi tanggal 20 Mei 2023 bahwa pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan dilaksanakan dengan metode yang berbeda beda antara kegiatan satu dengan lainnya. Kegiatan latihan upacara diberikan kepada anak dengan metode latihan karena metode tersebut dapat membantu anak untuk melihat dan mempraktikkan contoh dari guru. Kegiatan latihan

upacara meliputi kegiatan hormat bendera, sikap istirahat di tempat dan menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Kegiatan pengenalan dan nyanyian lambang negara diberikan dengan metode ceramah dan tanya jawab karena metode tersebut diberikan agar anak dapat mendengarkan penjelasan dari guru dan ia memiliki sikap untuk berani bertanya. Kegiatan permainan sambung lagu kebangsaan diberikan guru dengan metode bermain karena metode bermain agar anak merasa senang dan gembira mengikuti kegiatan Hizbul Wathan.



Gambar 4.6 Kegiatan Inti Latihan Upacara

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Hizbul Wathan di kelompok B untuk menanamkan karakter cinta tanah air kepada anak diberikan dengan kegiatan yang sederhana. Pelaksanaan Hizbul Wathan untuk jenjang usia dini di sekolah tersebut tidak diberikan kegiatan yang berat. Hal tersebut sesuai dengan pelatihan bahwa anak usia dini hanya diberikan sebatas pengenalan Hizbul Wathan terkait cinta tanah

air. Kegiatan tersebut meliputi nyanyian, permainan dan sikap untuk menghargai pahlawan.

3) Kegiatan Penutup

Menurut wawancara pada tanggal 6 Mei 2023 kepada guru pendamping Hizbul Wathan kelas B menyatakan bahwa kegiatan penutup dilaksanakan dengan mengadakan *recalling* atau tanya jawab. Setelah adanya *recalling* maka anak berdoa dan pulang. Kegiatan penutup merupakan tahapan untuk mengakhiri kegiatan Hizbul Wathan. Kegiatan tersebut berlangsung selama 10 menit.

Menurut wawancara pada tanggal 8 Mei 2023 kepada guru kelas B kegiatan penutup Hizbul Wathan diisi dengan mengulas kembali kegiatan yang dilaksanakan pada hari tersebut. Setelah adanya pengulasan maka dilanjutkan dengan berdoa dan pulang. Guru harus melakukan pengulasan materi agar karakter cinta tanah air dapat dipahami dengan baik oleh anak.

Hal tersebut selaras dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20 Mei 2023 yang ditemui bahwa tahapan kegiatan penutup merupakan proses untuk menandakan berakhirnya kegiatan Hizbul Wathan. Kegiatan tersebut diisi dengan pengulasan materi atau *review* akan kegiatan di hari tersebut. Kegiatan tersebut berlangsung dengan tanya jawab. Setelah adanya review maka dilanjutkan dengan kegiatan berdoa dan anak pulang.

Hasil dokumentasi pada tanggal 20 Mei 2023 ditemui oleh peneliti bahwa tahapan penutup pada kegiatan Hizbul Wathan diisi dengan adanya pengulasan materi. Pengulasan materi tersebut dapat dijawab dengan baik oleh sebagian siswa. Setelah adanya *review* maka dilanjutkan dengan berdoa dan anak diizinkan untuk pulang. Tahapan ini merupakan tahapan untuk mengakhiri pelaksanaan Hizbul Wathan di hari tersebut.



Gambar 4.7 Kegiatan Penutup Hizbul Wathan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penutup dalam Hizbul Wathan ditutup dengan melakukan *recalling* atau pengulasan kembali terhadap kegiatan yang diberikan pada hari tersebut. Kegiatan tersebut tidak berlangsung lama. Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dalam Hizbul Wathan. Setelah kegiatan tersebut dilakukan maka anak berdoa sesudah belajar dan mereka diizinkan untuk pulang ke rumahnya.

e. Pengevaluasian Hizbul Wathan

Menurut wawancara pada tanggal 6 Mei 2023 kepada guru pendamping Hizbul Wathan kelas B menyatakan bahwa pengevaluasian

merupakan sebuah tindakan untuk mengukur perkembangan anak setelah mengikuti sebuah kegiatan. Tujuan dari penerapan gerakan Hizbul Wathan di sekolah tersebut adalah untuk menanamkan sikap cinta tanah air kepada anak sejak dini. Selain itu untuk melatih kemandirian dan kerjasama yang baik antar teman. Sekolah mempunyai keinginan yang besar yaitu melalui kegiatan tersebut anak dapat menerapkan sikap cinta tanah air sejak dini dimanapun ia berada. Guru melakukan evaluasi yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan siswa untuk melihat kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan Hizbul Wathan.

Menurut wawancara tanggal 8 Mei 2023 kepada guru kelas TK B menyatakan bahwa penilaian kegiatan Hizbul Wathan dilaksanakan secara lisan dan tertulis.. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak melalui kegiatan Hizbul Wathan di sekolah. Adapun kegiatan evaluasi secara lisan yaitu dengan melakukan tanya di jawab di akhir kegiatan. Evaluasi tersebut dilaksanakan setiap kegiatan Hizbul Wathan dilaksanakan. Kegiatan evaluasi secara tertulis akan direncanakan oleh guru dengan cara menulis perkembangan anak terkait Hizbul Wathan yang dituliskan pada rapot sekolah. Penilaian secara tertulis tersebut pun diberikan kepada wali murid saat pengambilan rapot.

Pada saat melakukan observasi tanggal 20 Mei 2023 peneliti mengemukakan bahwa pengevaluasian gerakan Hizbul Wathan dilaksanakan dengan cara guru melakukan pengulasan terhadap kegiatan yang dilakukan melalui tanya jawab kepada anak. Anak yang bisa

menjawab benar biasanya diberikan *reward* sederhana berupa pujian atau berupa jempol dari guru. Adanya *reward* tersebut merupakan cara yang dilakukan guru agar anak selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Antusiasme anak dalam menjawab juga terlihat ramai.

Hasil dokumentasi pada tanggal 20 Mei 2023 ditemui bahwa dalam pengevaluasian Hizbul Wathan dilaksanakan dengan adanya *recalling* atau tanya jawab pada kegiatan penutup. Penilaian tersebut merupakan penilaian yang diberikan guru secara lisan kepada anak. Adanya penilaian berupa tanya jawab tersebut merupakan cara yang sederhana agar guru dapat melihat bagaimana kemampuan anak. Penilaian harus dilakukan oleh guru sebagai pijakan selanjutnya untuk memberikan kegiatan yang akan diberikan kepada anak.



Gambar 4.8 Kegiatan Evaluasi Hizbul Wathan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengevaluasian Hizbul Wathan di BA Aisyiyah Jambu Kulon dilaksanakan secara lisan dan tertulis. Secara lisan dilaksanakan melalui tanya jawab. Tanya jawab merupakan hal yang sangat disukai oleh anak. Pengevaluasian tertulis dilaksanakan

melalui menuliskan perkembangan anak mengenai Hizbul Wathan di raportnya. Evaluasi merupakan hal yang perlu dilakukan oleh guru agar ia dapat menilai perkembangan siswanya. Jika evaluasi tidak dilakukan oleh guru maka ia tidak bisa mengetahui dengan pasti pemahaman anak terkait kegiatan Hizbul Wathan.

f. Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Hizbul Wathan

1) Kegiatan latihan upacara

Menurut wawancara pada tanggal 6 Mei 2023 kepada guru pendamping Hizbul Wathan kelas B menyatakan bahwa kegiatan latihan upacara merupakan sebuah kegiatan dalam pelaksanaan Hizbul Wathan untuk menanamkan karakter cinta tanah air kepada anak. Selain menanamkan karakter cinta tanah air upacara dimaksudkan untuk menghargai jasa para pahlawan. Pelaksanaan upacara memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih menghormati bendera merah putih, latihan istirahat di tempat dan belajar tertib.

Menurut wawancara pada tanggal 8 Mei 2023 kepada guru kelas B menyatakan bahwa latihan upacara diberikan kepada anak dalam kegiatan Hizbul Wathan. Kegiatan upacara mengajarkan anak untuk lebih bersabar dan tertib. Pelaksanaan kegiatan upacara memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerti akan isi dari butir butir Pancasila. Selain itu penghormatan terhadap bendera sambil menyanyikan Lagu Indonesia Raya mengajarkan anak agar ia

mengetahui warna dari bendera negaranya sendiri. Sikap yang tertib sangat dibutuhkan dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 13 Mei 2023 ditemukan bahwa kegiatan inti Hizbul Wathan berupa latihan upacara dilaksanakan dengan baik oleh guru tersebut. Upaya yang dilakukan guru untuk menertibkan anak pada saat kegiatan tersebut adalah guru mengadakan percakapan kepada anak agar ia dapat melaksanakan kegiatan tersebut sampai akhir. Penyampaian percakapan yang diberikan guru dilakukan secara halus. Pelaksanaan penghormatan terhadap bendera negara merah putih sudah dilaksanakan dengan baik oleh siswa. Sikap istirahat di tempat sudah dilaksanakan dengan cara yang benar. Kegiatan upacara tersebut berlangsung dengan khidmat oleh siswa.

Hasil dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti pada tanggal 13 Mei 2023 ditemukan bahwa kegiatan latihan upacara dilaksanakan dalam kegiatan inti Hizbul Wathan. Guru melakukan percakapan dengan baik kepada anak agar anak tetap mengikuti kegiatan tersebut dengan baik. Pelaksanaan kegiatan latihan upacara dilaksanakan dengan adanya penghormatan terhadap bendera negara merah putih. Selain itu anak juga diajarkan sikap untuk istirahat di tempat.



Gambar 4.9 Kegiatan Latihan Upacara

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa latihan upacara merupakan salah satu kegiatan Hizbul Wathan untuk menanamkan karakter cinta tanah air kepada anak. Kegiatan upacara merupakan kegiatan yang perlu diberikan sejak dini agar anak dapat menghargai jasa-jasa para pahlawan. Selain itu kegiatan upacara merupakan langkah efektif agar anak dapat mengerti akan lambang lambang negara Indonesia. Upacara yang dilakukan secara baik dan khidmat merupakan perwujudan dari sikap patriotisme yang besar. Ketika sudah diterapkan sejak dini maka perwujudan karakter cinta tanah air dapat bertambah dengan baik ketika dewasa nanti.

2) Kegiatan Pengenalan dan Nyanyian Garuda Pancasila

Menurut wawancara pada tanggal 6 Mei 2023 kepada guru pendamping Hizbul Wathan kelas B menyatakan bahwa kegiatan pengenalan dan nyanyian mengenai lambang negara menjadi kegiatan inti dalam Hizbul Wathan. Kegiatan tersebut diisi dengan penjelasan

mengenai gambar burung garuda. Selain penjelasan mengenai gambar garuda anak juga diajarkan lagu Garuda Pancasila. Kegiatan tersebut diikuti anak dengan baik dan semangat.

Menurut wawancara kepada pada tanggal 8 Mei 2023 kepada guru kelas B kegiatan pengenalan dan nyanyian akan lambang negara juga diberikan kepada anak dalam kegiatan Hizbul Wathan. Kegiatan tersebut memiliki tujuan agar anak dapat menghargai lambang negara dengan baik sejak dini. Lagu Garuda Pancasila perlu dihafalkan oleh anak untuk lebih memperdalam rasa cinta akan lambang negaranya. Pengenalan akan bagian bagian dari burung garuda juga dijelaskan oleh guru. Adanya pengenalan bagian dari gambar tersebut membuat anak terpancing untuk bertanya kepada guru.

Hasil observasi yang ditemui oleh peneliti pada tanggal 20 Mei 2023 pelaksanaan kegiatan pengenalan dan nyanyian akan lambang negara diterapkan oleh guru dalam pelaksanaan Hizbul Wathan. Kegiatan tersebut berlangsung dengan baik. Metode ceramah yang diberikan oleh guru membuat anak kurang tertib karena masih terdapat anak yang tidak bisa duduk. Kegiatan tersebut diisi dengan metode ceramah dan tanya jawab akan bagian bagian dari gambar burung Garuda Pancasila. Dalam memahami lambang negara tersebut anak memperhatikan penjelasan dari guru. Nyanyian akan lagu Garuda Pancasila dilakukan dengan cara berdiri sambil mengepalkan tangan.

Hasil dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti pada tanggal 20 Mei 2023 kegiatan pengenalan dan nyanyian akan lambang negara dilaksanakan dalam kegiatan inti Hizbul Wathan. Kegiatan tersebut berlangsung dengan pengenalan akan lambang negara berupa Garuda Pancasila. Saat guru melakukan penjelasan akan bagian bagian dari burung Garuda terlihat anak memperhatikan dengan baik. Nyanyian Garuda Pancasila dinyanyikan bersama sama oleh anak dnegan semangat.



Gambar 4.10 Kegiatan Pengenalan dan Nyanyian Lambang Negara

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengenalan dan nyanyian Garuda Pancasila merupakan salah satu indikator karakter cinta tanah air dimana anak dapat mengetahui dengan jelas akan lambang negaranya. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang perlu diterapkan kepada anak usia dini untuk lebih memperdalam akan rasa cinta tanah air terhadap bangsa dan negara. Pengenalan akan lambang negara dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Kegiatan

tersebut mendapat perhatian yang baik oleh anak. Jika anak sudah memperhatikan dengan baik maka karakter cinta tanah air dapat tertanam pada diri anak.

3) Permainan Sambung Lagu Kebangsaan

Menurut wawancara pada tanggal 6 Mei 2023 kepada guru pendamping Hizbul Wathan menyatakan bahwa kegiatan Hizbul Wathan juga terdapat permainan sambung lagu kebangsaan. Permainan tersebut dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan. Sambung lagu tersebut dilaksanakan dengan cara baris dengan rapi dan anak bergantian menyambungkan lagu kebangsaan yang sudah ditetapkan. Kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk mengasah kemampuan anak akan pemahaman mengenai lagu lagu kebangsaan yang sudah diberikan oleh guru.

Menurut wawancara pada tanggal 8 Mei 2023 kepada guru kelas B menyatakan bahwa permainan sambung lagu kebangsaan merupakan kegiatan yang menarik bagi anak. Hal tersebut dikatakan oleh guru karena melihat anak lebih gembira dan senang dalam pelaksanaan permainan tersebut. Permainan sambung lagu kebangsaan merupakan hal untuk mengasah kemampuan ana. Selain hal tersebut secara tidak langsung kegiatan tersebut dapat membuat penanaman karakter cinta tanah air kepada anak dapat tersampaikan dengan mudah dan menyenangkan.

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 27 Mei 2023 ditemukan bahwa permainan sambung lagu kebangsaan merupakan kegiatan inti pada Hizbul Wathan. Pelaksanaan kegiatan tersebut berlangsung dengan ramai dan menyenangkan. Sebelum permainan dilaksanakan maka guru menyanyikan bersama dengan anak lagu kebangsaan tersebut. Permainan sambung lagu yang ditemui oleh peneliti saat melakukan observasi adalah lagu Hari Merdeka. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berkelompok. Proses pelaksanaan permainan tersebut dilakukan dengan cara berbaris dan anak secara bergantian menjawab. Bagi kelompok yang bisa menjawab lebih banyak diberikan reward berupa pujian dari guru.

Hasil dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2023 ditemukan bahwa kegiatan permainan sambung lagu kebangsaan merupakan hal yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Permainan sambung lagu tersebut diterapkan dengan baik pada saat kegiatan inti Hizbul Wathan. Keantusiasan anak dalam mengikuti permainan tersebut menjadi keberhasilan dari permainan tersebut. Pelaksanaan permainan sambung lagu kebangsaan diterapkan secara berkelompok.



Gambar 4.11 Kegiatan Permainan Sambung Lagu Kebangsaan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa permainan sambung lagu kebangsaan merupakan hal yang menyenangkan bagi anak. Permainan tersebut merupakan cara efektif yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan karakter cinta tanah air sejak dini. Permainan sambung lagu kebangsaan merupakan salah satu indikator cinta tanah air yaitu anak dapat menyanyikan dan mengerti akan lagu kebangsaan. Bermain sambil belajar merupakan pembelajaran yang dibutuhkan pada anak usia dini. Adanya metode tersebut membuat guru lebih mudah untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan Hizbul Wathan.

Adanya beberapa kegiatan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Hizbul Wathan di BA Aisyiyah Jambu Kulon untuk mnegembangkan rasa cinta tanah air kepada anak telah dicapai dengan baik. Hal tersebut terlihat dari indikator cinta tanah air yang tersampaikan kepada anak melalui kegiatan Hizbul Wathan. Indikator tersebut adalah anak dapat menghargai jasa-jasa pahlawannya, mengetahui dengan jelas lambang negara dan mampu menyanyikan

lagu- lagu kebangsaan. Ketercapaian indikator tersebut tentunya diperlukan kerja sama yang baik antar guru. Jika karakter cinta tanah air sudah diterapkan sejak dini maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki jiwa patriotisme yang besar.

B. Interpretasi Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yang sudah dipaparkan dalam penyajian data maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisan data ini dilakukan agar memperoleh makna hubungan variabel variabel yang ada sehingga dapat menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Tahapan analisis ini peneliti melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan mengenai implementasi kegiatan Hizbul Wathan untuk mengembangkan sikap cinta tanah air pada siswa kelompok B.

Sebagai fasilitator guru harus menyiapkan media yang dibutuhkan dalam sebuah kegiatan. Media yang dipilih haruslah memperhatikan beberapa pertimbangan diantaranya adalah harus sesuai dengan dunia anak, sederhana dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Pada saat proses pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan anak dapat mengamati media yang digunakan oleh guru. Adanya ketersediaan media yang sederhana dan menarik membuat anak terus semangat untuk mengikuti kegiatan Hizbul Wathan.

Gerakan Hizbul Wathan untuk mengembangkan sikap cinta tanah air pada kelompok B di BA Aisyiyah Jambu Kulon terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana yang dibuat oleh guru. Adapun hasil dari analisis data berdasarkan hasil temuan yang ditemui oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. Penetapan Jadwal

Penetapan jadwal merupakan langkah perencanaan awal yang harus dilakukan secara matang. Penetapan jadwal tersebut sangat penting agar guru lebih siap untuk memberikan kegiatan yang akan diberikan kepada siswa. Selain itu hal tersebut bertujuan agar kegiatan tersebut tidak terbentur dengan rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru sebelumnya. Langkah awal berupa penetapan jadwal yang sudah dipastikan dengan baik akan berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Jika jadwal sudah ada berdasarkan kesepakatan bersama maka guru akan lebih terarah dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Berdasarkan data yang diperoleh maka BA Aisyiyah Jambu Kulon membuat penetapan jadwal dalam perencanannya agar pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan dapat berjalan dengan baik. Hal itu sesuai dengan teori Hasna Fathin Mufida (2021:329) yang menyatakan bahwa perencanaan kegiatan Hizbul Wathan untuk usia 5-6 tahun berupa rencana pelaksanaan jadwal kegiatan. Teori oleh Hasna Fathin Mufida berupa perencanaan program kerja tahunan tidak sesuai dengan

perencanaan yang dilakukan oleh guru di BA Aisyiyah Jambu Kulon. Penetapan jadwal adalah hal yang perlu dipertimbangkan dengan baik oleh guru. Jadwal yang tetap dan dilaksanakan secara rutin juga membuat orang tua menjadi tidak bingung untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan anak di sekolah.

b. Pemilihan Media

Media merupakan hal yang perlu dipersiapkan dengan baik untuk menunjang keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan. Media dapat membantu anak untuk lebih mengerti akan kegiatan yang dilakukannya. Media yang digunakan tidaklah menggunakan media yang membahayakan anak. Media tersebut haruslah menggunakan media yang memperhatikan keselamatan dan kenyamanan anak. Guru harus bisa memanfaatkan media tersebut agar tujuan dari adanya kegiatan tersebut dapat tercapai. Jika media yang digunakan sudah sesuai pada kegiatan maka guru tidak akan bingung dalam memberikan pembelajaran kepada anak.

Berdasarkan data yang diperoleh maka pemilihan media yang dilakukan oleh guru di BA Aisyiyah Jambu Kulon merupakan tahap perencanaan agar kegiatan Hizbul Wathan dapat berjalan dengan baik. Pemilihan media yang digunakan dalam kegiatan Hizbul Wathan dipilih dengan memperhatikan beberapa pertimbangan dimana media yang dipilih sesuai dengan dunia anak, sederhana, dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Hal tersebut sesuai dengan teori Badru Zaman (Zaman,

2010:14-15) yang menyatakan bahwa pemilihan media yang digunakan untuk anak usia dini harus menggunakan media yang sederhana, sesuai dengan dunia anak dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Adanya kesesuaian teori dengan fakta yang ditemukan maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan media yang dilakukan oleh guru di BA Aisyiyah Jambu Kulon sudah diperhatikan dengan baik. Media atau alat sangat membantu siswa untuk lebih paham akan makna dari kegiatan Hizbul Wathan.

c. Metode Hizbul Wathan

Metode merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh guru agar tujuan dari kegiatan dapat tersampaikan kepada anak. Metode yang digunakan oleh guru haruslah memperhatikan kebutuhan dan karakteristik anak. Metode yang dapat digunakan oleh guru sangat beragam. Guru haruslah bisa memilih dengan baik metode apa yang akan diberikan agar Hizbul Wathan menjadi kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Pemilihan metode yang baik dan benar perlu diperhatikan dengan baik oleh guru. Jika pemilihan metode tidak tepat maka kegiatan Hizbul Wathan tidak bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh metode yang digunakan guru BA Aisyiyah dalam pelaksanaan Hizbul Wathan adalah metode ceramah, tanya jawab, latihan dan bermain. Metode tersebut sesuai dengan teori Hasna Fathin Mufida (2021:329) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa macam metode untuk mengenalkan Hizbul Wathan

untuk anak usia dini yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab, latihan dan bermain. Adanya kesamaan antara metode yang digunakan di BA Aisyiyah Jambu Kulon dengan teori tersebut menunjukkan bahwa metode yang dilaksanakan di sekolah tersebut untuk mengenalkan Hizbul Wathan kepada anak sudah benar. Ketiga metode tersebut haruslah dilaksanakan dengan kerja sama yang baik antar guru. Jika tidak adanya kerja sama yang baik maka pelaksanaan Hizbul Wathan menjadi hal yang tidak mudah bagi guru dalam menjalankan kegiatan tersebut.

d. Proses Pelaksanaan Hizbul Wathan

Pelaksanaan Hizbul Wathan di sekolah tersebut dilaksanakan setiap minggu yang ditetapkan pada hari Sabtu. Guru mengerahkan segala kemampuannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut agar karakter cinta tanah air dapat tertanam pada diri anak. Pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan berlangsung selama 40-45 menit. Proses pelaksanaan kegiatan tersebut berlangsung secara ramai dan menyenangkan. Anak-anak tampak senang dengan permainan yang dilakukan. Selain itu anak-anak juga antusias bertanya mengenai kegiatan Hizbul Wathan saat pelaksanaan berlangsung.

Berdasarkan data yang diperoleh proses pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan dilaksanakan dengan tahapan pembukaan, inti dan penutup. Tahapan pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan teori (2022:81-82) yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan Hizbul

Wathan dibagi menjadi tiga tahapan penting yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup. Kegiatan inti Hizbul Wathan yang dilaksanakan di BA Aisyiyah Jambu Kulon sesuai dengan teori Sukasno dan Wahyuni (2022:83-85) yang menyatakan bahwa kegiatan di tempat latihan dilaksanakan dengan berbagai nyanyian, tepukan dan juga permainan. Adanya kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan yang diterapkan di BA Aisyiyah Jambu Kulon dengan teori yang ada menjelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan di sekolah tersebut sudah dijalankan dengan baik dan benar. Permainan merupakan hal yang menyenangkan bagi anak. Karakter cinta tanah air dapat tertanam kepada anak ketika ia melakukan permainan tersebut sehingga anak tidak merasa terbebani mengikuti kegiatan tersebut.

e. Pengevaluasian Hizbul Wathan

Evaluasi merupakan sebuah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk menilai perkembangan siswa. Evaluasi tersebut merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh guru dalam melaksanakan sebuah kegiatan. Evaluasi dapat dijadikan pertimbangan guru dalam memberikan metode yang tepat untuk penerapan kegiatan tersebut. Setiap lembaga tentunya memiliki penilaian tersendiri untuk mengetahui pemahaman siswa. Penilaian tersebut dapat dilakukan secara lisan dan tertulis. Adanya penilaian secara tertulis membuat orang tua paham akan perkembangan anaknya.

Berdasarkan data yang diperoleh maka pengevaluasian kegiatan Hizbul Wathan oleh guru BA Aisyiyah Jambu Kulon dilaksanakan melalui lisan dan tertulis. Secara lisan pengevaluasian dilakukan melalui tanya jawab setelah kegiatan berlangsung. Secara tertulis dilaksanakan dengan menuliskan di raport siswa akan perkembangannya terkait kegiatan tersebut. Keantusiasan anak dalam menjawab pertanyaan sebagai bentuk dari evaluasi yang secara lisan dengan melakukan tanya jawab di sekolah tersebut sesuai dengan teori Hasna Fathin Mufida (2021:330) yang menyatakan bahwa keantusiasan anak dalam menjawab pertanyaan pada saat proses *recalling* dapat dijadikan evaluasi guru. Adanya kesesuaian teori proses evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dengan teori tersebut menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh sekolah BA Aisyiyah Jambu Kulon sudah dilaksanakan dengan tepat. Evaluasi atau penilaian sangatlah penting untuk guru karena tugasnya yang tidak hanya membimbing melainkan ikut menilai perkembangan siswanya.

f. Penanaman Sikap Cinta Tanah Air Melalui Hizbul Wathan

1) Latihan upacara

Latihan upacara merupakan kegiatan dalam Hizbul Wathan untuk mengenalkan sikap cinta tanah air kepada anak. Pelaksanaan latihan upacara tersebut terdapat kegiatan proses penghormatan terhadap bendera merah putih. Selain hal tersebut anak juga dapat mengetahui sikap istirahat di tempat. Kegiatan tersebut melatih anak

untuk belajar khidmat dan tenang saat melakukan upacara. Adanya latihan upacara juga memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar tertib.

Latihan upacara dalam kegiatan Hizbul Wathan termasuk indikator cinta tanah air yaitu menghormati jasa para pahlawan. Selain itu Indikator tersebut sesuai dengan teori Nurul Fahma Maulida (2016:54-55) yang menyatakan bahwa menghormati jasa para pahlawan merupakan salah satu karakteristik dari seseorang dikatakan memiliki sikap cinta tanah air. Adanya kesesuaian teori dengan pelaksanaan Hizbul Wathan di BA Aisyiyah Jambu Kulon menunjukkan bahwa kegiatan latihan upacara diterapkan dengan benar untuk mengenalkan sikap cinta tanah air kepada anak. Jika karakter cinta tanah air sudah tertanam dengan baik maka dia akan menerapkan karakter tersebut dimanapun ia berada.

2) Pengenalan dan Nyanyian Garuda Pancasila

Kegiatan pengenalan dan nyanyian lambang negara merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam Hizbul Wathan. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan untuk mengenalkan gambar burung garuda dan bagian bagian dari burung garuda. Setelah pengenalan bagian tersebut maka anak anak dilanjutkan dengan berdiri sambil menyanyikan Lagu Garuda Pancasila dengan mengepalkan tangan. Kegiatan pengenalan burung Garuda dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Kegiatan pengenalan dan nyanyian Garuda Pancasila merupakan cara untuk menanamkan sikap cinta tanah air kepada anak. Hal tersebut sesuai dengan teori Nurul Fahma Maulida (2016:54-55) yang menyatakan bahwa salah satu indikator dari seseorang dikatakan memiliki sikap cinta tanah air adalah anak dapat mengetahui dengan jelas lambang negaranya. Adanya kesesuaian teori dengan pelaksanaan Hizbul Wathan di BA Aisyiyah Jambu Kulon menunjukkan bahwa pengenalan sikap cinta tanah air melalui kegiatan tersebut diterapkan dengan baik.

3) Permainan Sambung Lagu Kebangsaan

Permainan sambung lagu kebangsaan merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Anak dapat belajar sambil bermain dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Permainan tersebut merupakan permainan yang dilaksanakan secara beregu dan anak secara bergantian menyanyikan sambungan lagu kebangsaan yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan permainan sambung lagu kebangsaan merupakan langkah efektif untuk menanamkan rasa cinta tanah air kepada anak agar anak selalu semangat dalam mengikuti kegiatan Hizbul Wathan.

Permainan sambung lagu kebangsaan merupakan kegiatan inti dari Hizbul Wathan untuk menanamkan rasa cinta tanah air kepada anak. Hal tersebut sesuai dengan teori Nurul Fahma Maulida (2016:54-55) yang menyatakan bahwa salah satu indikator seseorang

dikatakan memiliki sikap cinta tanah air adalah dapat menyanyikan bersama lagu lagu kebangsaan. Adanya kesesuaian teori dengan pelaksanaan Hizbul Wathan di BA Aisiyah Jambu Kulon menunjukkan bahwa penanaman sikap cinta tanah air melalui kegiatan tersebut diterapkan dengan baik. Pendengaran lagu kebangsaan perlu diberikan kepada anak sejak dini agar ia bisa menghafalkan lagu tersebut dengan benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan dilakukan analisis oleh peneliti maka hasil penelitian mengenai implementasi gerakan Hizbul Wathan untuk mengembangkan sikap cinta tanah air usia 5-6 tahun di Busthanul Athfal Aisyiyah Jambu Kulon Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan sebagai berikut :

Kegiatan Hizbul Wathan dilaksanakan setiap minggunya di hari Sabtu yang berlangsung pada hari Sabtu. Proses pelaksanaan gerakan Hizbul Wathan di BA Aisyiyah Jambu Kulon dimulai dengan adanya perencanaan yang meliputi perencanaan penetapan jadwal hari dan waktu kegiatan, pemilihan media atau peralatan yang digunakan, perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan oleh guru kepada anak dan pemilihan metode yang akan digunakan guru dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal tersebut direncanakan dengan baik oleh semua guru yang ada di sekolah tersebut sehingga pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan dapat berjalan dengan baik di kelompok B.

Proses pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan di BA Aisyiyah Jambu Kulon dilaksanakan dengan kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Kegiatan pembukaan Hizbul Wathan dibuka dengan salam pembuka dari guru dan menanyakan kehadiran anak. Sebelum beranjak ke kegiatan inti anak biasanya diajak senam Hizbul Wathan. Pada kegiatan inti anak akan

diberikan kegiatan berupa permainan ataupun kegiatan sederhana seperti latihan upacara atau kegiatan pengenalan lambang Garuda melalui metode caeramah dan tanya jawab. Kegiatan penutup Hizbul Wathan ditutup dengan mengadakan tanya jawab atau *recalling* terkait kegiatan yang dilakukan serta salam penutup.

Pengevaluasian Hizbul Wathan di BA Aisyiyah Jambu Kulon dilaksanakan secara lisan dan tertulis. Secara lisan guru mengevaluasi siswa dengan cara mengadakan tanya jawab di akhir kegiatan Hizbul Wathan. Penghargaan diberikan kepada guru ketika anak bisa menjawab dengan baik. Secara tertulis penilaian tersebut direncanakan oleh guru dengan menuliskan perkembangan anak terkait kegiatan Hizbul Wathan yang dituliskan di raport.

Indikator cinta tanah air yang dapat tersampaikan kepada anak melalui Hizbul Wathan adalah anak dapat menghargai jasa-jasa para pahlawannya, dapat menyanyikan lagu-lagu kebangsaan dan mengetahui dengan jelas lambang negara. Ketercapaian indikator tersebut membuat pelaksanaan Hizbul Wathan dilaksanakan secara berkelanjutan. Jika hal tersebut diperhatikan dengan baik oleh guru maka cinta tanah air pada diri anak akan tertanam lebih kuat sejak dini dan dapat diertapkan dengan baik ketika ia sudah dewasa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang implementasi gerakan Hizbul Wathan untuk mengembangkan sikap cinta tanah air usia 5-6 tahun di BA Aisyiyah Jambu Kulon terdapat beberapa saran agar pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan dengan lebih optimal. Adapun saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Pendidik

- a. Hendaknya guru sedikit lebih tegas kepada anak ketika ia tidak bisa mengikuti kegiatan Hizbul Wathan dengan baik.
- b. Hendaknya guru selalu melakukan koordinasi dengan orang tua terkait kegiatan Hizbul Wathan.
- c. Hendaknya guru membuat jadwal pembelajaran kegiatan Hizbul Wathan agar kegiatan lebih terarah dan maksimal.

2. Kepala Sekolah

- a. Hendaknya kepala sekolah berusaha lebih keras agar media atau peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan Hizbul Wathan dapat terpenuhi.
- b. Hendaknya kepala sekolah menyediakan ruangan yang lebih terbuka dan luas agar anak lebih senang mengikuti kegiatan Hizbul Wathan.

3. Orang Tua

- a. Hendaknya orang tua selalu mengawasi perkembangan karakter cinta tanah air setelah adanya kegiatan Hizbul Wathan.

4. Peneliti Selanjutnya

- a. Hendaknya peneliti dapat memaparkan lebih banyak lagi kegiatan Hizbul Wathan yang lebih menantang dan menarik agar pengembangan cinta tanah air sejak usia dini lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. N., & Wulandari, R. T. (2018). Internalisasi Nilai Karakter Nasionalisme Melalui Dongeng dan Tari bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No.*, 32.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitiab (Suatu Pendekatan Praktik)*. RINEKA CIPTA.
- Asiah. (2019). Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Mengembangkan Karakter Cinta Tanah Air di TK Laboratory Pedagogia Bantul Yogyakarta. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, Vol 4*, 152.
- Bakry, A. (2010). Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik. *Jurnal Medtek, Vol 2, No.*, 144.
- Bredenkamp. (1987). *4DAP merupakan salah satu acuan dalam perkembangan pendidikan anak usia dini yang diterbitkan oleh assosiasi pendidikan anak usia dini yang ada di Amerika Serikat. Developmentally Appropriate Practices in Early Childhood Program, Serving Children from Bir.*
- Buka, N. (2020). *Penanaman Nilai-Nilai Religius Mellalui Kegiatan Hizbul Wathan SMK MUHAMMADIYAH 3 MAKASSAR*. Universitas Miuhammadiyah Surakarta.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, & Purwanto, N. A. (2017). *Pengembangan Nilai Nilai Karakter Anak usia Dini Mellalui Pembiasaan dan Keteladanan. Vol 6, No.*, 209.
- Fathurrohman, H. P., Suryana, & Fatriany, F. (2017). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. REFIKA ADITAMA.
- Ghony, D., & Almanshur, F. (2012). *Metodologi Penelitian*. AR-RUZZ MEDIA.
- Hariyanto, S. (2012). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). PT REMAJA ROSDAKARYA. <http://belajarsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara Observasi dan Focus Groups*. PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Hidayat, M. F., & Purnomo, B. (2021). Pembentukan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan. *Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi, Vol 1, No.*, 9–13.
- Ikhsan, M. A. (2017). Nilai Nilai Cinta Tanah Air Dalam Perspektif Al Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarnegaraan, Vol 2, No.*, 111–

112.

- Jamaluddin, M. (2015). *Nasionalisme Islam Nusantara: Nasionalisme Santri*. Kompas Media Pustaka.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. ROSDA KARYA.
- Kurniawan, B. (2012). *Pendidikan Kewarnegaraan untuk Mahasiswa*. Jelajah Nusa.
- Kuswanto, C. W., & Syahrudin, I. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kepanduan Hizbul Wathan (HW). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 7, No, 181.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Pustaka Pelajar.
- Maulida, N. F. (2016). *Karakter Cinta Tanah Air Pada Anak Usia Dini Ditinjau Dari Penerapan Kegiatan Membatik Melalui Pendekatan Saintifik Di TK Yarohis Simbang Wetan Buaran Pekalongan*. Universitas Negeri Semarang.
- Mufida, H. F. (2021). Implementasi Kegiatan Hizbul wathan Kids Pada Anak Usia Dini Di TK 'AISYIYAH INSAN RABBANI. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 329.
- Muhaimin, Azizah, S. L., Ali, N., & Suti'ah. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nengsih, F., Ramli, R., & Nur, A. Z. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Peserta Didik Kelas VIII Di SMP MUHAMMADIYAH PAREPARE. *Jurnal Al Ibrah*, Vol 9, No., 6.
- Nurmantyo, G. (2016). *Memahami Ancaman, Menyadari Jati Diri Sebagai Modal Membangun Menuju Indonesia Emas*. LITBANG. TENTARA NASIONAL INDONESIA.
- Padilah, & Viranti, D. intan. (2022). Pengaruh Seni Tari Tradisional Terhadap Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Usia 5-6 Thun Di PAUD Permata Bunda Palembang 2022. *Al-Jayyid : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 1, No., 44–47.
- Ramadhani, Y. Y. (2019). Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka : Lahirnya Gerakan Pramuka di Indonesia Tahun 1959-1961. *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*, 2–7.

- RI, D. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Salsasabila, S. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peranan Perilaku Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 5, No, 7798*.
- Semiawan, C. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT GRASINDO.
- Shihab, M. Q. (2014). *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur'an*. LENTERA HATI.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. NATA KARYA.
- Sihati, A., Husna, D., Difany, S., & Habiba, I. S. (2021). Peran Kepanduan Hizbul Wathan Dalam Pembentukan Karakter Bagi Siswa Tuna Laras. *Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1, No, 1671*.
- Sopiah, C. (2021). Dampak Pembelajaran Online Terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda PG PAUD UMC, Vol 8, No., 24–28*.
- Sugiman, A. M. R. (2017). Penanaman Nilai-nilai Nasionalisme dan Patriotisme Melalui Sikap Semangat Kebangsaan dan Patriotisme Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara pada Pembelajaran pkn di sma n 1 Pundong. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarnegaraan, Vol 8, No., 176–188*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. ALFABETA.
- Sukasno, & Wahyuni, S. (2022). *Tuntunan Pandu HW PAUD*. SURYA JAYA UTOMO.
- Sulianti, A. (2018). Pendidikan Kewarnegaraan Dalam Budaya Multikultural Untuk Menanamkan Sikap Patriotisme Warga Negara. *Jurnal Pancasila Dan Kewarnegaraan, Vol 3, No.*
- Syaefudin, M. (2017). Gerakan Dakwah Cinta Tanah Air Indonesia. *Jurnal Ilmu Dakwah, Vol 37, No, 222–225*.
- Syahri. (2013). *Pendidikan Kewarnegaraan di Perguruan Tinggi*. UMM PRESS.
- Tafsir, A. (2011). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya,.
- Wayudi, W. E. (2015). Internalisasi Nasionalisme Melalui Pendidikan Islam :

- Analisis Pemikiran K.H. Saifuddin Zuhri. *Jurnal Akademika*, Vol 9, No., 130.
- Widjanarko, P. (2019). Penanaman Karakter Melalui Lagu lagu Nasional di PAUD Pelita Harapan Bnagsa Kota Tegal. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 8, No., 97.
- Wiguna, I. B. A. A., & Sunariyadi, N. S. (2021). Peran Orang Tua Dalam Penumbuh Kembangan Pendidikan Karakter Anak usia Dini. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 1, No, 330–340.
- Wijayanto, R., & Marzuki. (2018). Penguatan Nilai Patriotik Mellalui Pendidikan Bela Negara di SMA Negeri Titian Teras Jambi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol 7, No.
- Winarno, & Suhartantik. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Mediatama.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter : Landasan,Pilar dsan Implementasi*. PRENADA MEDIA GROUP.
- Yunus, M. (2016). *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam*. Orbit Publishing.
- Zaman, B. (2010). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Zubaedi. (2013). *Desain Pendidikan Karakter*. KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Kepada Guru Pendamping Hizbul Wathan kelas B BA Aisyiyah Jambu Kulon

1. Apa yang dimaksud dengan gerakan Hizbul Wathan ?
2. Bagaimana sejarah Hizbul Wathan ?
3. Apa tujuan dari gerakan Hizbul Wathan ?
4. Apa saja nilai nilai yang dapat tersampaikan melalui gerakan Hizbul Wathan ?
5. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan rasa cinta tanah air kepada anak melalui Hizbul Wathan ?
6. Apa saja media yang diperlukan dalam kegiatan Hizbul Wathan ?
7. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan untuk anak usia dini di BA Aisyiyah Jambu Kulon ?
8. Kegiatan apa saja yang diberikan oleh guru untuk menanamkan cinta tanah air kepada anak melalui Hizbul Wathan agar indikator cinta tanah air dapat tersampaikan kepada anak?
9. Bagaimana pengevaluasian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui perkembangan siswa akan karakter cinta tanah air melalui Hizbul Wathan ?

B. Pertanyaan kepada Kepala Sekolah BA Aisyiyah Jambu Kulon

1. Bagaimana sejarah berdirinya BA Aisyiyah Jambu Kulon ?

2. Apa visi, misi dan tujuan BA Aisyiyah Jambu Kulon ?
3. Berapa jumlah siswa di BA Aisyiyah Jambu Kulon ?
4. Berapa jumlah guru di kelas B BA Aisyiyah Jambu Kulon ?
5. Apa yang melatarbelakangi gerakan Hizbul Wathan dilaksanakan di BA Aisyiyah Jambu Kulon ?
6. Apa tujuan dari penerapan gerakan Hizbul Wathan ?

Lampiran 2 : Daftar Observasi

DAFTAR OBSERVASI

Tanggal Pengamatan : 13-27 Mei 2023

Pengamat : Yesika Safna Rizki

Tempat : BA Aisyiyah Jambu Kulon

No	Situasi Yang Diamati	Keterangan
1	Keadaan sekolah BA Aisyiyah Jambu Kulon baik dari fiisk maupun lingkungan sekitarnya.	Melihat seluruh lingkungan sekolah BA Aisyiyah Jambu Kulon dan dokumentasi.
2	Suasana kegiatan Hizbul Wathan untuk mengembangkan sikap cinta tanah air di BA Aisyiyah Jambu Kulon.	Melihat kegiatan Hizbul Wathan dan dokumentasi.

Lampiran 3 : Daftar Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Singkat BA Asiyiyah Jambu Kulon
2. Profil BA Aisyiyah Jambu Kulon
3. Struktur Organisasi BA Aisyiyah Jambu Kulon.
4. Data guru dan siswa BA Aisyiyah Jambu Kulon
5. Visi, Misi dan Tujuan Hizbul Wathan
6. Sejarah singkat Hizbul Wathan
7. Foto kegiatan Hizbul Wathan
8. Buku Panduan Kegiatan Hizbul Wathan PAUD.
9. Peralatan Hizbul Wathan

Lampiran 04

WAWANCARA

FIELD NOTE

Kode : W. 1

Hari, Tanggal : 6 Mei 2023

Topik : Pelaksanaan Kegiatan Hizbul Wathan di Kelas B BA Aisyiyah
Jambu Kulon

Informan : Listyorini,S.Pd.

Tempat : Ruang Aula

Jabatan : Guru Kelas B BA Aisyiyah Jambu Kulon

Jam ; 08.30-09.00 WIB.

Hari ini peneliti melakukan wawancara kepada guru pendamping Hizbul wathan kelas B BA Aisyiyah Jambu Kulon. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.00 WIB. Sesampainya di sekolah peneliti mencari Ibu Listyorini di ruang kantor guru. Di ruang tersebut peneliti bertemu dengan Ibu Siti Yuliatun selaku Kepala BA Aisyiyah Jambu Kulon. Disana Ibu Listyorini sedang berada di toilet. Setelah bertemu dengan kepala sekolah maka peneliti diperkenankan untuk masuk sambil menunggu Ibu Listyorini. Tak lama kemudian Ibu Listyorini masuk ke ruang kantor guru.

Peneliti : Assalamu'alaikum bu.... selamat pagi

Ibu Listyorini : Wa'alaikumussalam pagi juga mbak... ada yang bisa saya bantu mbak?

Peneliti : Baik ibu maksud saya menemui ibu adalah saya ingin melakukan wawancara terkait Hizbul Wathan di kelas B. Apakah ibu berkenan untuk memberikan saya informasi terkait hal tersebut ?

Ibu Listyorini : Baik mbak saya bersedia untuk diwawancarai.

Peneliti : Baik ibu terimakasih. Langsung ke pertanyaan pertama ya bu menurut ibu sendiri apa yang ibu ketahui mengenai gerakan Hizbul Wathan ?

Ibu Listyorini : Baik mbak menurut saya gerakan Hizbul Wathan adalah sebuah gerakan kepanduan yang diberikan kepada putra putri Islami agar mereka mempunyai karakter yang baik dan berbudi luhur. Hizbul Wathan sendiri mengajarkan anak untuk melatih kerja sama antar anak dan kemandiriannya.

Peneliti : Baik ibu kalau begitu saya lanjut ke pertanyaan selanjutnya yaitu bagaimana sejarah berdirinya Hizbul Wathan ?

Ibu Listyorini : Kalau untuk sejarah berdirinya hizbul Wathan sendiri Hizbul Wathan itu pada awalnya tidak langsung berubah menjadi Hizbul Wathan namun namanya itu *Padvinder Muhammadiyah*. Setelah adanya kesepakatan bersama jadi nama tersebut menjadi Hizbul Wathan. Seingat saya gerakan kepanduan itu dikenalkan oleh Lord Boden Powell. Akhirnya gerakan Hizbul Wathan itu sekarang dilebur menjadi satu ke gerakan pramuka mbak.

Peneliti : Baik ibu saya lanjut ke pertanyaan selanjutnya apa tujuan dari gerakan Hizbul Wathan bu?

Ibu Listyorini : Tujuan Hizbul Wathan sendiri itu seperti yang saya jelaskan tadi mbak jadi untuk mengajarkan kemandirian, kerja sama antara sesama, mengenalkan cinta tanah air kepada anak dan juga mengenalkan kepramukaan.

Peneliti : Baik ibu kalau begitu saya lanjutkan ke pertanyaan selanjutnya lalu nilai nilai apa saja yang bisa tersampaikan kepada anak melalui Hizbul Wathan ?

Ibu Listyorini : Nilai nilai yang bisa disampaikan kepada anak melalui kegiatan Hizbul Wathan itu setahu saya ada nilai nilai cinta tanah air, nilai sosial dan juga nilai kemanusiaan mbak.

Peneliti : Oh baik bu kalau begitu saya lanjutkan pertanyaan selanjutnya bu bagaimana perencanaan yang dilakukan untuk mengembangkan rasa cinta tanah air kepada anak melalui kegiatan Hizbul Wathan ?

Ibu Listyorini : Kalau untuk perencanaan guru merencanakan jadwal penetapan kegiatan mbak agar kegiatan Hizbul Wathan dilaksanakan tetap di hari tersebut. Selain itu guru melakukan perencanaan terkait kegiatan yang akan diberikan dan media yang diperlukan.

Peneliti : Baik bu saya mengerti saya lanjutkan ke pertanyaan selanjutnya ya bu media apa saja yang diperlukan untuk menanamkan rasa cinta tanah air melalui Hizbul Wathan ?

Ibu Listyorini : Kalau untuk media yang dibutuhkan itu sesuai dengan kegiatannya ya mbak. Jadi kegiatan Hizbul Wathan untuk anak usia dini itu hanya kegiatan sederhana dan permainan yang

menyenangkan. Media itu biasanya berupa gambar, mic, laptop dan LCD Proyektor karena kegiatan yang diterapkan itu dibuat untuk tidak memberatkan anak.

Peneliti : Baik ibu saya lanjutkan ke pertanyaan selanjutnya yaitu bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan ?

Ibu Listyorini : Proses pelaksanaannya itu jadi tidak langsung ke kegiatan inti mbak. Anak anak mulai kegiatan Hizbul Wathan pukul 09.30. Sebelum itu ada pembacaan iqro di ruang kelasnya terlebih dahulu. Setelah selesai maka anak itu ke aula. Kegiatan Hizbul Wathannya itu dimulai dari tahap pembukaan. Pembukaannya diisi salam pembuka, berdoa dan absen. Setelah itu langsung ke kegiatan inti tentang Hizbul Wathan. Setelah kegiatan inti guru menutup kegiatan Hizbul Wathan dengan pengulangan kembali kegiatan yang dilaksanakan pada hari tersebut.

Peneliti : Sebelumnya mohon maaf bu saya ingin bertanya lebih dalam tentang contoh kegiatan seperti apa dalam kegiatan Hizbul Wathan untuk menanamkan rasa cinta tanah air kepada anak ?

Ibu Listyorini : Oh untuk kegiatannya itu setiap pelaksanaan Hizbul Wathan itu menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar mbk sehingga naak diharpkan dapat memakai bahasa tersebut dengan baik dan benar sebgaai wujud dari cinta tanah air. Kegiatannya itu berupa latihan upacara, pengenalan burung garuda dan bendera merah putih mbak. Selain itu anak lebih diarahkan kepada permainan sederhana saja

mbak terkait cinta tanah air. Permainan itu seperti sambung lagu kebangsaan , permainan memindahkan huruf yang berkaitan dengan negara dan permainan sederhana lainnya. Nyanyian dan tepukan yang berkaitan dnegan tanah air juga diberikan kepada anak.

Peneliti : Baik ibu saya lanjutkan ke pertanyaan selanjutnya lalu metode apa yang diberikan oleh guru saat kegiatan Hizbul Wathan ?

Ibu Listyrini : Untuk metodenya itu metode ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Metode ceramah dan tanya jawab itu diberikan kepada anak untuk menjelaskan kepada anak seperti pada kegiatan pengenalan lambang burung Garuda Pancasila. Ketika upacara guru bsia menggunakan metode praktik atau latihan. Sementara itu metode demonstrasi diberikan ketuka anak ketika guru menjelaskan permainan yang akan diberikan pada saat kegiatan Hizbul Wathan.

Peneliti : Baik ibu saya lanjutkan ke pertanyaan selanjutnya bagaimana evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan Hizbul Wathan ?

Ibu Listyorini : Untuk evaluasinya kami hanya menegvaluasi anak dengan melakukan recalling atau tanya jawab pada akhir kegiatan Hizbul Wathan. Reeward pun diberikan hanya berupa jempol dari guru dan tepukan dari teman teman. Secara tertulis rencananya nanti akan dituliskan di raport anak hanya sebatas pengenalan Hizbul Wathan saja jadi tidak ada ukuran penilaian yang pasti.

Peneliti : Baik ibu saya mengerti. Baik ibu saya rasa wawancara saya

cukupkan sampai disini. Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada ibu karena sudah memberikan kesempatan kepada saya untuk menggali informasi terkait Hizbul Wathan.

Ibu Listyorini : Nggeh mbak sami sami.

WAWANCARA

FIELD NOTE

Kode : W. 2
 Hari, Tanggal : 8 Mei 2023
 Topik : Pelaksanaan Kegiatan Hizbul Wathan di Kelas B BA Aisyiyah
 Jambu Kulon
 Informan : Sri Murni, S.P.
 Tempat : Ruang Kantor Guru
 Jabatan : Guru Kelas B BA Aisyiyah Jambu Kulon
 Jam ; 09.25-09.55 WIB.

Hari ini peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas B BA Aisyiyah Jambu Kulon. Peneliti tiba di sekolah pukul 09.00 WIB. Sesampainya di sekolah peneliti mencari Ibu Sri Murni di ruang kantor guru. Sesampainya disana peneliti bertemu dengan Ibu Siti Yuliatun selaku Kepala BA Aisyiyah Jambu Kulon. Setelah bertemu dengan kepala sekolah maka peneliti diperkenankan untuk masuk sambil menunggu Ibu Sri Murni. Tak lama kemudian Ibu Sri Murni masuk ke ruang kantor guru ketika bel istirahat.

Peneliti : Assalamualaikum ibu.... Selamat Pagi.....

Ibu Sri Murni : Wa'alaikumussalam mbak..... iya mbak selamat pagi....

Peneliti : Sebelumnya maaf bu mengganggu waktunya.... disini saya akan mewawancarai ibuk terkait Hizbul Wathan. Apakah ibu bersedia?

Ibu Sri Murni : Baik mbak saya bersedia.

Peneliti : Langsung ke pertanyaan pertama nggeh bu.... menurut ibu sendiri apa yang ibu ketahui mengenai gerakan Hizbul Wathan ?

Ibu Sri Murni : Baik mbak menurut saya gerakan Hizbul Wathan adalah sebuah gerakan kepanduan yang diberikan kepada anak untuk mengenalkan sikap cinta tanah air kepada anak dan juga kepramukaan.

Peneliti : Baik ibu kalau begitu saya lanjut ke pertanyaan selanjutnya yaitu bagaimana sejarah berdirinya Hizbul Wathan ?

Ibu Sri Murni : Kalau untuk sejarah berdirinya hizbul Wathan sendiri saya kurang tahu mbak setahu saya itu Hizbul Wathan itu tidak langsung menjadi nama Hizbul Wathan. Namanya itu saya lupa mbak. Dan akhirnya Hizbul Wathan itu sekarang dijadikan satu menjadi geramukan pramuka namun untuk PAUD sendiri hanya kegiatan sederhana maupun permainan.

Peneliti : Baik ibu saya lanjut ke pertanyaan selanjutnya apa tujuan dari gerakan Hizbul Wathan bu?

Ibu Murni : Tujuan Hizbul Wathan sendiri itu mengajarkan sikap mandiri, sikap peduli terhadap sesama, mengenalkan cinta tanah air kepada anak dan juga mengenalkan kepramukaan.

Peneliti : Baik ibu kalau begitu saya lanjutkan ke pertanyaan selanjutnya lalu nilai nilai apa saja yang bisa tersampaikan kepada anak melalui Hizbul Wathan ?

Ibu Murni : Nilai nilai yang bisa disampaikan kepada anak melalui kegiatan

Hizbul Wathan itu setahu saya ada nilai nilai cinta tanah air, nilai sosial dan juga nilai kemanusiaan mbak.

Peneliti : Baik bu lanjut ke pertanyaan selanjutnya yaitu bagaimana perencanaan yang dilkakukan oleh dalam pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan untuk menanamkan cinta tanah air kepada anak?

Ibu Sri Murni : Baik mbak akan saya jawab perencanaan yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan cinta tanah air melalui kegiatan Hizbul Wathan adalah guru merencanakan penetapan jadwal kegiatan tersebut. Selain hal itu guru juga melakukan perencanaan akan kegiatan yang diberikan kepada anak nantinya.

Peneliti : Jadi perencanaan untuk kegiatan Hibul wathan diadakan semacam rapat atau musyawarah kecil antar guru ya bu ?

Ibu Sri Murni : Iya mbak perencanaan itu dilaksanakan dengan rapat kecil atau musyawarah.

Peneliti : Baik ibu saya lanjutkan ke pertanyaan ke 3 yaitu apa saja media yang digunakan dalam kegiatan Hizbul Wathan ?

Ibu Sri Murni : Media yang digunakan hanya laptop, LCD proyektor, mic atau gambar saja mbak karena kegiatan yang diberikan untuk anak hanya sederhana.

Peneliti : Baik ibu saya lanjutkan ke pertanyaan ke 4 yaitu bagaimana proses pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan ?

Ibu Sri Murni : Untuk pelaksanaan Hizbul Wathan sendiri itu nanti dibagi menjadi 3 tahapan mbak yaitu kegiatan pembuka, inti dan penutup. Untuk

kegiatan intinya nanti anak dikasih permainan, tepukan atau nyanyian untuk mengembangkan sikap cinta tanah air kepada anak. Kegiatan Hizbul Wathan itu dilaksanakan hari Sabtu dari jam 08.30-09.30.

Peneliti : Maaf bu izin bertanya lebih dalam permainan , tepukan atau nyanyian seperti apa yang diberikan oleh guru kepada siswa di kegiatan Hizbul Wathan untuk menanamkan sikap cinta tanah air pada anak?

Ibu Sri Murni : Oh untuk pertanyaan niku saya hanya bisa menjawab permainan yang diberikan itu seperti permainan sambung lagu kebangsaan, tebak lagu kebangsaan dan permainan lainnya tentang cinta tanah air. Nanti anak juga diberikan kegiatan latihan upacara. Anak nanti juga diberikan mengenai pengenalan burung Garuda. Untuk kegiatan lainnya nanti bisa ditanyakan lebih lanjut ke guru pendamping hizbul Wathan nggeh mbak....

Peneliti : Baik ibu tidak apa apa. Kalau begitu saya lanjutkan ke pertanyaan selanjutnya yaitu metode apa yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam kegiatan Hizbul Wathan ?

Ibu Sri Murni : Kalau metode yang diberikan itu lebih mengarah ke tanya jawab dan demonstrasi. Tanya jawab nanti diberikan saat pengenalan burung garuda lewat gambar. Metode tanya jawab niku merupakan metode yang digunakan untuk mengasah kemampuan anak mbak. Selain itu metode demonstrasi juga diberikan kepada anak saat

guru menjelaskan permainan yang akan diberikan dalam kegiatan Hizbul Wathan.

Peneliti : Baik ibu. Saya lanjutkan ke pertanyaan selanjutnya bagaimana pengevaluasian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui perkembangan siswa terkait Hizbul Wathan

Ibu Sri Murni : Kalau untuk evaluasinya kami tidak ada ukuran penilaiannya ya mbak hanya saja guru melakukan penilaian untuk perkembangan siswa terkait cinta tanah air melalui Hizbul Wathan itu dengan melakukan *recalling* atau tanya jawab di kegiatan penutup. Rencananya nanti kegiatan Hizbul Wathan itu ditulis di raport hanya sebatas pengenalan saja.

Peneliti : baik bu berrarti emng tidak ada semacam checklist seperti BB , MB, BSH, dan BSB ya bu....

Ibu Sri Murni : Tidak ada mbak hanya secara lisan melakukan tanya jawab dan nanti rewardnya hanya berupa jempol ataupun pujian.

Peneliti : Baik ibu... saya rasa wawancara saya sampai disini nggeh bu... saya mengucapkan terima kasih atas waktunya panjenengan yang sudah memberikan kesempatan kepada saya untuk mewawancarai ibu...

Ibu Sri Murni : Baik mbak sama sama.....

WAWANCARA

FIELD NOTE

Kode : W. 3

Hari, Tanggal : 15 Mei 2023

Topik : Menggali Informasi Tentang Lembaga Sekolah dan Kegiatan
Hizbul Wathan

Informan : Siti Yuliatun, S.Pd.

Tempat : Ruang Kantor Guru

Jabatan : Kepala BA Aisyiyah Jambu Kulon

Jam ; 09.00-09.30 WIB.

Hari ini peneliti melakukan kepada Kepala BA Aisyiyah Jambu Kulon. Peneliti tiba di sekolah pukul 08.40 WIB. Sesampainya di sekolah peneliti mencari Ibu Siti Yuliatun, S.Pd. di ruang kantor guru. Disana peneliti langsung bertemu dengan Ibu Siti Yuliatun di ruang tersebut. Tak lama kemudian peneliti diperkenankan masuk dan melakukan wawancara.

Peneliti : Assalamu'alaikum bu... selamat pagi

Ibu Siti Yuliatun : Wa'alaikumussalam mbak... iya mbak selamat pagi juga...
ada yang bisa saya bantu mbak ?

Peneliti : Begini bu saya ingin mewawancarai ibu terkait
kelembagaan dan sedikit pertanyaan mengenai Hizbul
Wathan. Apakah ibu bersedia ?

Ibu Siti Yuliatun : Oh seperti itu baik mbak saya bersedia...

Peneliti : Baik ibu saya ingin bertanya bagaimana sejarah berdirinya BA Aisyiyah Jambu Kulon ?

Ibu Siti Yuliatun : Untuk sejarah nanti saya bisa difoto lengkapnya ya mbak... yang saya ingat sekolah ini berdiri diawali dengan menempati rumah seorang warga. Kemudian tahun 1998 dibangun gedung di tanah wakaf dari Bp. Satimin. Akhirnya sekolah ini dibangun dengan gotong royong masyarakat Jambu Kulon. Sekolah ini berdiri pada tanggal 15 Juli 1966.

Peneliti : Baik ibu saya lanjutkan pertanyaannya bagaimana visi, misi dan tujuan dari BA Aisyiyah Jambu Kulon ?

Peneliti : Baik ibu untuk jumlah siswa di kelas TK B sendiri berapa nggeh bu ?

Ibu Siti Yuliatun : Untuk jumlah siswanya sepertinya baik dari kelas A dan kelas B berjumlah 36.

Peneliti : Baik ibu kalau guru di kelas B diampu oleh berapa orang nggeh bu?

Ibu Siti Yuliatun : Kalau guru kelas B hanya 2 mbk Ibu Murni dan Ibu Listyorini.

Peneliti : Oh hanya 2 ya bu...

Ibu Siti Yuliatun : Betul mbak karena disini jumlah guru hanya 4.

Peneliti : Baik ibu... Ibu saya ingin bertanya mengenai kegiatan Hizbul Wathan. Apa yang melatarbelakangi gerakan Hizbul

Wathan diterapkan di BA Aisyiyah Jambu Klaten ?

Ibu Siti Yuliatun : Yang melatarbelakangi gerakan Hizbul Wathan diterapkan di sekolah ini itu karena ada intruksi bahwa semua TK Aisyiyah wajib diberikan kegiatan Hizbul Wathan yang hanya sebatas pengenalan saja sehingga nanti pelaksanaannya dibuat sederhana. Selain adanya intruksi tersebut kegiatan Hizbul Wathan sendiri diterapkan sekolah agar ada kegiatan yang menyenangkan dan menarik untuk anak.

Peneliti : Oh jadi hanya dua argumen tu ya bu yang melatarbelakangi gerakan Hizbul Wathan diterapkan di sekolah ini...

Ibu Siti Yuliatun : Nggeh mbak benar sekali.

Peneliti : Saya lanjutkan pertanyaan yang selanjutnya apa tujuan dari adanya pelaksanaan Hizbul Wathan di BA Aisyiyah Jambu Kulon ?

Ibu Siti Yuliatun : Kalau untuk tujuannya itu untuk mengenalkan sikap cinta tanah air mbak. Selain itu juga untuk melatih kemnaidiran dan kerja sama antar anak.

Peneliti : Baik ibu untuk wawancara saya rasa cukup sampai disini. Saya mengucapkan terima kasih kepada ibu karena sudah meluangkan waktunya kepada saya untuk mendapatkan informasi mengenai sekolah ini.... bila ada salah kata dan

perbuatan saya mohon maaf nggeh bu....

Ibu Siti Yuliatun : Nggeh mbak sami sami.

OBSERVASI

FIELD NOTE

Kode : O. 1

Hari, Tanggal : Sabtu, 13 Mei 2023

Topik : Observasi Pelaksanaan Kegiatan Hizbul Wathan Kelas B

Tempat : Ruang aula

Waktu : 08.30-09.30 WIB

Peneliti tiba di BA Aisyiyah Jambu Kulon pada pukul 08.00 WIB untuk melakukan penelitian terkait pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan di kelompok B. penelitian tersebut berlangsung di aula. Pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan dimulai pukul 08.30 WIB dan berakhir pada pukul 09.20 WIB. Peneliti langsung menemui Ibu Listyorini selaku guru pendamping Hizbul Wathan kelas B di ruang guru. Sebelum anak ke aula untuk melaksanakan kegiatan Hizbul Wathan anak terlebih dahulu membaca iqro di ruang kelasnya. Pada jam 08.15 anak anak pun digiring menuju ke aula.

Sebelum anak masuk dalam kegiatan inti Hizbul Wathan guru mengkondisikan anak terlebih dahulu untuk duduk rapi. Ketika anak sudah duduk dengan rapi maka Ibu Listyorini membuka kegiatan tersebut dengan salam pembuka dan tepukan semangat. Setelah itu dilanjutkan dengan doa sebelum belajar. Setelah berdoa maka Ibu Listyorini menanyakan kehadiran siswa. Setelah itu Ibu Listyorini melanjutkan dengan pertanyaan hari. Setelah dijawab anak

menjawab hari Sabtu maka Ibu Listyorini menanyakan kepada anak “Hari Sabtu, waktunya apa anak anak?”. anak anak pun menjawab dengan semangat “waktunya Hizbul Wathan bu”. Setelah itu Ibu Listyorini bertanya “semua semnagat ya.... kira kira kita mau kegiatan apa ya....”. anak anak menjawab “tidak tahu bu”. Setelah itu Ibu Listyorini mengarahkan bahwa kegiatan hari ini adalah kegiatan latihan upacara.

Pada kegiatan inti akhirnya anak anak melaksanakan kegiatan latihan upacara. Latihan upacara tersebut dilaksanakan di halaman depan aula. Anak anak terlihat tidak rapi dalam barisannya karena anak anak hanya membentuk 2 barisan. Pada kegiatan tersebut anak diajarkan bagaimana sikap hormat yang sempurna terhadap bendera merah putih. Proses tersebut diulang berkali kali karena anak masih terbalik tangannya ketika sikap hormat terhadap merah putih. Ketika anak sudah bisa hormat dengan baik maka anak juga diajarkan sikap untuk istirahat di tempat. Selain hal tersebut anak anak juga membunyikan isi dari Pancasila. Nyanyian Garuda Pancasila sambil mengepalkan tangan juga dilaksanakan dalam kegiatan latihan upacara tersebut.

Setelah kegiatan inti selesai maka Ibu Listyorini menutup kegiatan Hizbul Wathan dengan melakukan pengulangan kembali atau *recalling* akan kegiatan yang diberikan pada hari tersebut. Bagi siswa yang bisa menjawab dengan baik biasanya diberikan pujian sederhana berupa jempol dari guru atau tepuk tangan dari teman lain. Setelah melakukan hal tersebut maka anak boleh diizinkan istirahat sebentar dan pulang ke rumahnya masing masing.

OBSERVASI

FIELD NOTE

Kode : O. 2
Hari, Tanggal : Sabtu, 20 Mei 2023
Topik : Pelaksanaan Hizbul Wathan Kelas B
Tempat : Ruang Aula
Jam : 08.30-09.30

Peneliti tiba di BA Aisyiyah Jambu Kulon pada pukul 08.00 WB untuk melakukan penelitian terkait pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan di kelompok B. penelitian tersebut berlangsung di aula. Pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan dimulai pukul 08.30 WIB dan berakhir pada pukul 09.20 WIB. Peneliti langsung menemui Ibu Sri Murni selaku guru kelas di ruang kelas B. Sebelum anak ke aula untuk melaksanakan kegiatan Hizbul Wathan anak terlebih dahulu membaca iqro di ruang kelasnya. Pada jam 08.15 anak anak pun digiring menuju ke aula.

Sebelum memasuki kegiatan inti maka Ibu Sri Murni mengkondisikan anak anak untuk duduk rapi terlebih dahulu. Ketika anak sudah duduk rapi maka Ibu Sri Murni membuka kegiatan tersebut dengan salam pembuka. Setelah adanya salam maka kegiatan dilanjutkan doa sebelum belajar. Setelah berdoa maka Ibu Sri Murni memberikan tepuk semangat terlebih dahulu. Setelah anak sudah semangat dengan tepukan tersebut maka Ibu Sri Murni menanyakan kehadiran siswa. Setelah itu Ibu Sri Murni bertanya tentang hari ini dengan mengucapkan “sekarang hari apa anak anak?”. Anak anak menjawab “hari Sabtu bu”.

Kemudian Ibu Sri Murni menanyakan kepada anak “kira kira hari ini kita mau kegiatan apa ya?”. anak anak menjawab “kegiatan HW bu”. Setelah itu guru mempersiapkan gambar burung garuda untuk dijelaskan kepada anak pada saat kegiatan inti.

Pada saat kegiatan inti Hizbul Wathan dilaksanakan dengan kegiatan pengenalan lambang garuda melalui ceramah dan tanya jawab. Agar anak lebih mengetahui lebih dalam akan burung garuda maka Ibu Sri Murni membuat tepukan tentang burung garuda. Tepukan tersebut diulang beberapa kali agar anak bisa menghafalkan tepukan tersebut ketika berada di rumah. Pengenalan lambang garuda dijelaskan secara detail kepada anak dengan menunjukkan gambar burung garuda dan bagian bagian dari burung garuda tersebut. Anak anak memperhatikan dengan baik apa yang dijelaskan oleh Ibu Sri Murni. Anak anak juga berani bertanya akan bagian bagian dari burung garuda yang belum diketahuinya.

Setelah kegiatan inti selesai maka Ibu Sri Murni menutup kegiatan Hizbul Wathan dengan melakukan pengulangan kembali atau *recalling* akan kegiatan yang diberikan pada hari tersebut. Bagi siswa yang bisa menjawab dengan baik biasanya diberikan pujian sederhana berupa jempol dari guru atau tepuk tangan dari teman lain. Setelah melakukan hal tersebut maka anak boleh diizinkan istirahat sebentar dan pulang ke rumahnya masing masing.

OBSERVASI

FIELD NOTE

Kode : O. 3
Hari, Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023
Topik : Pelaksanaan Hizbul Wathan Kelompok B
Tempat : Ruang aula
Jam : 08.30-09.30

Peneliti tiba di BA Aisyiyah Jambu Kulon pada pukul 08.00 WB untuk melakukan penelitian terkait pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan di kelompok B. penelitian tersebut berlangsung di aula. Pelaksanaan kegiatan Hizbul Wathan dimulai pukul 08.30 WIB dan berakhir pada pukul 09.20 WIB. Peneliti langsung menemui Ibu Sri Murni selaku guru kelas di ruang kelas B. Sebelum anak ke aula untuk melaksanakan kegiatan Hizbul Wathan anak terlebih dahulu membaca iqro di ruang kelasnya. Pada jam 08.15 anak anak pun digiring menuju ke aula.

Sebelum memasuki kegiatan inti maka Ibu Sri Murni mengkondisikan anak anak untuk duduk rapi terlebih dahulu. Ketika anak sudah duduk rapi maka Ibu Sri Murni membuka kegiatan tersebut dengan salam pembuka. Setelah adanya salam maka kegiatan dilanjutkan doa sebelum belajar. Setelah berdoa maka Ibu Sri Murni memberikan tepuk semangat terlebih dahulu. Setelah anak sudah semangat dengan tepukan tersebut maka Ibu Sri Murni menanyakan kehadiran siswa. Setelah itu Ibu Sri Murni bertanya tentang hari ini dengan mengucapkan “sekarang hari apa anak anak?”. Anak anak menjawab “hari Sabtu bu”.

Kemudian Ibu Sri Murni menanyakan kepada anak “kira kira hari ini kita mau kegiatan apa ya?”. anak anak menjawab “kegiatan HW bu”. Setelah itu guru memberi tahu anak bahwa kegiatan hari ini adalah permainan sambung lagu kebangsaan.

Pada kegiatan inti pelaksanaan permainan sambung lagu kebangsaan dilaksanakan secara berkelompok. Sebelum anak melaksanakan permainan tersebut Ibu Sri Murni mendemonstrasikan bagaimana aturan main dan pelaksanaannya. Setelah sudah dijelaskan pelaksanaan permainan tersebut anak anak menyanyikan bersama lagu kebangsaan yang akan dimainkan. Saat peneliti melakukan observasi lagu kebangsaan yang digunakan dalam permainan adalah lagu Hari Merdeka. Kegiatan tersebut berlangsung dengan ramai dan menyenangkan. Anak anak mengikuti aturan main dengan baik.

Setelah kegiatan inti selesai maka Ibu Sri Murni menutup kegiatan Hizbul Wathan dengan melakukan pengulasan kembali atau *recalling* akan kegiatan yang diberikan pada hari tersebut. Bagi siswa yang bisa menjawab dengan baik biasanya diberikan pujian sederhana berupa jempol dari guru atau tepuk tangan dari teman lain. Setelah melakukan hal tersebut maka anak boleh diizinkan istirahat sebentar dan pulang ke rumahnya masing masing.

Lampiran 05

FOTO DAN DOKUMENTASI

A. Foto saat Wawancara dengan Subyek dan Informan



Foto wawancara bersama

Ibu Listyorini. S.Pd.



Foto Wawancara bersama Ibu

Murni. S.P.

B. Foto Kegiatan Hizbul Wathan

1. Kegiatan pembuka



Kegiatan Pembuka Hizbul Wathan

2. Kegiatan Inti

1) Kegiatan Latihan Upacara



Kegiatan latihan upacara hormat bendera



Kegiatan latihan upacara sikap istirahat di tempat



Kegiatan latihan upacara menyanyikan Lagu Garuda Pancasila

2) Kegiatan Pengenalan Lambang Burung Garuda



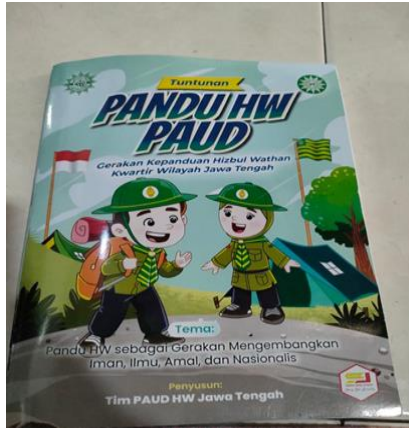
3) Permainan Sambung Lagu Kebangsaan



3. Kegiatan Evaluasi



C. Foto Buku Panduan Hizbul Wathan PAUD



D. Media Hizbul Wathan

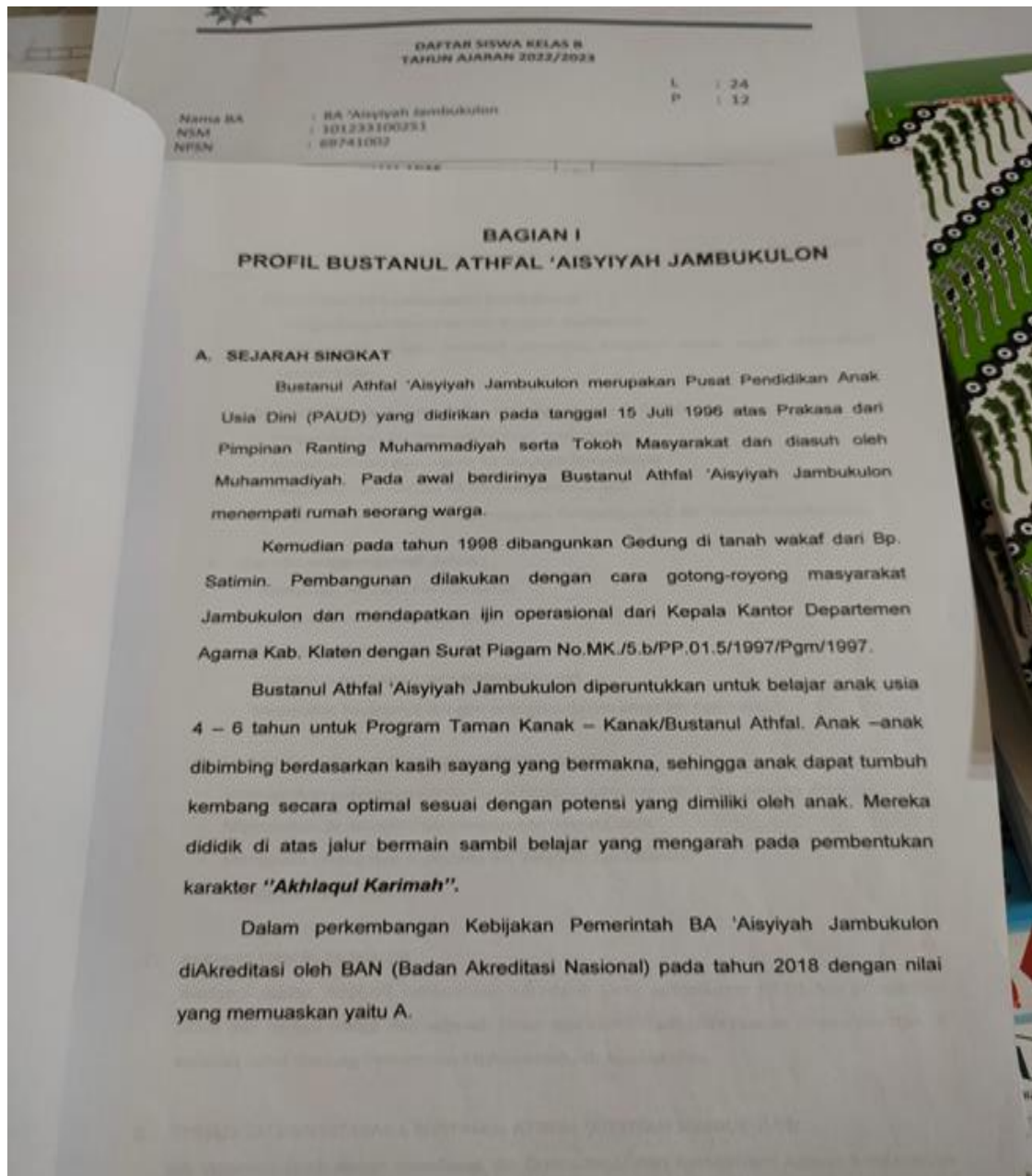


E. Jadwal Pelaksanaan Hizbul Wathan



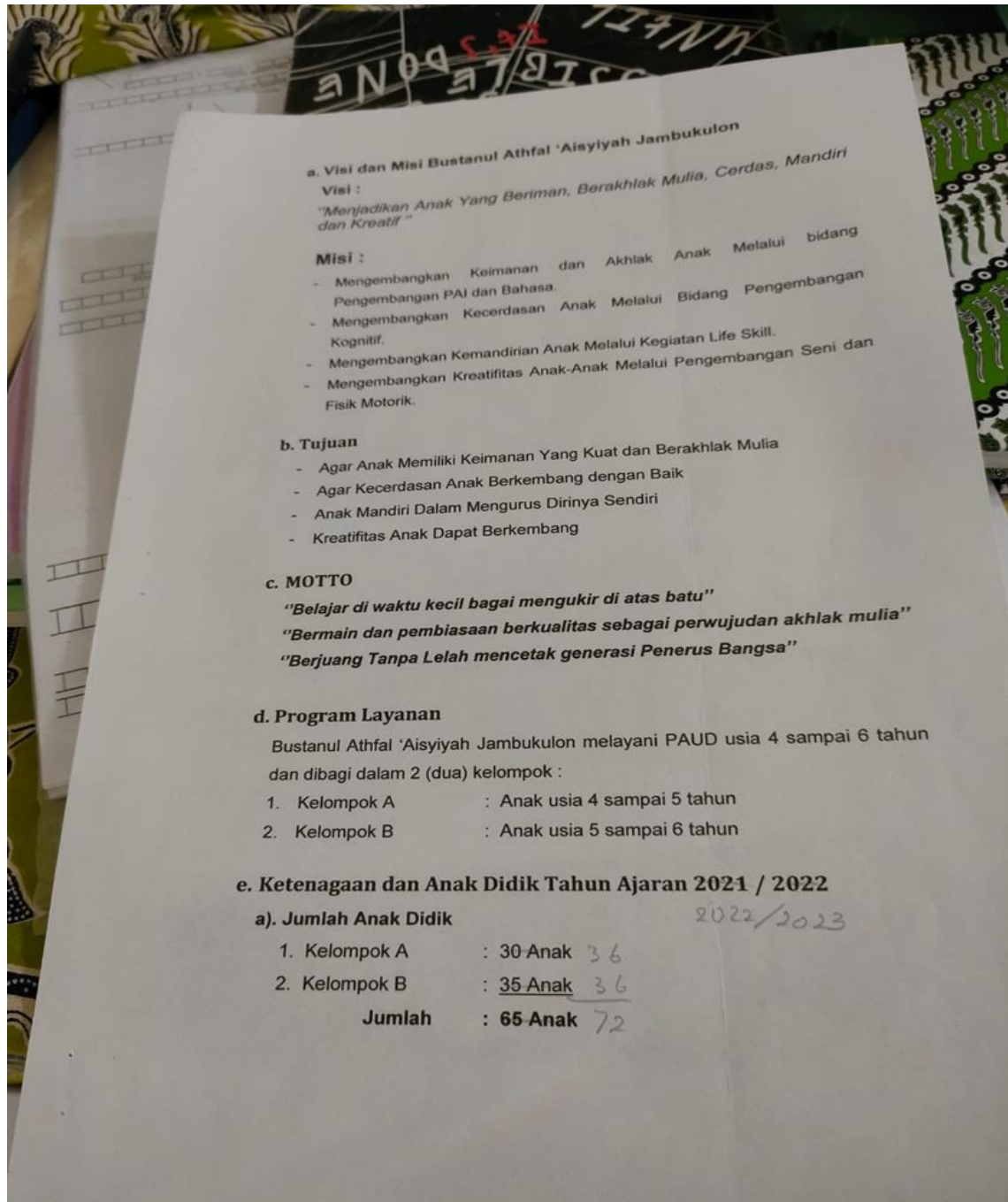
Lampiran 06

SEJARAH BA AISYIYAH JAMBU KULON



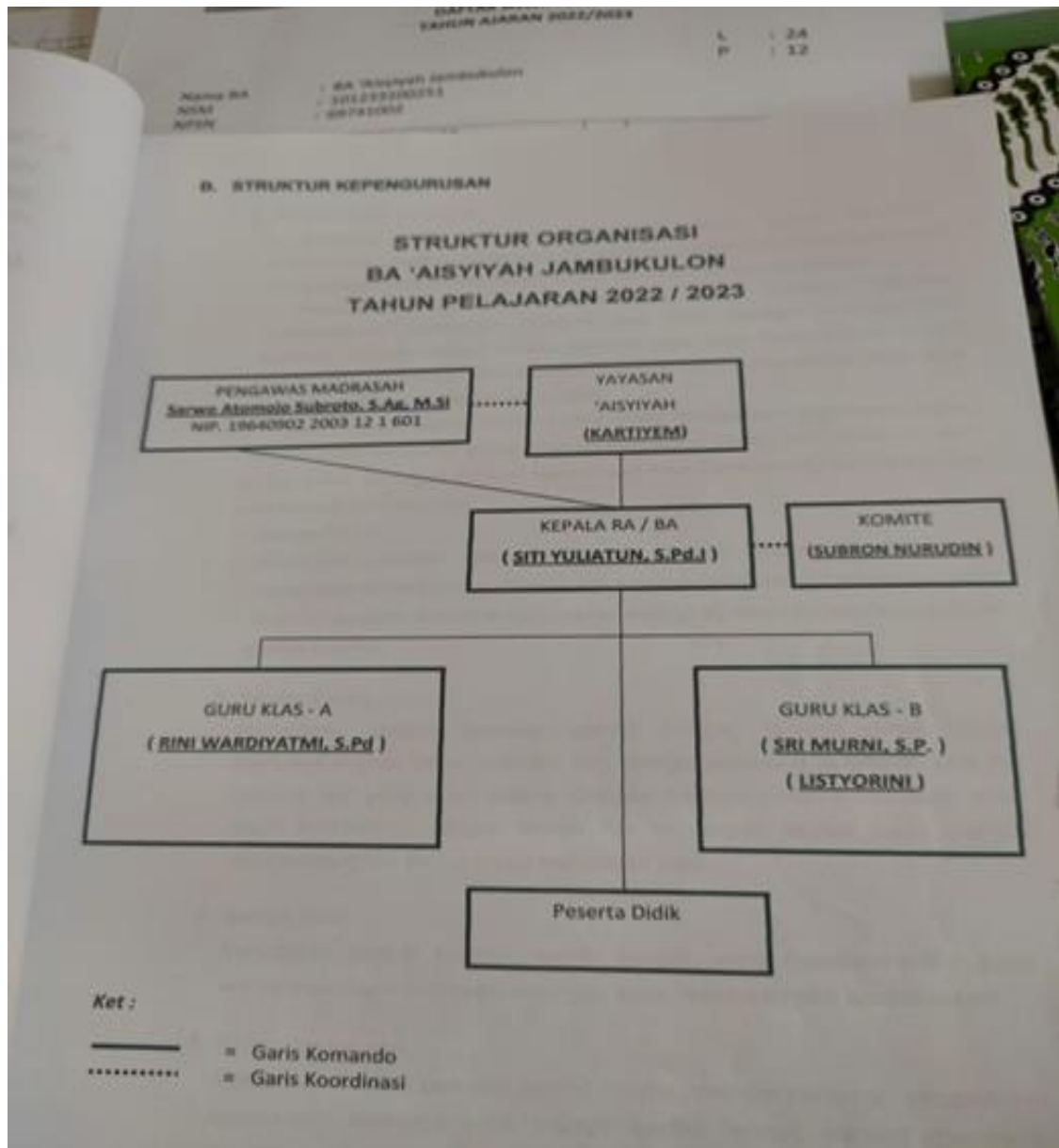
Lampiran 07

VISI, MISI DAN TUJUAN BA AISYIYAH JAMBU KULON



LAMPIRAN 08


STRUKTUR ORGANISASI



Lampiran 09

DATA GURU BA AISYIYAH JAMBU KULON

DAFTAR GURU DAN PEGAWAI							
SEKOLAH: ABA JAMBU KULON							
No.	Nama Tempat / Tanggal Lahir	Ijazah Tahun	Jabatan	Status: Guru Tetap Guru Sukwan	Tanggal Mulai Bekerja	Tanggal Mulai Bekerja Di TK ini	Keterangan Alamat
1	SITI YULIATUN SPd KLATEN 11 JULI 1968	Si. 2010	KEPALA	GT Y	1-10-1997	1-10-1997	KARANG WUNI. DLIMAS
2	SRI MURNI SP KLATEN 16 JANUARI 1970	Si. 1994	GURU	GT Y	23-07-2003	23-07-2003	JAMBU KULON. JAMBU KULON
3	RINI WARDI YATMI SPd KLATEN 12 SEPTEMBER 1966	Si. 2014	GURU	GT Y	18-07-2005	18-07-2005	NOTOMULYO. JAMBU KULON
4	LIETYORINI KLATEN 10 JANUARI 1977	SMK	GURU	GT Y	1-03-2018	1-03-2018	PENGGUNG. JAMBU KULON
5							
6							
7							
8							

KEPALA

 SITİYULIATUN SPd

Lampiran 10

DATA SISWA KELAS B BA AISYIYAH JAMBU KULON

BA 'AISYIYAH JAMBUKULON
Alamat : JAMBUKULON, CEPER, KLATEN

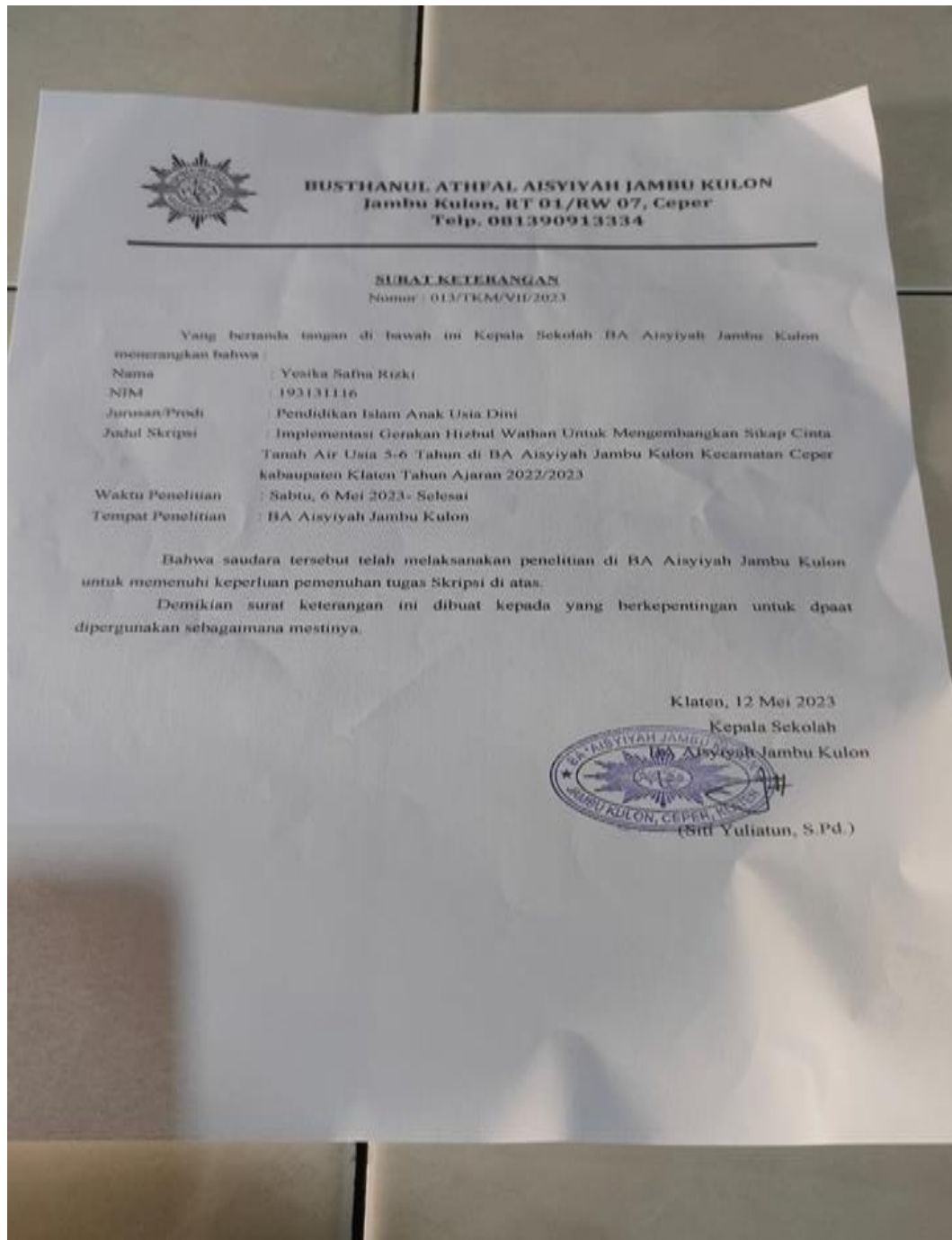
DAFTAR SISWA KELAS B
TAHUN AJARAN 2022/2023

L : 24
P : 12


Nama BA : BA 'Aisyiyah Jambukulon
NSAF : 101233100251
NPSN : 69741002

NO	STATUS SISWA	NAMA ANAK	L/P	TGL LAHIR	TEMPAT LAHIR
1.	BARU	AULIANA WINDYANI	P	13-01-2016	KLATEN
2.	BARU	ARANGGA VISNU PRASETYO	L	13-04-2016	KLATEN
3.	BARU	AKTIVA ALENNA ARVIANA	P	13-04-2016	KLATEN
4.	BARU	ADIP PRADIPTA WIDODO	L	11-08-2016	KLATEN
5.	BARU	ADITYA FERİYANTO	L	19-04-2017	KLATEN
6.	BARU	AGRA HISYAM AR - RAZIN	L	27-06-2016	KLATEN
7.	BARU	ALESNA FAUZIA SALMA	P	08-08-2016	KLATEN
8.	BARU	ANDRA ZAFRAN RASENDRA	L	03-12-2018	SURAKARTA
9.	BARU	ARIF FALAH AL-AZZAM	L	24-04-2016	KLATEN
10.	BARU	ARINKA AZZAHRA	P	01-04-2017	KLATEN
11.	BARU	ARZAFIN ZAFRAN RAMADHAN	L	24-06-2016	KLATEN
12.	BARU	CHAYRA FAYYOLA WISNU AZZAHRA	P	07-01-2017	KLATEN
13.	BARU	DAVIN ARSYA ARTANABIL	L	19-11-2016	KLATEN
14.	BARU	FATHAN ATHAILLAH ALFARIZI	L	17-01-2017	KLATEN
15.	BARU	GILANG PUTRA RAMADHAN	L	17-06-2016	KLATEN
16.	BARU	HANA NAURA ANINDITA	P	09-03-2016	KLATEN
17.	BARU	HAVIS PUTRA ALFATHAR	L	26-08-2016	KLATEN
18.	BARU	KHIAR KHUTAM ASANDY	L	11-12-2015	KLATEN
19.	BARU	MUHAMMAD ALVIN WIJAYA	L	20-08-2016	KLATEN
20.	BARU	MUHAMMAD WILDAN SAPUTRA	L	02-05-2016	KLATEN
21.	BARU	NAUFAL ZAIN MUKHAROM	L	22-10-2016	KLATEN
22.	BARU	PURIE MAHANANI CHAERUNNISA	P	09-04-2016	KLATEN
23.	BARU	RAZIQA ABIT MAULANA	L	03-07-2016	KLATEN
24.	BARU	SATRIA SANDI NUGROHO	L	06-01-2017	KLATEN
25.	BARU	SATRIA WAHYU WIBOWO	L	07-03-2016	KLATEN
26.	BARU	SHAFANA AZAHRA SEPTIANA	P	24-09-2016	KLATEN
27.	BARU	SHELLA NOVISHA AYUNINDYA	P	12-06-2016	KLATEN
28.	BARU	TRISTAN DWI ARDANI	L	18-05-2016	KLATEN
29.	BARU	SHIDDIQ NUR CAHYO ADITYA PRATAMA	L	16-12-2016	KLATEN
30.	BARU	ACACIO DEFRANDA	L	08-01-2017	PONOROGO
31.	BARU	ARTHARIA GIBRAN WAHYUDI	L	29-05-2017	KLATEN
32.	BARU	FIRZA MAUZA DIRGANTARA	L	28-12-2017	SURAKARTA
33.	BARU	AISYAH ASYILA AZZAHRA	P	05-02-2017	KLATEN
34.	BARU	ERVITA PARAMUDITYA SAKTIYANTO	P	30-04-2016	KLATEN
35.	BARU	MALIKA RINDU RAMADHANI	P	21-06-2016	KLATEN
36.	BARU	YUNISA FATIA TURAHMA ABIDA	P	10-04-2017	KLATEN

Lampiran 11



Lampiran 12


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pahlawan Perjuangan Bangsa No. 1, Surakarta 57122 Telp. (0291) 242114
Website: www.uin-sura.ac.id E-mail: info@uin-sura.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 03- /UIN.2022.01.1219-00.0/10/2022

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dengan ini
membebankan tugas kepada:

Nama	: Mba Fala Shofa, M.Pd.
NIP	: 19870115 201003 2 008
Selengkap	: Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa

Nama	: Yesika Safna Rizki
NIM	: 193131110
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: 7
Judul Skripsi	: Upaya Guru Dalam Mengembangkan Sikap Cerdas Tanah Air Pada Anak Kelompok B Melalui Gerakan Hizbul Wathan di BA Ansyiah Jambu Kulan

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas
kehidupan Saudara, kami sampaikan terima kasih.


Wassalamu alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 25 Oktober 2022
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I

Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199003 2 002

Tembusan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 13


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH
Jalan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPK) Tembok 0271 - 261516 Faksimile: 0271 - 262114
 Website: www.uin-suka.ac.id E-mail: info@uin-suka.ac.id

Nomor: 2543/Un.25/F.10.14/P.00.0/0/2023
 Lampiran: 1
 Perihal: **Permohonan Ijin Penelitian**

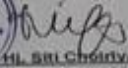
Kepada Yth.
 Kepala TK BA Aisyiyah Jambu Kulon
 Di Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas

Nama	Yessia Safna Rizki
NIM	103131116
Jurusan / Prodi	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	6
Judul Skripsi	Implementasi Gerakan Hidup Wafathan Untuk Mengembangkan Sikap Cinta Tanah Air Usia 5-6 Tahun di BA Aisyiyah Jambu Kulon
Waktu Penelitian	6 Mei 2023-Selesai
Tempat	TK BA Aisyiyah Jambu Kulon

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 03 Mei 2023
 Dekan,
 Fakultas Dekan I

Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 14

CURRICULUM VITAE

Nama : Yesika Safna Rizki
NIM : 193131116
Fakultas/Prodi : FIT/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat : Klaten
Tanggal Lahir : 23 September 2001
Alamat : Betro, Dlimas, Ceper , Klaten, RT 07/RW 04
Jenis Kelamin : Perempuan
No. HP : 085742499442
Riwayat Pendidikan : SD N 1 Klaten 2007 - 2013
SMP N 3 KLATEN 2013- 2016
SMA N 3 KLATEN 2016-2019
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA 2019-2023

Demikian biodata penulis ini dibuat dengan sebenar benarnya.

Klaten, 12 Juni 2023

Yesika Safna Rizki